



BUKU PANDUAN KERJA SAMA BILATERAL BIDANG PERTANIAN INDONESIA-AFRIKA DAN TIMUR TENGAH



**PUSAT KERJA SAMA LUAR NEGERI-KEMENTERIAN PERTANIAN RI
DENGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN (FEM) IPB
2015**



**BUKU PANDUAN KERJA SAMA BILATERAL BIDANG PERTANIAN:
INDONESIA-AFRIKA DAN TIMUR TENGAH**

Oleh: Hari Priyono

Cetakan Pertama 2015
214 halaman, 15,5 x 23,5 cm

Diterbitkan oleh
Pusat Kerja Sama Luar Negeri-Kementerian Pertanian RI
Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan
Jakarta Selatan, 12550

Bekerja sama dengan
Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) IPB
Bogor

Hak Cipta 2015 pada Penulis

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam, atau teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari penulis atau penerbit.

TIM PENYUSUN

- Penasehat : Sekretaris Jenderal
- Pengarah : Kepala Pusat Kerja Sama Luar Negeri
- Penanggung Jawab/Ketua Tim : Dr. Ade Candradijaya, STP, M.Si, M.Si
Prof. Muhammad Firdaus, Ph.D
- Sekretaris : Hariwan Puja Wilapa, SS, M.AP
- Anggota : Dr. Tanti Novianti
Dr. Sri Mulatsih
Dian Verawati Panjaitan, S.E, MSE
Ir. Juariah, MM
Widyanto Soetajan, SE
Reynold P. Sitompul, SP
Heldi Yunan Ardian, SP, M.AP, M.Agr
Riyani, SP
Windy Law Edwin Pasadame, S.Sos, M.Si
Wahyu Hukama, Amd, SE
Wahyu Aji, SS
Raden Fitri Anggraeni, SS

KATA PENGANTAR

Kerja sama internasional perdagangan, investasi, *capacity building*, dan infrastruktur antar negara-negara di dunia yang semakin meningkat menuntut Indonesia untuk melakukan hal yang sama. Melalui kerja sama bilateral, keunggulan kompetitif produk ekspor ke suatu negara mitra dapat ditingkatkan. Disamping peningkatan daya saing, kerja sama bilateral juga dapat mengembangkan inovasi pendukung, serta transfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang saling melengkapi. Kerja sama bilateral juga mendukung terciptanya regulasi yang transparan, efisien dan efektif, dengan saling bertukar informasi dan pengalaman. Penataan kerja sama bilateral sektor pertanian diperlukan untuk meraih manfaat yang optimal dalam konteks globalisasi.

Indonesia perlu terus meningkatkan kerjasama dan berpartisipasi aktif di berbagai forum kerja sama internasional dalam rangka meningkatkan kinerja sektor pertanian domestik dan turut mewujudkan tata kelola global (*global governance*) bidang pertanian. Pergeseran posisi Indonesia dari negara *low income countries* (LDCs) menjadi *middle income countries* (MICs), berpengaruh pada arah kebijakan kerja sama luar negeri pertanian dari sebagai negara **penerima bantuan**, menjadi negara **penerima sekaligus donor**.

Buku Panduan Kerja Sama Bilateral Bidang Pertanian ini memberikan informasi tentang potensi pertanian yang dimiliki oleh Indonesia dan negara-negara mitra, serta analisis peluang kerja sama bidang pertanian

yang menguntungkan kedua belah pihak. Buku ini diharapkan dapat menjadi arah penguatan kerja sama bilateral dengan sejumlah negara mitra strategis di kawasan Asia Pasifik, Amerika dan Eropa serta Afrika dan Timur Tengah, sehingga mampu; a) memobilisasi lebih banyak sumber daya dari luar untuk mendukung penguatan kedaulatan dan ketahanan pangan dalam negeri, b) mendorong peran aktif Indonesia dalam mendukung pembangunan pertanian di negara-negara berkembang dan c) membuka lebih lebar akses pasar bagi produk-produk pertanian Indonesia ke negara-negara mitra.

Jakarta, Mei 2015



Hari Priyono

DAFTAR ISI

Tim Penyusun.....	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	vii
Bab I Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud dan Tujuan	5
1.3. Kerangka Berfikir	6
Bab II Perkembangan Kerjasama Bilateral	9
2.1. Prioritas Negara Mitra	9
2.2. Bentuk dan Lingkup Kerja sama	9
2.3. Hasil-Hasil Kerja Sama	10
A. Sudan	11
B. Tanzania	12
C. Yaman	14
D. Mesir	15
E. Afrika Selatan	16
F. Gambia	16
G. Namibia	17
H. Kuwait.....	18
I. Ethiopia	18
J. Nigeria	19
K. Zimbabwe.....	19

L.	Mozambiq	19
M.	Kenya	20
N.	Uni Emirat Arab.....	20
O.	Tunisia	20
P.	Arab Saudi.....	20
Bab III	Potensi dan Arah Kebijakan Pertanian Indonesia	23
3.1	Potensi dan Permasalahan Pertanian Indonesia	23
3.2.	Arah Kebijakan Pertanian Indonesia.....	25
Bab IV	Potensi dan Arah Kebijakan Negara Mitra	29
4.1.	Potensi Mitra di Kawasan ATT	29
4.2.	Potensi dan Arah Kebijakan Negara Mitra	30
A.	Negara Maju.....	30
a.	Saudi Arabia.....	31
b.	Uni Emirat Arab	32
c.	Kuwait	32
B.	Negara Berkembang.....	33
a.	Tunisia.....	34
b.	Mesir.....	35
c.	Afrika Selatan.....	36
d.	Namibia.....	37
e.	Kenya.....	37
f.	Nigeria.....	38
g.	Yaman.....	39
C.	Negara Miskin	40
a.	Tanzania.....	41
b.	Sudan.....	42
c.	Gambia.....	43
e.	Ethiopia.....	44
e.	Zimbabwe	44
f.	Mozambiq.....	45
Bab V	Peluang Kerjasama.....	47
5.1.	Negara Maju	47
A.	Saudi Arabia.....	48
B.	Uni Emirat Arab.....	49
C.	Kuwait.....	50

5.2. Negara Berkembang.....	51
A. Tunisia	52
B. Mesir	53
C. Afrika Selatan	55
D. Namibia	56
E. Kenya	57
F. Nigeria	58
G. Yaman	60
5.3. Negara Miskin.....	61
A. Tanzania	62
B. Sudan	63
C. Gambia	64
D. Ethiopia	65
E. Zimbabwe.....	65
F. Mozambiq	66
Bab VI Penutup	69
Daftar Pustaka.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Lima negara utama tujuan ekspor dan asal impor produk pertanian Indonesia	2
Tabel 2.	Lima Negara Utama yang Berinvestasi di Indonesia, Tahun 2010-2013.....	4

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Perkembangan nilai ekspor impor produk pertanian Indonesia di lima Negara utama	2
Gambar 2.	Perkembangan PMDN dan PMA di Indonesia Tahun 2000 – 2013	3
Gambar 3.	Perkembangan Total Realisasi Investasi Tahun 2000 – 2013	4
Gambar 4.	Kerangka Fikir	8

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	73
Lampiran 1. Kondisi Makro Negara Mitra.....	73
A. Nigeria	73
B. Saudi Arabia.....	74
C. Sudan	74
D. Tanzania	75
E. Uni Emirat Arab.....	75
F. Yaman	76
G. Mesir	76
H. Afrika Selatan	77
I. Gambia	77
J. Namibia	78
K. Kuwait.....	78
L. Ethiopia	79
M. Kenya	79
N. Tunisia	80
O. Zimbabwe.....	80
P. Mozambiq	81
Lampiran 2. Neraca Perdagangan Indonesia dengan Negara Mitra	82
A. Nigeria	82
B. Saudi Arabia.....	82
C. Sudan	82
D. Tanzania	83
E. Uni Emiret Arab.....	83
F. Yaman	83
G. Mesir	84
H. Afrika Selatan	84
I. Gambia	84
J. Namibia	85
K. Kuwait.....	85
L. Ethiopia	85
M. Kenya	86
N. Tunisia	86
O. Zimbabwe.....	86
P. Mozambiq	87

Lampiran 3.	Posisi Neraca Perdagangan Indonesia dengan Negara Mitra	88
	A. Nigeria	88
	B. Saudi Arabia.....	88
	C. Tanzania	88
	D. Mesir	88
	E. Afrika Selatan	89
	F. Gambia	89
	G. Namibia	89
	H. Kuwait.....	89
	I. Ethiopia	90
	J. Kenya	90
	K. Tunisia	90
	L. Zimbabwe.....	90
	M. Mozambiq	91
Lampiran 4.	Komoditi Impor Indonesia dari Uni Emirat Arab (Berdasarkan HS 2007) Periode 2010-2013.....	92
	A. Nigeria	92
	B. Saudi Arabia.....	92
	C. Sudan	93
	D. Tanzania	93
	E. Uni Emiret Arab.....	94
	F. Yaman	95
	G. Kenya	95
	H. Tunisia	96
	I. Zimbabwe.....	97
	J. Mozambiq	97
	K. Mesir	98
	L. Afrika Selatan	99
	M. Gambia	99
	N. Namibia	100
	O. Kuwait.....	101
	P. Ethiopia	101
Lampiran 5.	Perbandingan Nilai Ekspor Indonesia dan Lima Negara Pesaing Tropis ke Negara Mitra.....	103
	A. Nigeria	103
	B. Mesir	104

	C.	Afrika Selatan	106
	D.	Gambia	108
	E.	Namibia	109
	F.	Kuwait.....	110
	G.	Ethiopia	113
	H.	Saudi Arabia.....	114
	I.	Sudan	116
	J.	Tanzania	117
	K.	Uni Emiret Arab.....	119
	L.	Yaman	122
	M.	Kenya	123
	N.	Tunisia	126
Lampiran 6.		Daya Saing Komoditi Impor Indonesia di Negara Mitra....	130
	A.	Nigeria	130
	B.	Saudi Arabia.....	130
	C.	Sudan	131
	D.	Tanzania	131
	E.	Uni Emiret Arab.....	132
	F.	Yaman	133
	G.	Mesir	133
	H.	Afrika Selatan	133
	I.	Gambia	134
	J.	Namibia	134
	K.	Kuwait.....	135
	L.	Ethiopia	135
	M.	Kenya	136
	N.	Tunisia	136
	O.	Zimbabwe.....	137
	P.	Mozambiq	137
Lampiran 7.		Negara Pesaing Indonesia di Pasar Negara Mitra	
		Per Komoditi.....	139
	A.	Nigeria	139
	B.	Saudi Arabia.....	139
	C.	Sudan	140
	D.	Tanzania	141
	E.	Uni Emirat Arab.....	141
	F.	Yaman	142
	G.	Mesir	142

	H.	Afrika Selatan	143
	I.	Gambia	144
	J.	Namibia	144
	K.	Kuwait.....	145
	L.	Ethiopia	145
Lampiran 8.		Komoditi Ekspor Utama Pertanian Indonesia ke Negara Mitra	147
	A.	Nigeria	147
	B.	Saudi Arabia.....	147
	C.	Sudan	147
	E.	Mesir	147
	F.	Afrika Selatan	148
	G.	Gambia	148
	H.	Namibia	148
	I.	Kuwait.....	148
	J.	Ethiopia	148
Lampiran 9.		Nilai Investasi Masuk dan Keluar Negara Mitra	149
	A.	Nigeria	149
	B.	Saudi Arabia.....	149
	C.	Sudan	149
	D.	Tanzania	149
	E.	Uni Emirat Arab.....	149
	F.	Yaman	150
	G.	Mesir	150
	H.	Afrika Selatan	150
	I.	Gambia	150
	J.	Namibia	150
	K.	Kuwait.....	151
	L.	Kenya	151
	M.	Tunisia	151
	N.	Zimbabwe.....	151
	O.	Mozambiq	151
Lampiran 10.		Peringkat Nilai Investasi Masuk dan Keluar Negara Mitra (Tahun 2013).....	152
	A.	Nigeria	152
	B.	Saudi Arabia.....	152
	C.	Sudan	152
	D.	Tanzania	152

E.	Uni Emirat Arab.....	152
F.	Yaman	152
G.	Mesir	153
H.	Afrika Selatan	153
I.	Gambia	153
J.	Namibia	153
K.	Kuwait.....	153
L.	Ethiopia	153
M.	Kenya	153
N.	Tunisia	154
O.	Zimbabwe.....	154
P.	Mozambiq	154

Lampiran 11. Lima Negara Eksportir Terbesar 26 Komoditi Pertanian

	di Negara Mitra.....	155
A.	Nigeria	155
B.	Saudi Arabia.....	157
C.	Sudan	161
D.	Tanzania	163
E.	Uni Emirat Arab.....	167
F.	Yaman	170
G.	Mesir	173
H.	Afrika Selatan	176
I.	Gambia	179
J.	Namibia	181
K.	Kuwait.....	184
L.	Ethiopia	187
M.	Kenya	190
N.	Tunisia	193
O.	Zimbabwe.....	195
P.	Mozambiq	197

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap negara mempunyai keunggulan komparatif pada sektor tertentu. Jika setiap negara melakukan spesialisasi pada masing-masing sektor tersebut, kemudian saling bertransaksi, maka semua pihak akan memperoleh keuntungan. Salah satu keunggulan komparatif Indonesia adalah sektor pertanian, yang menjadikan sektor ini mempunyai peranan yang sangat strategis dalam struktur perekonomian nasional. Hal ini didasari potensi sumberdaya pertanian yang melimpah dan beragam, pangsa terhadap pendapatan dan ekspor nasional yang cukup besar, cukup besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya, serta peranannya dalam penyediaan pangan masyarakat. Keunggulan komparatif Indonesia di sektor pertanian tersebut akan mewarnai karakteristik ekonomi dan kebijakan Indonesia dalam berinteraksi dengan negara lain, salah satunya melalui perdagangan internasional.

Tabel 1.
Lima negara utama tujuan ekspor dan asal impor produk pertanian Indonesia

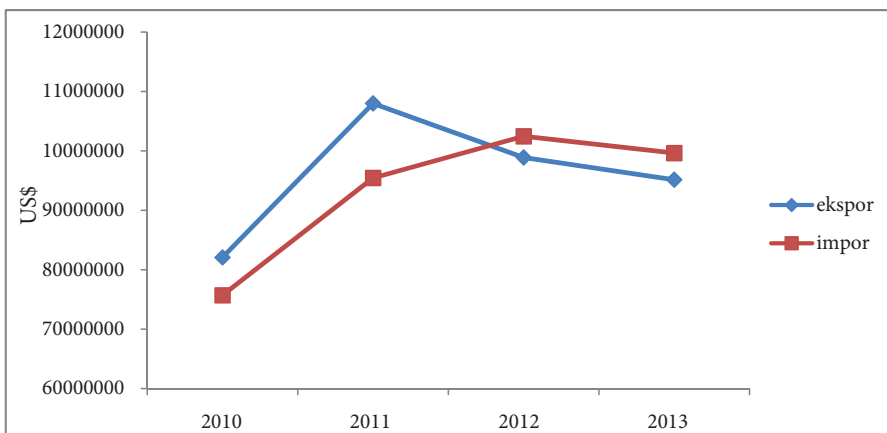
Negara tujuan ekspor produk pertanian				Negara asal impor produk pertanian			
2010	2011	2012	2013	2010	2011	2012	2013
Jepang	Jepang	Jepang	Jepang	Cina	Cina	Cina	Cina
Cina	Cina	Cina	Cina	Singapura	Singapura	Singapura	Singapura
Amerika Serikat	Singapura	Singapura	Singapura	Jepang	Jepang	Jepang	Jepang
Singapura	Amerika Serikat	Korea Selatan	Amerika Serikat	Amerika Serikat	Korea Selatan	Malaysia	Malaysia
Korea Selatan	Korea Selatan	Amerika Serikat	India	Malaysia	Amerika Serikat	Korea Selatan	Korea Selatan

Sumber : WITS (2010-2013)

Perkembangan mitra dagang produk pertanian Indonesia selama kurun waktu 2010-2013 menunjukkan bahwa Jepang, Cina dan Singapura merupakan negara yang selalu masuk dalam tiga besar baik sebagai tujuan ekspor maupun asal impor produk pertanian. Sedangkan di urutan keempat dan kelima negara tujuan ekspor maupun negara asal impor bersifat dinamis antara Amerika Serikat, Malaysia dan Korea (Tabel 1).

Pada Gambar 1, ditunjukkan perkembangan nilai ekspor dan impor lima negara utama tujuan ekspor dan asal impor selama kurun waktu 2010-2013. Ekspor produk pertanian Indonesia setelah tahun 2011 mengalami penurunan. Bahkan pada tahun 2012-2013, nilai impor lebih tinggi dibandingkan ekspor.

Gambar 1.
Perkembangan nilai ekspor impor produk pertanian Indonesia di lima Negara utama

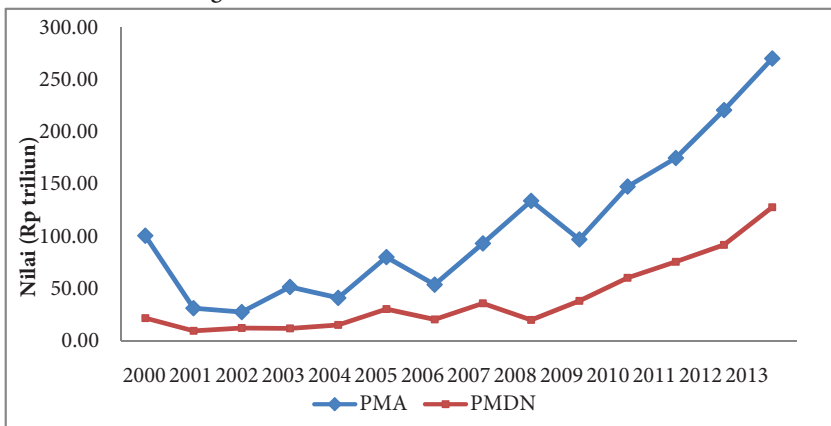


Sumber : WITS (2010-2013)

Didalam negeri, sektor pertanian terintegrasi dengan ekonomi secara luas. Dengan kata lain sektor pertanian domestik juga terhubung dengan sektor pertanian global, terutama melalui mekanisme pasar. Dengan demikian berbagai kebijakan pertanian domestik sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja pertanian juga dipengaruhi oleh rambu-rambu kesepakatan kerjasama internasional baik bilateral, regional, maupun multilateral.

Menurut klasifikasi World Bank (2014a), Indonesia termasuk dalam kategori *lower middle income country*, yaitu negara dengan income per kapita antara USD 1026 sampai USD 4035. Agar terhindar dari fenomena *middle income trap* seperti yang dialami negara-negara di Amerika Latin (Wilson, 2014), Indonesia disarankan untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi diatas 6 persen (Diop, 2014). Salah satu strateginya adalah dengan menjaga pertumbuhan produksi produk-produk yang memiliki keunggulan komparatif maupun kompetitif, mengembangkan pasar luar negeri untuk menyerap pertumbuhan produksi tersebut, serta meningkatkan investasi baik fisik maupun investasi sumberdaya manusia (SDM) melalui pendidikan dan kesehatan.

Gambar 2.
Perkembangan PMDN dan PMA di Indonesia Tahun 2000 – 2013



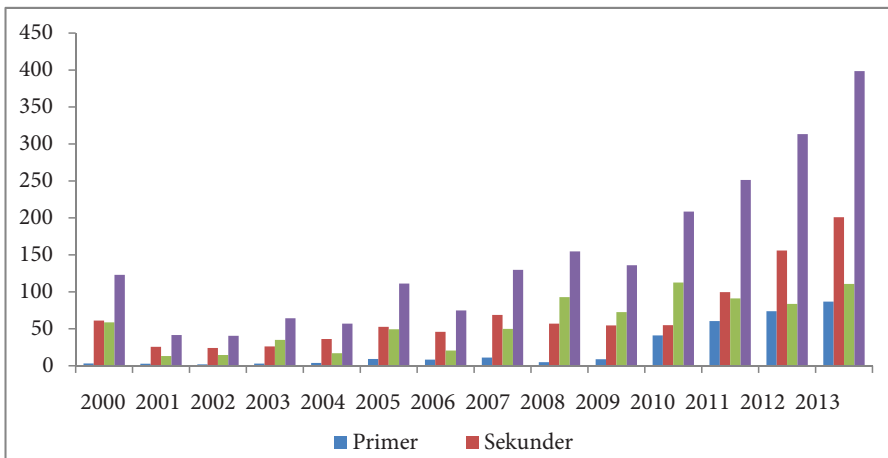
Sumber: BKPM, 2014.

Perkembangan investasi di Indonesia, baik berupa investasi dalam negeri (PMDN) maupun investasi asing (PMA), selama tahun 2000 – 2013 ditunjukkan pada Gambar 2. Dari Gambar 2 tersebut dapat dilihat bahwa realisasi investasi secara kumulatif, baik PMDN maupun PMA,

menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2013, total realisasi penanaman modal mencapai Rp 398,6 triliun, terdiri dari PMDN sebesar Rp 128,2 triliun dan PMA sebesar Rp 270,4 triliun. Nilai ini rata-rata mengalami kenaikan tiap tahunnya sebesar 17,2 persen secara kumulatif, sementara PMDN rata-rata naik 36,9 persen, dan PMA 12,9 persen.

Kinerja realisasi investasi tahun 2000 – 2013 untuk total seluruh sektor menunjukkan fluktuasi dengan kecenderungan yang meningkat dari Rp 123,0 triliun pada tahun 2000 menjadi Rp 398,6 triliun pada tahun 2013. Realisasi investasi sektor primer sebesar Rp 86,8 triliun (21,8%).

Gambar 3.
Perkembangan Total Realisasi Investasi Tahun 2000 – 2013



Sumber : BKPM, 2014.

Penanaman modal asing (PMA) di Indonesia selama tahun 2010-2013 adalah didominasi oleh Singapura, Jepang dan Korea Selatan. Tabel 2 menunjukkan nilai investasi lima negara utama PMA di Indonesia.

Tabel 2.
Lima Negara Utama yang Berinvestasi di Indonesia, Tahun 2010-2013

2011		2012		2013	
Negara	Juta US\$	Negara	Juta US\$	Negara	Juta US\$
Singapura	1,367.24	Singapura	4,856.35	Jepang	4,712.89
Korea Selatan	712.65	Jepang	2,456.94	Singapura	4,670.80
Jepang	670.20	Korea Selatan	1,949.70	Korea Selatan	2,205.48
Hongkong	176.75	Australia	743.59	Malaysia	711.26
Malaysia	98.95	Taiwan	646.95	Taiwan	402.64

Fenomena kerjasama internasional (bilateral, regional maupun multilateral) baik dalam hal perdagangan, investasi, *peningkatan kapasitas*, dan infrastruktur yang dilakukan oleh negara-negara di dunia semakin meningkat. Hal ini menuntut Indonesia untuk melakukan hal yang sama. Melalui kerjasama bilateral dapat meningkatkan keunggulan kompetitif produk ekspor di negara mitra. Disamping keuntungan peningkatan daya saing, kerjasama bilateral juga dapat meningkatkan inovasi melalui kebijakan-kebijakan pendukung, transfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang saling melengkapi. Kerjasama bilateral juga mendukung terciptanya regulasi yang transparan, efisien dan efektif, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan saling bertukar informasi dan pengalaman (Firdaus, 2015).

Indonesia perlu terus meningkatkan kerjasama dan berpartisipasi aktif di berbagai forum kerjasama internasional dalam rangka meningkatkan kinerja sektor pertanian domestik dan turut mewujudkan tata kelola global (*global governance*) bidang pertanian. Pergeseran posisi Indonesia dari negara *low income countries* (LDCs) menjadi *middle income countries* (MICs), menggeser pula arah kebijakan kerja sama luar negeri pertanian dari sebagai negara **penerima bantuan**, menjadi negara **penerima sekaligus donor**.

Disamping kerjasama dengan mitra utama seperti yang telah disampaikan dimuka, perlu digali peluang kerjasama dengan negara-negara lain yang potensial. Oleh karena itu informasi mengenai potensi negara-negara mitra lainnya khususnya negara-negara yang ada di Afrika dan Timur Tengah sangat penting dilakukan dalam rangka menyusun peluang kerjasama bilateral dengan negara-negara tersebut. Kajian potensi dan peluang kerjasama bilateral yang didokumentasikan dalam sebuah buku panduan ini tentunya akan sangat bermanfaat untuk menyiapkan kerangka kerjasama bilateral tersebut.

1.2. Maksud dan Tujuan

1. Menjadi panduan untuk meningkatkan kerjasama bilateral dengan sejumlah negara mitra strategis di kawasan Afrika dan Timur Tengah;
2. Mendukung pembangunan pertanian di Indonesia, khususnya upaya pencapaian target ketahanan dan kedaulatan pangan;
3. Mendorong akses pasar komoditas pertanian unggulan Indonesia ke pasar potensial sejumlah negara mitra

4. Mendorong peran swasta Indonesia untuk berinvestasi di luar negeri
5. Mendorong partisipasi aktif Indonesia dalam pembangunan pertanian di negara-negara berkembang

1.3. Kerangka Berfikir

Indonesia memiliki keunggulan komparatif di sektor pertanian dengan keragaman jenis komoditas pertanian yang dimiliki. Berdasarkan keunggulan komparatif tersebut, maka sektor pertanian menjadi penciri utama karakteristik perekonomian Indonesia. Pangsa sektor pertanian terhadap PDB relatif tinggi, menyerap tenaga kerja relatif banyak, serta menjadi sumber komoditas ekspor dominan.

Status Indonesia yang masuk dalam kelompok *lower middle income country* menuntut kebijakan khusus di sektor pertanian agar perekonomian tetap tumbuh pada kisaran 6%. Salah satunya adalah melalui perluasan pasar produk pertanian dengan memanfaatkan pasar-pasar potensial di beberapa kawasan yang selama ini kurang mendapat perhatian. Kerjasama bilateral bisa menjadi pintu masuk ke dalam pasar mitra. Kerjasama bilateral yang bisa dilakukan antara lain di bidang perdagangan (*trade*), investasi, *peningkatan kapasitas (capacity building)* dan infrastruktur. Agar kerjasama bilateral bisa memberikan manfaat yang optimal dari segi ekonomi dan politik, maka perlu digali potensi yang dimiliki oleh negara mitra serta peluang kerjasama dengan negara mitra berdasarkan potensi tersebut.

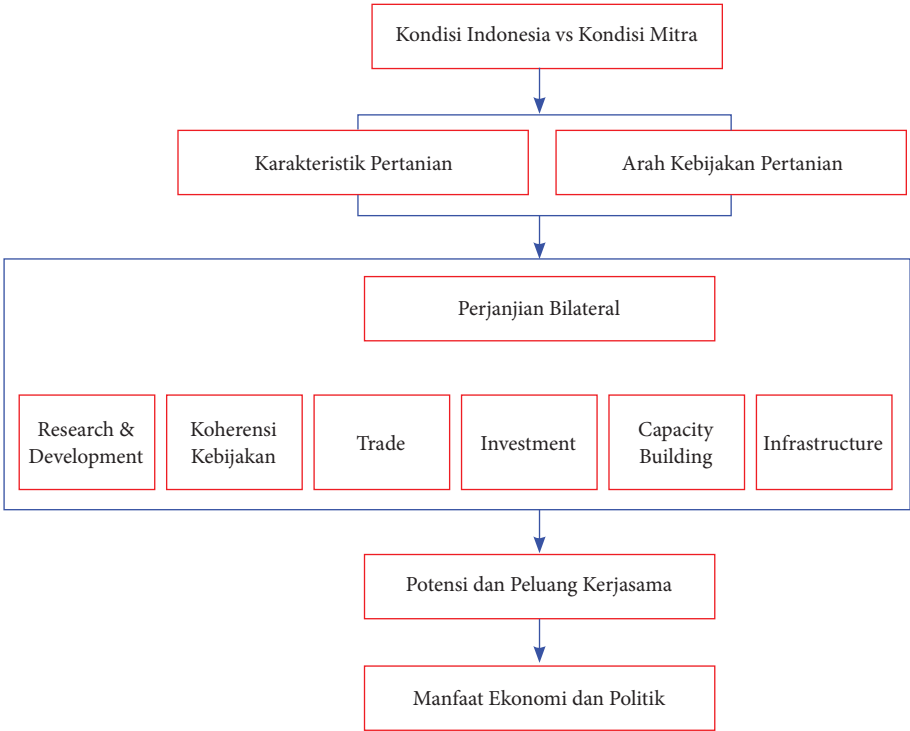
Secara lebih rinci, klasifikasi negara-negara ATT yang dianalisis dilakukan berdasarkan salah satu perhitungan standar yaitu berdasarkan tingkat *Human Development Index (HDI)* atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dikeluarkan oleh *United Nation Development Programme (UNDP)*. IPM mengukur rata-rata kemajuan yang dicapai oleh suatu negara melalui tiga dimensi dasar perkembangan. Pertama, hidup yang sehat dan umur panjang yang diukur melalui angka harapan

hidup. Kedua, pengetahuan yang diukur melalui angka buta huruf. Ketiga, standar hidup yang diukur melalui GDP per kapita (daya beli masyarakat dalam dollar Amerika). IPM mengklasifikasikan negara-negara dalam tiga klasifikasi, yaitu negara maju (**developed countries**) bagi negara-negara yang memiliki **IPM di atas 0.7999**, negara berkembang (**developing countries**) bagi negara-negara yang memiliki **IPM 0.500-0.7999**, dan negara miskin (**LDCs**) bagi negara-negara yang memiliki **IPM di bawah 0.500**.

Alur dalam buku ini dimulai dari melihat bagaimana potensi negara-negara di kawasan ini yang telah dibagi menjadi tiga grup negara. Potensi pertama dilihat dari kondisi makroekonomi negara tersebut yang terdiri dari indikator GDP, inflasi, jumlah penduduk, dan kondisi pertanian secara umum (tenaga kerja dan luas lahan). Setelah itu, akan dijabarkan mengenai potensi dan peluang kerjasama baik ekonomi (dalam bentuk ekspor-impor komoditi pertanian) maupun potensi kerjasama lainnya. Semua data yang mendukung disajikan secara lengkap pada bagian lampiran.

Indikator makro lainnya yang juga dijelaskan adalah mengenai investasi khususnya investasi ke luar negeri (*Foreign Direct Investment/ FDI*). Secara teori, berdasarkan aliran dananya maka FDI dapat dibagi menjadi *Inward Direct Investment (IDI)* dan *Outward Direct Investment (ODI)*. IDI adalah investasi yang masuk dari mancanegara, sementara ODI adalah investasi ke negara lain. FDI terdiri dari tiga komponen yaitu *equity capital*, *reinvested earnings* dan *intra-company loans*. IDI dianggap sebagai kewajiban (liabilities) dan ODI dianggap sebagai aset (assets). IDI dan ODI bisa bernilai negatif, artinya salah satu dari ketiga komponen tersebut bernilai negatif dan tidak bisa di-*offset* dengan nilai positif dari komponen lainnya. IDI mencakup semua kewajiban dan aset yang ditransfer antara perusahaan investasi langsung penduduk dan investor langsung mereka. Hal ini juga mencakup transfer aset dan kewajiban antara penduduk dan bukan penduduk sesama perusahaan.

Gambar 4.
Kerangka Fikir



BAB II

PERKEMBANGAN KERJASAMA BILATERAL

2.1. Prioritas Negara Mitra

Kementerian Pertanian telah mengembangkan kerja sama bilateral dengan sejumlah negara di kawasan Afrika dan Timur Tengah. Saat ini terdapat beberapa negara yang telah secara serius mengembangkan kerja sama di sektor pertanian yang ditandai dengan adanya nota kesepakatan kerjasama, yaitu Afrika Selatan, Gambia, Tanzania, Zimbabwe, Namibia, Nigeria, Ethiopia, Sudan, Mesir, Kuwait, Kenya, Tunisia, Mozambiq dan Yaman. Selain itu telah dibentuk forum pertemuan bilateral dengan masing-masing negara tersebut untuk membahas rencana tindak lanjut berbagai kesepakatan kerjasama yang tercantum dalam dokumen Nota Kesepahaman yang telah ditanda tangani oleh kedua belah pihak. Forum tersebut berupa *Working Group* atau *Task Force Meeting*.

Kerjasama bilateral bidang pertanian telah dirintis dengan sejumlah negara mitra potensial seperti Uni Emirat Arab dan Saudi Arabia. Potensi negara mitra dapat dilihat dari berbagai sisi, misalnya keselarasan arah kebijakan, potensi pasar dan potensi investasi

2.2. Bentuk dan Lingkup Kerja sama

Secara umum terdapat 3 bentuk kerjasama bilateral yang selama ini dikembangkan dalam bidang pertanian, yaitu:

1. Bentuk kerja sama ini dikembangkan dengan negara-negara mitra yang lebih maju/*more-developed countries*, seperti Saudi Arabia, Uni Emirat Arab dan Kuwait.
2. Bentuk kerja sama dengan negara mitra yang tingkat pembangunannya di bawah Indonesia, seperti Sudan, Tanzania, Gambia, Ethiopia, Zimbabwe dan Mozambiq..
3. Kerja sama dengan *equally-developed countries* yang memiliki kesamaan kepentingan, seperti Tunisia, Mesir, Afrika Selatan, Namibia, Kenya, Nigeria dan Yaman.

Untuk wilayah Afrika dan Timur Tengah, bentuk kerjasama yang dikembangkan secara umum adalah bentuk kemitraan dengan negara *equally-developed* dan kerjasama dengan negara-negara *less developed*. Kerjasama tersebut dalam bentuk bantuan teknis berupa pemberian traktor, pelatihan dan pengiriman tenaga ahli. Lingkup kerja sama yang selama ini telah berjalan mencakup sejumlah bidang prioritas sebagai berikut:

1. Peningkatan kapasitas SDM & Lembaga;
2. Penelitian dan Pengembangan;
3. Karantina Pertanian;
4. Kesehatan Hewan;
5. Standar & Sertifikasi;
6. Perdagangan & Investasi;
7. Data & Informasi;
8. Koherensi Kebijakan.

2.3. Hasil-Hasil Kerja Sama

Negara Afrika dan Timur Tengah yang telah melakukan penandatanganan MoU kerjasama pertanian adalah; Afrika Selatan, Gambia, Tanzania, Zimbabwe, Namibia, Nigeria, Ethiopia, Sudan, Mesir dan Kuwait. Secara umum area kerjasama pertanian terfokus pada peningkatan kapasitas (*capacity building*), penelitian dan pengembangan (*research and development*), akses pasar dan investasi (*market access investment*) dan koherensi kebijakan. Sebagai tindak lanjut terhadap MoU, Indonesia telah banyak memberikan bantuan ke sejumlah negara mitra di kawasan Afrika seperti Sudan, Madagaskar, Tanzania, Ethiopia, Gambia, Zimbabwe, Kenya dan Mozambik. Bantuan Indonesia ke Madagaskar

berupa proyek pengembangan demplot kedelai dan ke Sudan berupa proyek pengembangan demplot padi serta bantuan prasarana berupa traktor, arit, cangkul, landak dan *hand sprayer*.

A. Sudan

Tahun 2014, Sudan telah menerima bantuan dari Indonesia yaitu Proyek pengembangan demplot padi serta memberikan bantuan alsintan berupa 1 (satu) buah *hand tractor* roda empat, cangkul 100 buah, sabit 100 buah, gasrok 20 buah dan *hand sprayer* 30 buah. Kerjasama bilateral antara Pemerintah Republik Indonesia dengan Pemerintah Republik Sudan dibidang pertanian dituangkan dalam suatu *Memorandum of Understanding (MoU) Between The Government of the Republic of Indonesia and The Government of the Republic of Sudan on Agricultural and Animal Resources Cooperation* pada tahun 2002. MoU kerjasama bilateral tersebut terdiri dari delapan pasal yang memuat berbagai hal yang disepakati. Kedua negara akan bekerjasama dalam bidang pertanian, tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, agribisnis, agroindustri. Bidang kerjasama lain yang disepakati adalah pengembangan beberapa ladang pertanian kedua negara yang ditekankan untuk pembangunan yang melibatkan sektor swasta. Kerjasama tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan, yaitu:

- a. Pertukaran tenaga ahli, informasi dan dokumentasi.
- b. Transfer teknologi termasuk seminar dan workshop.
- c. Promosi kerjasama dalam bidang industri dan pemasaran komoditi pertanian diantara sektor swasta kedua negara.
- d. Bentuk kerjasama di bidang lainnya yang disepakati kedua negara.

Sebagai tindak lanjut atas MoU kerjasama bilateral antara kedua negara yang telah disepakati, maka ditandatangani *Work Plan* untuk periode 2003-2004. *Work Plan* memuat bidang dan kerjasama untuk kedua negara meliputi:

- a. Bidang kerjasama dari Indonesia untuk Sudan dan sebaliknya.
- b. Pelatihan dan pertukaran tenaga ahli dari kedua negara.
- c. Alih teknologi, seminar dan workshop dari kedua negara.

Beberapa nota kesepahaman lain yang telah dibuat antara Sudan dengan Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. *MoU between the Ministry of Agriculture Republic of Indonesia and the Ministry of Animal Resources and Fisheries of the Republic of Sudan on **Animal Health and Disease Control***, Jakarta, Mei 2004.
- b. *MoU between the Ministry of Agriculture Republic of Indonesia and the Ministry of Animal Resources and Fisheries of the Republic of Sudan on **Livestock Cooperation***. Khartoum, 21 April 2007.

Selain penandatanganan nota kesepahaman, terdapat beberapa kerjasama yang telah terealisasi diantara kedua negara antara lain:

- a. Memberikan bantuan 12 *hand tractor* pada Tanggal 11 Mei 2008.
- b. *Training Sudan Expert on Modern Rice Cultivation*. Pelatihan diberikan kepada 3 (tiga) orang dari Kementrian Pertanian dan Kehutanan Sudan selama 12 hari di Balai Besar Penelitian Padi Sukamandi, November 2008.
- c. *TOT Dairy Farm Management of Sudan Government*. Pelatihan diberikan kepada 5 (lima) orang pejabat Kementerian Peternakan dan Perikanan Sudan di Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu-Malang, Oktober-November 2008.
- d. *Establish a Joint Investment and Promotion on Agricultura Product*. Kegiatan ini dilakukan melalui pameran produk pertanian Indonesia yang dilakukan di Sudan pada tahun 2009 dan 2010. Selain itu juga telah ditandatangani MoU antara swasta kedua negara dibidang peternakan.
- e. Pelatihan *Embryo Transfer* kepada 3 (tiga) pejabat Sudan. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober – 2 November 2010 di Balai Embryo Transfer (BET) Cipelang, Bogor.
- f. Pada tahun 2014 dilaksanakan pelaksanaan proyek Demplot Padi Indonesia di daerah Elfao, Gadarif State Sudan.

B. Tanzania

Tanzania sudah sejak lama aktif turut serta dalam program kerjasama pertanian. Kementerian Pertanian RI telah melaksanakan beberapa kerjasama teknik di bidang pertanian diantaranya adalah program magang bagi petani Tanzania, Program pelatihan bagi pejabat pertanian Tanzania, mendirikan Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) atau *Farmers Agriculture and Rural Training Center (FARTC)*, serta pengiriman tenaga ahli pertanian Indonesia ke Tanzania. Pendirian *FARTC* di Desa

Mkido-Morogoro-Tanzania merupakan kerjasama Pemerintah RI dengan Pemerintah Jepang serta perwakilan *FAO* di Dar Es Salaam yang bertujuan untuk memfasilitasi para petani Alumni Program Magang di Indonesia sehingga diharapkan dapat memberikan dan menyebarluaskan pengalaman yang diperoleh selama mengikuti program magang di Indonesia.

Bangunan *FARTC* (gedung serba guna), pengadaan kendaraan dan motor serta sarana diklat dan bantuan pompa air senilai USD 155,000 merupakan sumbangan dari masyarakat petani Indonesia dimana penyalurannya dilakukan melalui dana abadi petani Indonesia yang disimpan oleh *FAO* Roma. Pembangunan *FARTC* merupakan inisiatif Indonesia sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produksi pangan di Tanzania melalui pertanian. Dengan bantuan ini telah menunjukkan hasil yang cukup berarti yaitu hasil gabah telah meningkat dari sebelumnya 3,8 ton/ha menjadi 6 ton/ha. Bantuan lainnya dalam bentuk pengiriman tenaga ahli :

- a) Tahun 1995 telah dikirimkan 3 orang Tim Tenaga Ahli Indonesia ke Tanzania yang terdiri dari 1 (satu) orang peneliti, 1 (satu) orang penyuluh, dan 1 (satu) orang petani.
- b) Tahun 1998 telah dikirimkan 3 orang tim teknis (1 orang petani, 1 orang Teknisi Mekanisasi, dan 1 orang penyuluh) ke Zanzibar dan 2 orang Tim teknis (Penyuluh Pertanian Senior / PPS) ke Tanzania. Pengiriman ke Zanzibar bertujuan untuk membantu petani Zanzibar dengan melakukan Dem-farm padi di Desa Cheju, Zanzibar. Sedangkan yang ke Tanzania bertujuan untuk membantu kegiatan Agricultural Training Centre di *FARTC* di Desa Mkindo-Morogoro, Tanzania dengan bantuan dana dari *TCP-FAO* Roma.
- c) Tenaga ahli Indonesia ke KATC (Kalimantano Agricultural Training Centre) dalam proyek pelatihan dan pemanfaatan hewan (kerbau) di lahan pertanian. Kerjasama ini dilaksanakan dengan konsep *Tripartite Financing Management dan Triangle Co-operation*. Pengiriman pertama adalah seorang expert dari petani pada bulan Oktober - Desember 1997, sedangkan pada tahap berikutnya adalah 2 orang tenaga ahli pertanian pada bulan Februari-April 1999.

Selain dari pengiriman tenaga ahli, pemerintah Indonesia juga telah memberikan bantuan peralatan mesin pertanian berupa *hand tractor* sejak tahun 1995 sampai dengan 2014 dengan jumlah total sebanyak 25 (dua puluh lima) buah dan 1 unit pompa air yang merupakan realisasi kerjasama

bilateral kedua negara di bidang pertanian dan komitmen Presiden RI untuk mendukung peningkatan produktifitas pangan di Tanzania.

Pada tahun 2007 telah ditandatangani MoU antara Kementerian Pertanian RI dengan Kementerian Pertanian dan Ketahanan Pangan Tanzania tentang kerjasama dalam bidang pertanian. Kerjasama tersebut mencakup:

- a. Pertukaran ilmu pengetahuan, teknis dan dokumen.
- b. Promosi sektor pertanian.
- c. Kolaborasi untuk penelitian dan pengembangan sektor pertanian.
- d. Meningkatkan peran aktif dan koordinasi dalam lingkup internasional maupun regional.
- e. Pertukaran pengetahuan, teknologi dan tenaga ahli di bidang pertanian.

Kedua negara juga telah memiliki forum pertemuan berupa *Joint Agriculture Cooperation Committee* (JACC) yang telah 3 (tiga) kali dilaksanakan dan menghasilkan kesepakatan kerjasama antara lain di bidang:

- a. Penelitian dan pengembangan (*Research and development*)
- b. Peningkatan kapasitas (*Capacity Building*)
- c. Akses pasar (*Market Access*)

C. Yaman

Dalam upaya peningkatan ekspor Indonesia ke Yaman telah dilakukan kerjasama antara Indonesia dengan Yaman khususnya bidang pertanian. Beberapa kerjasama dan penandatanganan nota kesepahaman antara kedua negara sebagai berikut:

1. Dalam Sidang Komisi Bersama ke-1 Tingkat Menteri yang berlangsung pada tanggal 10 Agustus 2005, Delegasi Indonesia dipimpin oleh Menteri Luar Negeri RI dan Delegasi Yaman dipimpin oleh Menteri Luar Negeri Yaman. Pada pertemuan tersebut ditandatangani nota kesepahaman yaitu Kerjasama di Bidang Pertanian. *Memorandum of Understanding on Agricultural Cooperation* antara Indonesia dan Yaman ditandatangani oleh Sekretaris Jenderal Dep. Pertanian RI dan *Deputy Minister for International Cooperation, Ministry of Planning and International Cooperation*. Kerjasama ini mencakup bidang

Hortikultura, Tanaman Pangan, Peternakan, Agribisnis, Agro-industri dan lainnya.

2. *Executive Program* Kerjasama Bidang Pertanian dan Peternakan, 4 Pebruari 2009. Kerjasama tersebut berlangsung dari tahun 2009 hingga 2014. Area kerjasama yang disepakati adalah:
 - a. Pertukaran informasi teknis, pengetahuan dan dokumen.
 - b. Pertukaran tenaga ahli.
 - c. Transfer teknologi dengan melakukan seminar, pelatihan dan workshop.
 - d. Melakukan joint venture dalam bidang proses produksi dan pemasaran komoditas pertanian diantara kedua negara.

D. Mesir

Hubungan kerjasama Mesir dan Indonesia di bidang pertanian telah lama dilakukan pada *Joint Commission Meeting* keempat Indonesia Mesir (18-19 Juni 2005) telah menghasilkan beberapa kesepakatan yang dituangkan kedalam *Agreed Minutes* yang ditandatangani oleh masing-masing Ketua Delegasi.

Khusus di bidang pertanian kedua negara menegaskan kembali pentingnya realisasi usulan kerjasama yang pernah disampaikan sebelumnya, dimana pihak Mesir mengusulkan peningkatan kerjasama bidang pertanian, pertukaran ilmu, pengembangan kerjasama dibidang produksi pertanian dan peternakan di daerah Toshka, *joint venture* revitalisasi pabrik gula di Indonesia, produksi dan industri pupuk, *palm oil refinery* berikut produknya dan eksportasi produk sampingan industri gula.

Sedangkan dari pihak Indonesia juga menggaris bawahi pentingnya merealisasikan sejumlah usulan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya antara lain peningkatan kerjasama dibidang agribisnis pertanian, kerjasama pembangunan irigasi pertanian, pengembangan produk hortikultura, pengembangan industri pupuk, *joint venture* dibidang pergulaan, CPO dan perkapasan.

Kedua pihak sepakat melaksanakan kerjasama disektor peternakan yang ditandai dengan ditandatanganinya *MoU on Veterinary Services and Quarantine Cooperation* oleh Dirjen ASPASAF Departemen Luar Negeri sebagai Ketua Delri pada tingkat SOM) dan Dirjen Peternakan Mesir. Untuk

kerjasama teknik disepakati diadakan pertukaran tenaga ahli, program pelatihan, teknologi dan *trainees* di bidang pertanian.

Meskipun MoU telah dibuat namun implementasi dari MoU hingga saat ini belum terlaksana. Karena itu prioritas kerjasama yang dapat dilakukan dengan Mesir yaitu menindaklanjuti implementasi MoU yang telah dibuat oleh Indonesia dengan Mesir. Sedangkan peluang kerjasama yang dapat dilakukan dengan Indonesia adalah melakukan *zero tariff* untuk beberapa produk potensial. Hal tersebut dapat dilihat bahwa MoU yang selama ini dibuat Indonesia dengan Mesir hanyalah sebatas pada *capacity building* padahal beberapa negara Lain mencoba untuk melakukan perdagangan *zero tariff* dengan Mesir mengingat Mesir menggunakan rata-rata tariff terbesar di Dunia.

E. Afrika Selatan

Hubungan kerjasama antara Afrika Selatan dan Indonesia dapat dilihat pada penandatanganan *MoU between The Government of The Republic of South Africa and The Government of The Republic of Indonesia on Agriculture Development Cooperation* pada tahun 2005. Implementasi dari MoU hanya sebatas pada perumusan TOR pelaksanaan JACC (*Joint Agriculture Cooperation Committee*) ke-1 dan telah disepakati kedua pihak untuk dilakukan penandatanganan. Adapun dalam kerangka kerjasama tersebut diusulkan adanya 3 *Technical Working Group* (TWG) yaitu yaitu *TWG on Crops*; *TWG on Livestock* dan *TWG on Food Safet*. Namun hingga saat ini belum adanya tindak lanjut dari MoU tersebut sehingga prioritas kerjasama yang harus dilakukan yaitu tindak lanjut dari implementasi MoU tersebut terutama dalam aspek *promotion trade* untuk peningkatan pasar ekspor ke Afrika Selatan.

F. Gambia

Pada tahun 1996, Pemerintah Indonesia bekerjasama dengan FAO membangun 2 pusat pelatihan pertanian (*Agriculture Rural Farmers Training Centre /ARFTC*), masing-masing di Jenoi, Gambia untuk wilayah Afrika Barat dan di Tanzania untuk wilayah Afrika Timur. *ARFTC* Jenoi, Gambia yang dioperasikan sejak tahun 1998 telah melatih sebanyak lebih dari 1500 petani Gambia dan diantaranya sekitar 60 orang petani dari 6 negara Afrika Barat (Senegal, Mali, Niger, Sierra Leone, Guinea Bissau, Guinea Conakry). Bantuan Pemerintah Indonesia kepada Gambia tersebut

seluruhnya mencapai USD 1, 4 juta yang direalisasikan dalam beberapa tahap sejak tahun 1996 dan bantuan tersebut berakhir bulan Desember 2003. Pada Bulan September 2003 Tim Evaluasi Pertanian dari Indonesia telah mengunjungi kedua pusat pelatihan *ARFTC* di Jenoi Gambia dan di Dar Es Salaam Tanzania dan hasilnya *ARFTC* Jenoi Gambia dinyatakan sebagai Pusat Pelatihan Pertanian yang terbaik. Pusat Pelatihan *ARFTC* dinilai sangat bermanfaat dan para petani yang telah dilatih di Pusat tersebut telah mengembangkan dan menerapkan pengetahuannya di lapangan dan hasilnya menunjukkan produksi pertanian mereka meningkat 2 sampai 3 kali lipat dari sebelumnya.

Menteri Pertanian RI telah memutuskan memberikan bantuan berupa 4 unit *hand tractors* (power tiller), 400 buah cangkul dan 400 buah sabit. Bantuan ini dianggarkan dalam DIP TA 2004 dan telah disampaikan kepada Gambia pada tahun 2004 dengan bantuan transportasinya berasal dari FAO. Selanjutnya pada tahun 2007 dan 20014 Pemerintah Indonesia juga kembali menyerahkan bantuan teknis berupa traktor tangan dengan jumlah total 17 unit yang ditujukan untuk program revitalisasi *ARFTC* sekaligus pemenuhan komitmen Presiden RI dalam rangka meningkatkan produksi pertanian di Gambia.

Pada tahun 2005 Indonesia dan Gambia telah menandatangani *MoU between The Government of The Republic of Indonesia and The Government of The Republic of The Gambia on Agricultural Cooperation*. Dimana implementasi dari perjanjian tersebut yaitu memberikan 12 unit traktor kembali pada Gambia pada tahun 2007.

Prioritas kerjasama yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan revitalisasi *ARFTC* yang telah dibuat sebelumnya berasama FAO. Selain itu perluasan MoU untuk meningkatkan akses pasar untuk produk Indonesia terutama komoditi pertanian.

G. Namibia

Meskipun Indonesia tidak dapat mengharapkan investasi dari Namibia namun kerjasama dapat dilakukan dari sisi lainnya dalam pertanian yaitu implementasi dari *MoU between The Ministry of Agriculture of The republic of Indonesia and The Ministry of Agriculture, Water and Forestry of The Republic of Namibia on Cooperation in The Field of Agriculture* yang ditandatangani pada tahun 2011 dimana dalam MoU tersebut terdapat perluasan pasar impor di Namibia. Selama ini implementasi dari MoU

hanya sebatas pada peningkatan kapasitas (*Capacity Building*) dari Indonesia ke Namibia. Belum mencakup perluasan produk impor dari Indonesia padahal dalam MoU tersebut terdapat perluasan pasar untuk Indonesia. Program Namibia pada tahun 2030 tentang ketahanan pangan seharusnya dapat menjadikan Indonesia sebagai support pangan mereka. Indonesia dapat melakukan kerjasama dengan Namibia tidak hanya dalam peningkatan kapasitas (*Capacity building*) dari Indonesia ke Namibia juga kerjasama mengenai perluasan akses pasar produk pertanian Indonesia seperti kelapa sawit mengingat kelapa sawit berdasarkan data Wits (2015) Indonesia belum melakukan ekspor kelapa sawit ke pasar Namibia dimana Vietnam telah melakukan ekspor produk ini kepada Namibia sebesar USD 48.76 ribu. Hal tersebut menjadi suatu peluang yang potensial bagi Indonesia untuk memasuki pasar kelapa sawit di Namibia mengingat Indonesia merupakan produsen terbesar untuk produk kelapa sawit.

H. Kuwait

Kerjasama pertanian Indonesia-Kuwait dimulai pada saat Menteri Pertanian RI melakukan kunjungan kerja ke Kuwait pada tanggal 23-24 Mei 2005. Kunjungan kerja tersebut membawa misi Pemerintah untuk peningkatan kerjasama dengan negara-negara di kawasan Timur-Tengah. *MoU between The Government of The State of Kuwait Represented by The Public Authority of Agriculture Affairs and Fish Resources and The Government of The Republic of Indonesia Represented by The Ministry of Agriculture juga telah dibuat di Jakarta 30 Mei 2007.* Namun sayangnya implementasi dari perjanjian ini belum terlaksana. Karena itu prioritas kerjasama terletak pada implementasi MoU yang telah dibuat terutama dalam peningkatan kapasitas (*capacity building*) pertukaran ahli pertanian Kuwait dan Indonesia.

I. Ethiopia

Indonesia telah memiliki *MoU between The privatization and Public Enterprises Supervising Agency and The Indonesian Agency for Agricultural research And Development Concerning Natural Rubber Development in Ethiopia* sebagai landasan untuk melakukan kerjasama. MoU ini berfokus pada peningkatan kualitas (*capacity building*) dan juga input proses

pertanian seperti mesin traktor. Program yang telah terjalin adalah datangnya ahli pertanian Ethiopia ke Indonesia untuk diberikan pelatihan dengan biaya berasal dari Ethiopia.

J. Nigeria

Kerjasama antara Indonesia dan Nigeria dilakukan dengan menandatangani MoU antara Kementerian Pertanian Republik Indonesia dan Kementerian Pertanian dan Pembangunan Pedesaan Republik Federal Nigeria mengenai kerjasama bidang pertanian tahun 2011. Tahun 2012 berupa *Indonesian Agriculture Support Program (IASP)* dan kunjungan delegasi *National Fadama Coordination Office*. Tahun 2013 berupa Pelatihan tahap kedua *African Leadership Magazine Group*, dan yang terakhir pada tahun 2014 berupa *Study Tour National Defence College Nigeria*.

K. Zimbabwe

Pada tahun 2010-2011, Menteri Pertanian dan Pengembangan Irigasi Zimbabwe mengunjungi Indonesia untuk melakukan kerjasama di bidang pertanian dan sebaliknya. Hasil pertemuan kedua negara sebagai berikut:

- 1) Kedua negara sepakat untuk meningkatkan kerjasama bidang pertanian khususnya alat mesin pertanian, vaksin peternakan, rempah-rempah dan produk makanan olahan serta kerjasama antar swasta.
- 2) Adanya kesepakatan kerjasama (MoU) antara Pemerintah Republik Indonesia dengan Pemerintah Zimbabwe.

L. Mozambiq

Kerjasama antara Mozambiq dengan Indonesia dilakukan dengan mengadakan program *Apprenticeship* magang pertanian yang diikuti oleh 6 orang petani Mozambiq di Indonesia (Jawa Barat, Yogyakarta, dan sekitarnya) tahun 2010. Masih pada tahun yang sama, Duta Besar Mozambiq mengadakan kunjungan ke Menteri Pertanian Indonesia dan menyepakati dibentuknya kerjasama bidang pertanian antar kedua negara dengan menghasilkan MoU. Akan tetapi hingga saat ini MoU belum juga ditandatangani.

M. Kenya

Kerjasama Kenya dan Indonesia pada tahun 2007 berupa kunjungan Tim *National Defence College of Kenya* (NDCK) yang bertujuan untuk melakukan studi banding di beberapa kementerian salah satunya adalah Kementerian Pertanian. Pada tahun 2011 *Kenya Coconut Development Authority* (KCDA) berencana melakukan kunjungan untuk mempelajari perindustrian kelapa di Indonesia akan tetapi hingga saat ini belum terlaksana.

N. Uni Emirat Arab

Pemerintah Uni Emirat Arab belum memiliki perjanjian kerjasama bidang pertanian secara khusus dengan Indonesia. Selama ini bentuk kerjasama pertanian yang telah terjalin adalah pemasaran produk pertanian melalui penjualan di hypermarket Uni Emirat Arab.

O. Tunisia

Tahun 2010, pihak Tunisia telah mengirimkan *Memorandum of Understanding between the Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia and The Ministry of Agriculture and Hydraulic Resources of the Republic of Tunisia on Agricultural Cooperation* bidang pertanian kepada pemerintah Indonesia dan telah disetujui oleh pihak Indonesia. Selain perjanjian kerjasama, Menteri Pertanian Tunisia berencana untuk melakukan kunjungan kerja pada awal 2011 ke Indonesia, namun rencana tersebut belum dapat diwujudkan karena keadaan sosial politik di Tunisia yang tidak menentu.

P. Arab Saudi

Pada tahun 2005 pemerintah Indonesia telah menyampaikan draft *Memorandum of Understanding between the Government of the Republic of Indonesia and the Government of Saudi Arabia on Agricultural Cooperation* bidang pertanian, tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan agribisnis. Kerjasama ini rencananya akan diwujudkan melalui:

- a. Tukar menukar informasi dan dokumentasi
- b. Tukar menukar tenaga ahli

- c. Transfer teknologi termasuk pelatihan, seminar dan workshop
- d. Kerjasama Pengolahan dan Pemasaran produk pertanian antar swasta
- e. Pembentukan *Joint Committee*

Pada tahun 2007 Kementerian Pertanian berinisiatif untuk membentuk *Working Group* dan kembali menyampaikan draft *Working Group*. Target dari pembentukan *Working Group* untuk:

- a. Menyelenggarakan forum untuk membicarakan kerjasama pertanian diantara kedua negara, yang akan dibagi kedalam 3 kelompok yaitu:
 - i. *Task Force on Agricultural Research and Development*
 - ii. *Task Force on Training Program*
 - iii. *Task Force on Agribusiness Support System*
- b. Formulasi rekomendasi kebijakan dan program.
- c. Meningkatkan dan memfasilitasi pengembangan sektor pertanian kedua negara.

Pada tahun 2008, Indonesia kembali mengajukan draft MoU *Minutes of Meeting between the Middle East Investment Team of the Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia and the Saudi Bin Ladin Group*. Akan tetapi ketiga rencana kerjasama yang diajukan Indonesia belum juga direalisasikan karena pihak Saudi Arabia menyatakan belum siap untuk melakukan kerjasama tersebut.

Selain kemajuan di atas, juga terdapat beberapa kesepakatan kerjasama yang belum ada langkah tindak lanjut nyata seperti pelaksanaan *Joint Working Committee I* dengan Namibia, *Joint Agriculture Cooperation Committee I* dengan Afrika Selatan serta *pending matters* penandatanganan Mou dengan beberapa negara seperti Tunisia.

BAB III

POTENSI DAN ARAH KEBIJAKAN PERTANIAN INDONESIA

3.1 Potensi dan Permasalahan Pertanian Indonesia

Potensi pembangunan pertanian Indonesia dapat dilihat dari lima aspek yaitu keanekaragaman hayati dan ekosistem, lahan pertanian, tenaga kerja pertanian, dan teknologi. Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat luas serta sumber daya alam yang melimpah. Jenis tumbuhan Indonesia bahkan mencapai 10% dari tumbuhan yang ada di dunia. Curah hujan yang cukup tinggi dan merata sepanjang tahun menjadikan lahan Indonesia menjadi subur sehingga cocok untuk pertanian.

Lahan yang tersedia sangat luas serta potensi yang sangat besar sebagai lahan pertanian menjadikan suatu potensi besar perkembangan pertanian di Indonesia. Pada tahun 2012 terdapat sekitar 35,59 juta Ha lahan pertanian yang terdiri dari sawah 8.1 juta Ha kebun 11,9 juta Ha, ladang 5.26 juta dan lahan yang belum diusahakan mencapai 14.25 juta.

Tingginya jumlah penduduk yang sebagian besar di perdesaan dan memiliki kultur budaya yang bekerja keras di sektor pertanian. Sebanyak 38 juta dari 110 juta angkatan kerja Indonesia bekerja di sektor pertanian, dan perkebunan. Sektor ini merupakan penyumbang penyerapan tenaga kerja terbesar di Indonesia. Selain itu, Indonesia juga telah memiliki paket teknologi tepat guna untuk meningkatkan kuantitas, kualitas dan juga produktivitas. Kekuatan yang dimiliki Indonesia untuk melakukan kerjasama bilateral dengan negara mitra baik dengan negara miskin, berkembang maupun maju adalah:

- a. Indonesia sebagai negara tropis banyak menghasilkan komoditi pertanian dan komoditi tropis lainnya yang tidak dihasilkan di negara mitra khususnya wilayah Timur Tengah, sehingga kesempatan untuk melakukan ekspor relatif besar.
- b. Kualitas produk yang dihasilkan oleh Indonesia lebih baik dibandingkan Cina yang diperkuat dengan nilai daya saing produk Indonesia lebih unggul dibandingkan Cina.
- c. Indonesia memiliki sumberdaya manusia yang kompeten di bidangnya khususnya pertanian, sehingga banyak negara-negara di Afrika dan Timur Tengah yang melakukan pelatihan pertanian di Indonesia.
- d. Indonesia sebagai negara berkembang dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang relatif baik di wilayah ASEAN telah memantapkan diri untuk menjadi negara donor bagi beberapa negara miskin di Afrika.

Beberapa komoditas pertanian Indonesia yang memiliki potensi besar untuk ekspor adalah sawit, kakao, coklat, tembakau dan kopi. Disamping potensi yang dimiliki oleh Indonesia dalam pembangunan pertanian. Indonesia juga menghadapi beberapa permasalahan dalam pembangunan pertanian. Permasalahan pertama timbul dari lahan Indonesia itu sendiri. Konversi lahan yang tidak terkendali dan keterbatasan dalam pencetakan lahan baru menjadikan lahan Indonesia menjadi semakin sempit. Kualitas lahan yang semakin menurun akibat penggunaan pupuk kimia dan pestisida secara terus menerus juga menjadikan permasalahan dalam pembangunan pertanian. Ketidakpastian kepemilikan lahan juga mengakibatkan banyaknya lahan yang tidak digunakan yang menghambat pembangunan pertanian.

Kelemahan yang dimiliki Indonesia untuk melakukan kerjasama bilateral dengan negara mitra baik dengan negara miskin, berkembang maupun maju adalah:

- a. Lambatnya respon dari pengusaha Indonesia untuk berbisnis dengan negara-negara khususnya di kawasan Afrika, sehingga kesempatan untuk investasi di kawasan tersebut diambil oleh Cina dan Thailand yang relatif cepat mengambil keputusan untuk berinvestasi khususnya di Afrika.
- b. Kesiapan infrastruktur Indonesia yang belum mendukung untuk melakukan kerjasama.

Infrastuktur dan sarana produksi menjadi permasalahan lainnya dalam pembangunan pertanian Indonesia. Banyaknya jaringan irigasi yang rusak, pendangkalan waduk dan kurang memadainya sarana pelabuhan dan transportasi ternak menjadi permasalahan infrastruktur yang menghambat pembangunan pertanian. Sistem pengadaan benih yang masih tidak sesuai dengan musim tanam dan belum terbangunnya sistem pembibitan sapi nasional juga menjadi permasalahan sarana produksi di Indonesia.

Regulasi dan kelembagaan menjadi salah satu permasalahan pembangunan pertanian. Perijinan investasi yang sulit untuk integrasi sawit dan sapi, perijinan HGU investasi tanaman pangan yang belum diatur dan kelembagaan petani yang belum mempunyai posisi tawar yang kuat menjadikan permasalahan dalam regulasi dan kelembagaan.

Sumber daya manusia yang masih kurang dalam kemampuan petani, peternak dan pekebun dalam memanfaatkan teknologi maju juga menjadi salah satu faktor penghambat. Turunnya minat generasi muda untuk masuk dalam bidang pertanian membuat jumlah tenaga kerja semakin menurun dalam bidang pertanian. Pada tahun 2014 perkiraan penurunan jumlah tenaga kerja sekitar 0.77%. Keterbatasan tenaga penyuluh, pengamat benih tanaman dan tenaga kesehatan hewan juga menjadi salah satu permasalahan dalam bidang sumber daya manusia.

Sulitnya akses petani terhadap modal masih menjadi permasalahan klasik dalam pembangunan pertanian. Rendahnya aksesibilitas akibat ketidakpastian pertanian membuat petani menjadi sulit dan juga sering sekali terjadinya tunggakan kredit usaha tani yang belum terselesaikan. Persyaratan yang terlalu berat berupa sertifikat sering menghambat penyaluran dana terhadap petani.

Selain permasalahan, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam pembangunan pertanian di Indonesia. Tantangan tersebut berupa bahan baku pangan, industri dan energi, perubahan iklim, kerusakan lingkungan dan kerusakan alam, kondisi perekonomian global, peningkatan jumlah penduduk dan urbanisasi, dan distribusi pemasaran produk pertanian.

3.2. Arah Kebijakan Pertanian Indonesia

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan pembangunan pertanian bio-industri menjelang tahun 2035. Dalam mewujudkan sistem pertanian-bioindustri berkelanjutan yang menghasilkan beragam pangan sehat dan

produk bernilai tambah tinggi berbasis sumberdaya lokal untuk kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani, Kementerian Pertanian telah menyusun arah kebijakan pembangunan pertanian tahun 2015-2019.

Tujuan yang ingin dicapai pada periode tersebut adalah:

- Meningkatkan produksi, produktivitas dan mutu produk pertanian
- Mewujudkan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan yang berbasis sumberdaya lokal
- Menumbuhkembangkan diversifikasi pangan dan peningkatan gizi
- Meningkatkan nilai tambah, daya saing, ekspor dan substitusi impor produk pertanian
- Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani

Selama lima tahun ke depan (2015-2019), Kementerian Pertanian mencanangkan empat sasaran strategis yaitu:

- Peningkatan ketahanan pangan
- Peningkatan nilai tambah, daya saing, ekspor dan substitusi impor
- Penyediaan dan peningkatan bahan baku bioindustri dan bioenergi
- Peningkatan kesejahteraan petani
- Target kinerja adalah tingkat sasaran kinerja spesifik yang akan dicapai oleh Kementerian Pertanian dalam periode 2015-2019.

Dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran, maka Kementerian Pertanian menyusun dan melaksanakan delapan strategi penguatan pembangunan pertanian untuk kedaulatan pangan (P3KP) sebagai berikut

- Peningkatan ketersediaan dan pemanfaatan lahan
- Peningkatan infrastruktur dan sarana pertanian
- Pengembangan dan perluasan logistik benih/bibit
- Penguatan kelembagaan petani
- Penguatan dan peningkatan kapasitas SDM pertanian
- Pengembangan dan penguatan bioindustri dan bioenergi
- Pengembangan dan penguatan pembiayaan pertanian
- Peningkatan dukungan inovasi dan teknologi

Guna menjalankan strategi tersebut, Kementerian Pertanian mengeluarkan beberapa kebijakan yaitu:

- Kebijakan peningkatan swasembada beras dan peningkatan produksi jagung, kedelai, gula, daging, cabai dan bawang merah

- Kebijakan pengembangan produk berdaya saing, ekspor, substitusi impor serta bahan baku bioindustri
- Kebijakan penguatan sistem dan kelembagaan perbenihan/pembibitan, petani, teknologi, penyuluhan, perkarantinaan dan ketahanan pangan
- Pengembangan kawasan pertanian
- Kebijakan fokus komoditas strategis
- Kebijakan pengembangan sarana, infrastruktur dan agroindustri di perdesaan sebagai landasan pengembangan bioindustri berkelanjutan
- Kebijakan tatakelola Kepemerintahan yang baik dan reformasi birokrasi

Dalam mencapai sasaran strategis, Kementerian Pertanian menyusun langkah operasional sebagai berikut:

- Peningkatan produksi tebu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut : (i) Pemantapan Areal Tebu, (ii) Peningkatan Produktivitas Tebu, (iii) Revitalisasi dan Pembangunan industri Gula, (iv) Kelembagaan dan Pembiayaan, dan (v) Kebijakan pemerintah
- Peningkatan produksi daging sapi/kerbau dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: (i) peningkatan populasi, produksi, dan produktivitas ternak sapi; (ii) mendorong perbaikan infrastruktur, (iii) Penguatan regulasi, (iv) peningkatan kuantitas dan kompetensi sumberdaya manusia peternakan dan kesehatan hewan, (v) mendorong Investasi dan pemanfaatan sumber-sumber pembiayaan, dan (vi) pelibatan peran lembaga peternakan dan pertanian dalam peningkatan kualitas sumberdaya.
- Peningkatan Diversifikasi Pangan dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: (i) Peningkatan cadangan pangan masyarakat, (ii) Peningkatan penanganan krisis dan kerawanan pangan, (iii) Peningkatan penganekaragaman konsumsi pangan dan gizi.
- Peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian dilakukan melalui upaya sebagai berikut: (i) meningkatkan kesiapan hulu dan budidaya pertanian, (ii) Peningkatan nilai tambah melalui pengolahan, (iii) Penguasaan pasar domestik dalam rangka substitusi impor, dan (iv) Peningkatan Ekspor.

Dalam rangka mendukung langkah-langkah operasional untuk pencapaian sasaran strategis di atas, Kementerian Pertanian masih perlu menjalin kerjasama yang lebih erat dengan negara-negara mitra dikawasan Afrika dan Timur Tengah

BAB IV

POTENSI DAN ARAH KEBIJAKAN NEGARA MITRA

4.1. Potensi Mitra di Kawasan ATT

Negara-negara di kawasan Afrika dan Timur Tengah (ATT) sebagian besar termasuk ke dalam golongan negara miskin sebagaimana terlihat dari rendahnya nilai GDP. Diantara 14 negara mitra dikawasan ini yang dianalisis, terdapat 6 negara miskin (Gambia, Ethiopia, Tanzania, Zimbabwe, Mozambiq dan Kenya), 7 negara berkembang (Mesir, Namibia, Afrika Selatan, Nigeria, Sudan, Yaman dan Tunisia), dan 3 negara maju (Kuwait, Saudi Arabia dan Uni Emirat Arab). Negara miskin terletak di kawasan Afrika, negara maju terletak di kawasan Timur Tengah, dan negara berkembang terletak di dua kawasan tersebut. Pengelompokkan negara-negara tersebut memudahkan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan Indonesia dengan negara mitra.

Kawasan Afrika dan Timur Tengah merupakan pasar potensial untuk produk kakao dan kakao olahan. Eksportir terbesar kakao di kawasan ATT adalah Malaysia. Tren ekspor komoditi lain seperti kopi, teh, *malt* dan rempah-rempah terjadi pada tahun 2011 dan 2012. Eksportir terbesar kopi dan teh di ATT berturut-turut adalah Ethiopia dan Kenya.

Pada tahun 2013 jenis komoditi yang paling banyak diekspor ke wilayah tersebut adalah gula. Kawasan Afrika dan Timur Tengah juga merupakan pasar potensial untuk produk tanaman pangan, termasuk beras. Eksportir terbesar beras adalah India. Jagung yang juga memiliki peran penting dalam pertanian di ATT telah banyak diekspor oleh

Argentina. Ekspor buah-buahan tropis di ATT sebagian besar berasal dari Mesir dan India.

Berubahnya tren ekspor dari tahun ke tahun dapat menjadi peluang, ancaman dan juga hambatan bagi Indonesia. Peluang yang dapat diambil adalah terdiferensiasinya produk Indonesia di pasar kawasan, sehingga produk Indonesia akan lebih dikenal. Ancaman yang dihadapi oleh Indonesia adalah terdapat tiga eksportir utama di kawasan ATT yang menguasai sebagian besar ekspor produk-produk tropis yaitu Malaysia, India dan Cina. Hambatan yang dapat terjadi adalah ketidaksiapan Indonesia untuk memenuhi keinginan pasar yang begitu beragam. Oleh karena itu perlu diidentifikasi kebutuhan komoditi tropis dari Indonesia untuk setiap negara dan membuka peluang kerjasama bilateral antar kedua negara.

4.2. Potensi dan Arah Kebijakan Negara Mitra

A. Negara Maju

Klasifikasi negara maju menurut World Bank berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah negara yang memiliki nilai lebih dari 0.79999. Oleh karena itu, negara-negara maju di kawasan ATT hanya meliputi tiga negara yaitu, Saudi Arabia, Uni Emirat Arab, dan Kuwait. Saudi Arabia menempati urutan 34 dengan nilai IPM sebesar 0.836, sementara Uni Emirat Arab dan Kuwait berturut-turut menempati urutan 40 dan 46 berdasarkan World Bank tahun 2013 dengan nilai IPM 0.827 untuk Uni Emirat Arab, dan 0.814 untuk Kuwait.

Pertumbuhan ekonomi negara-negara maju memiliki potensi untuk meningkat dengan ekspor sebagai sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap GDP. Ketiga negara maju yang berada di kawasan ATT tidak menjadikan pertanian sebagai sektor unggulan dalam pembangunan ekonomi. Alasan lainnya sektor pertanian bukan sektor unggulan karena kondisi wilayah dan ketersediaan sumberdaya alam yang tidak mendukung, sehingga kontribusi sektor pertanian terhadap GDP relatif kecil. Tidak menjadi sektor unggulan perekonomian, bukan berarti pertanian tidak menjadi sektor yang penting karena pertanian menjadi bagian vital dalam kehidupan setiap masyarakat, terlebih dengan adanya isu ketahanan pangan yang mendorong pemerintah untuk menetapkan arah kebijakan pertanian. Arah kebijakan pertanian masing-masing negara akan disajikan secara terperinci sebagai berikut:

a. Saudi Arabia

Sektor pertanian Saudi Arabia merupakan sektor penting untuk mencapai ketahanan pangan. Pemerintah Saudi Arabia melalui kebijakannya telah mendorong sektor pertanian untuk dapat memenuhi kebutuhan domestik dan bahkan ekspor produk pertanian. Ekspor produk pertanian Saudi Arabia antara lain adalah gandum, kurma, semangka, pakan ternak, telur dan susu (Baig dan Al-Zaharani). Teknik budidaya yang digunakan Saudi Arabia bukan lagi mengandalkan banyak sumberdaya air, melainkan sedikit menggunakan air.

Kontribusi sektor pertanian Saudi Arabia terhadap GDP menurun selama lima tahun dari tahun 2005 sampai 2010 (Lampiran 1). Rendahnya kontribusi sektor pertanian terhadap GDP Saudi Arabia menandakan bahwa sektor pertanian bukan sektor utama penerimaan GDP Saudi Arabia. Selain rendahnya kontribusi sektor pertanian, kondisi makro pertanian Saudi Arabia menurun dalam hal penggunaan konsumsi pupuk dan luas lahan pertanian. Namun penurunan kedua hal tersebut cenderung kecil.

Secara umum, pertumbuhan ekonomi Saudi Arabia meningkat selama periode 2005 hingga 2013 dan juga GDP per kapita relatif tinggi mencapai USD 25,094 pada tahun 2013. Penerimaan GDP Saudi Arabia terbesar berasal dari ekspor yaitu sebesar 56.2%. Penerimaan kedua terbesar lainnya berasal dari konsumsi total sebesar 48.4% (Lampiran 1).

Pertanian bukan menjadi sektor utama bagi Saudi Arabia, namun berperan penting bagi kehidupan masyarakatnya, maka dari itu perlu dirumuskan kebijakan di sektor pertanian. Kebijakan pertanian Saudi Arabia adalah menciptakan ketahanan pangan. Cara yang ditempuh pemerintah Saudi Arabia untuk mewujudkan kebijakan ketahanan pangan tersebut dengan menyediakan lahan yang dapat diolah untuk pertanian secara cuma-cuma dan memberikan potongan harga sebesar 50 % untuk mesin dan peralatan pertanian lainnya dan menanamkan investasi pangan di negara-negara mitra yang nantinya akan dijadikan sebagai salah satu pemasok kebutuhan pangan Arab Saudi.

Kebijakan lainnya adalah pengelolaan air untuk pertanian. Pemerintah Saudi Arabia telah membangun tempat penampungan air yang dapat menjamin bahwa setiap tetes air hujan tidak akan terbuang percuma dan akan digunakan untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga, industri dan pertanian.

b. Uni Emirat Arab

Sektor pertanian berkontribusi terhadap GDP Uni Emirat Arab sebesar 0.86% pada tahun 2013. Jumlah tersebut menurun tajam dibandingkan tahun 2005 yang mencapai 1.4%. Menurunnya kontribusi sektor pertanian terhadap GDP dibarengi dengan berkurangnya persentase luas lahan dari 6.72% pada tahun 2005 menjadi 4.75 % pada tahun 2010 (Lampiran 1). Tenaga kerja di sektor pertanian hanya menyerap 4.9% dari keseluruhan jumlah tenaga kerja Uni Emirat Arab karena sebagian besar penduduknya bekerja di sektor perminyakan. Sebagian besar produk pertanian yang terdapat di Uni Emirat Arab merupakan produk impor kecuali kurma. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya kontribusi sektor pertanian terhadap GDP.

Kondisi makroekonomi negara Uni Emirat Arab ditunjukkan melalui GDP dan tingkat inflasi. GDP Uni Emirat Arab selalu meningkat dari tahun 2005 sampai 2013 begitu pula dengan GDP per kapita yang juga terus naik sampai tahun 2013 mencapai 11,680 USD. Tingkat inflasi tahun 2013 sebesar 10.62%. Pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dari GDP berada pada arah yang positif. Total jumlah penduduk pada tahun 2013 mencapai 41.4 juta jiwa. Penerimaan GDP terbesar Uni Emirat Arab berasal dari ekspor sebesar 95.2% (Lampiran 1).

Pertanian di Uni Emirat Arab masih berada di bawah pengawasan pemerintah yang artinya adalah pemerintah memberikan subsidi kepada petani dalam hal persiapan lahan dan harga produk pertanian. Pemerintah Uni Emirat Arab menerapkan kebijakan harga produk pertanian dan pemberian subsidi pupuk serta benih (Arthur dan Qaydi, 2010). Pemerintah Uni Emirat Arab juga membangun tempat penyimpanan hasil produk pertanian dan digunakan jika waktu panen tiba agar hasil panen tidak terbuang percuma dan dapat dikonsumsi pada saat musim paceklik.

Kebijakan lahan pertanian di Uni Emirat Arab sangat menguntungkan petani karena memberikan keuntungan besar. Kebijakan lahan tersebut berupa lahan gratis ketika membeli lahan lebih banyak atau hasil warisan. Tujuan pertanian Uni Emirat Arab adalah mencetak petani-petani komersial dan usaha untuk melakukan swasembada pertanian.

c. Kuwait

Kuwait merupakan salah satu dari lima negara penggerak OPEC (*Organization of the Petroleum Exporting Countries*) di dunia. Pendapatan

nasional Kuwait pada tahun 2013 mencapai USD 185,908 dan jumlah ini meningkat dari tahun 2011 yang hanya mencapai USD 176 miliar. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2013 mencapai angka 3% turun dari tahun 2010 sebesar 5.7%. Sumber penerimaan Kuwait yang terbesar berasal dari ekspor dimana rasio ekspor terhadap GDP mencapai 71% sedangkan rasio konsumsi rumah tangga dan swasta hanya 37%. Pertanian hanya menyumbang 0.43% dari GDP Kuwait. Rendahnya proporsi pertanian terhadap GDP pada Kuwait disebabkan proporsi lahan pertanian hanya 7% dan penduduk yang bekerja pada sektor pertanian hanya 2.7% (Lampiran 1).

Meskipun proporsi pertanian terhadap GDP sangatlah kecil, namun pertanian tetap menjadi salah satu fokus utama kebijakan pemerintah. Bentuk kebijakan dan pengembangan pertanian yang dilakukan Kuwait yaitu mengajak kerjasama dengan universitas. Pemerintah Kuwait membuat kebijakan pengembangan dengan *Kuwait Institute for Scientific Research* (KISR) sebagai poros pengembangan teknologi dari pertanian Kuwait.

B. Negara Berkembang

Pengelompokkan negara berkembang berdasarkan IPM adalah negara-negara yang memiliki nilai IPM antara 0.5000-0.7999. Berdasarkan nilai tersebut, maka negara-negara di kawasan ATT yang termasuk kedalam negara berkembang adalah Tunisia, Mesir, Afrika Selatan, Namibia, Kenya, Nigeria, dan Yaman. Nilai IPM Tunisia adalah 0.721 dan masuk kedalam peringkat 90, Mesir memiliki nilai 0.682 dengan peringkat 110, Afrika Selatan sebesar 0.658 termasuk peringkat 118, nilai IPM Namibia sebesar 0.624 menempati peringkat 127, Kenya sebesar 0.535 yang masuk peringkat 147 dunia, Nigeria memiliki nilai 0.504 peringkat 152, dan terakhir adalah Yaman dengan nilai sebesar 0.500 peringkat 154 menurut klasifikasi World Bank tahun 2013.

Klasifikasi negara berkembang di wilayah Afrika-Timur Tengah mengidentifikasi tujuh negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi berbeda-beda. Tiga negara (Mesir, Afrika Selatan dan Namibia) memiliki pertumbuhan ekonomi yang menurun, sedangkan keempat negara lainnya meningkat pertumbuhannya. Konsumsi merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap GDP.

Peran sektor pertanian bagi negara berkembang terhadap pertumbuhan ekonomi cukup penting. Hal ini dibuktikan dengan kontribusi sektor pertanian terhadap GDP tiap negara berkisar antara 10 hingga 20% kecuali Afrika Selatan yang tidak mengandalkan kemajuan perekonomian dari sektor pertanian. Pentingnya peran sektor pertanian terhadap perekonomian membuat pemerintah tiap-tiap negara menerapkan kebijakan pertanian yang berbeda agar dapat melindungi pasar domestiknya. Peran dan kebijakan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Tunisia

Tunisia merupakan negara di kawasan Timur Tengah yang berpenduduk sebanyak 11 juta jiwa dan mempunyai pertumbuhan ekonomi relatif baik dari tahun ke tahun dengan GDP per kapita mencapai USD 4,311 pada tahun 2013. Sektor utama perekonomian Tunisia adalah minyak dan gas karena ekspor terbesar Tunisia berasal dari bahan bakar mencapai 73% dari keseluruhan barang-barang yang diekspor oleh Tunisia (Lampiran 1).

Kontribusi sektor pertanian terhadap GDP Tunisia sejak tahun 2005 sampai 2013 mengalami penurunan. Pada tahun 2005 kontribusi sektor pertanian sebesar 10.10% dan menurun pada 2013 menjadi 8.61%. Kecilnya peran sektor pertanian terhadap GDP Tunisia juga dipengaruhi oleh sedikitnya tenaga kerja yang bekerja di sektor tersebut. tahun 2005 banyaknya tenaga kerja di sektor pertanian sebesar 18.70 % dan jumlah ini menurun pada tahun 2010 menjadi 17.60%. Walaupun peranannya tidak besar terhadap GDP, namun sektor pertanian tetap menjadi sektor penting bagi Tunisia dan pemerintah Tunisia telah menetapkan beberapa kebijakan agar dapat memenuhi kebutuhan pangannya sendiri untuk menjamin ketahanan pangan.

Kebijakan pertanian Tunisia selama lebih dari empat puluh tahun yaitu menggunakan pertanian modern dan menghindarkan dari persaingan pihak luar. Kebijakan tersebut efektif untuk meningkatkan hasil panen dan dapat mencukupi kebutuhan domestik. Kebijakan pertanian lainnya yang diterapkan Tunisia yaitu pembangunan saluran irigasi menuju pertanian modern dengan membangun bendungan dan menerapkan sistem hidrolik. Kebijakan ini dinilai efektif karena dapat mengairi lahan

pertanian hingga 250,000 hektar pada tahun 1992 dan meningkatkan produktivitas pertanian.

Kondisi pertanian Tunisia berubah sejak ikut dalam perjanjian GATT (*General Agreement on Tariff and Trade*), maka sektor pertanian harus mengikuti liberalisasi perdagangan dan berkurangnya peran pemerintah. Tidak ada lagi kebijakan pengendalian harga karena harga pangan mengikuti harga internasional sehingga jika harga pangan internasional naik, maka harga domestik juga ikut meningkat (Chemingui dan Thabet, 2001). Liberalisasi ekonomi dan kebijakan serta penyesuaian struktural yang didorong oleh lembaga keuangan internasional telah menyebabkan petani kecil kehilangan lahan dan semakin maraknya kemiskinan.

b. Mesir

Berbeda dengan Tunisia, Mesir sebagai salah satu negara berkembang menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu sektor utama dalam perekonomian. Akan tetapi terdapat perjanjian kerjasama pertanian antara kedua negara yang tertuang dalam *The Egypt-Tunisia Free Trade Agreement* dimana menurunkan 20% tarif 56 produk mesir dan 42 produk Tunisia. Besarnya peran pertanian dalam perekonomian ditunjukkan dalam *share* terhadap GDP.

Kontribusi pertanian terhadap GDP Mesir mencapai 14.5% dengan pertumbuhan pada tahun 2013 sebesar 3%. Jumlah tenaga kerja dalam sektor pertanian sangatlah tinggi yaitu sebanyak 29.2%. Pendapatan nasional Mesir pada tahun 2013 mencapai USD 248 miliar dimana meningkat dari tahun 2010 sebesar 214 miliar dimana sebagian besar berasal dari konsumsi masyarakat dan swasta. Jumlah penduduk Mesir pada tahun 2013 mencapai 82.1 juta jiwa. Banyaknya jumlah penduduk menjadikan Mesir hanya memiliki pendapatan perkapita USD 3.026 (Lampiran 1).

Besarnya kontribusi pertanian tak lepas dari kebijakan proteksionisme yang dilakukan oleh Mesir. Mesir merupakan salah satu negara yang masih menerapkan tarif tinggi untuk beberapa produk. Berdasarkan data WTO (2014) rata-rata tarif untuk produk Mesir mencapai 66%. Tarif tersebut sangatlah tinggi dibandingkan negara maju dan berkembang lainnya. Meskipun tarif yang tinggi, beberapa kerjasama telah dilakukan oleh Mesir dengan negara lain untuk memperluas pasar ekspor maupun impor. Kerjasama dengan Uni Eropa dalam bentuk *The European Mediterranean*

Agreement (EMA) for Egypt dengan tujuan memperluas ekspor produk pertanian Mesir.

Negara-negara dikawasan timur dan selatan Afrika termasuk Mesir menerapkan *zero tariff* akibat perjanjian ***The Common Market for Eastern and Southern Africa***. Perjanjian lainnya yaitu *The Greater Arab Free Trade Agreement* yang merupakan perjanjian antara negara kawasan Arab dengan Mesir. Tujuan perjanjian tersebut adalah menurunkan tarif selama 10 tahun dimulai tahun 1998.

c. *Afrika Selatan*

Ketatnya kebijakan tarif yang dilakukan oleh Mesir bertolak belakang dengan yang dilakukan oleh Afrika Selatan. Pemerintah Afrika Selatan sejak tahun 1980 hingga 1990 memangkas seluruh subsidi pertanian. Setelah tergabung dalam *Agreement on Agriculture* tahun 1990an, pemerintah Afrika Selatan langsung menurunkan tarif di sektor pertanian. Namun pada tahun 1997 pemerintah Afrika Selatan merombak seluruh kebijakan pertanian untuk mendukung sektor pertanian yang dinamakan "*The Big Bang*".

Kebijakan pertanian Afrika Selatan yang menganut liberalisme menyebabkan penurunan kontribusi pertanian terhadap GDP setiap tahunnya. Nilai produk pertanian terhadap GDP yang hanya sebesar 2.39% pada tahun 2013. Pertumbuhan pertanian bahkan pernah mencapai nilai -0.11% pada tahun 2011. Angkatan kerja di Afrika Selatan yang bergerak di sektor pertanian hanya 4.6% karena pertanian bukanlah sektor utama. Lahan pertanian di Afrika Selatan juga terus mengalami penurunan konversi lahan menyebabkan lahan pertanian di Afrika Selatan terus menurun pada tahun 2010 proporsi lahan pertanian dari luas area hanya 79.8% dibandingkan tahun 2005 yang mencapai 80.36%.

Pendapatan nasional Afrika Selatan sebagian besar berasal dari konsumsi masyarakat dan swasta. Pada tahun 2013, GDP Afrika Selatan mencapai USD 352 miliar turun dari tahun 2010 sebesar USD 363 miliar. Turunnya GDP disebabkan jumlah impor lebih besar dibandingkan jumlah ekspor. Jumlah penduduk Afrika Selatan pada tahun 2013 mencapai 52.8 juta jiwa. Jumlah penduduk tersebut menjadikan Afrika Selatan memiliki pendapatan perkapita USD 6.679 (Lampiran 1).

d. Namibia

Rendahnya kontribusi sektor pertanian terhadap pembangunan nasional tidak hanya dialami oleh Afrika Selatan, tetapi Namibia pun mengalami hal yang sama walaupun sektor pertanian menjadi sektor utama. Kontribusi sektor pertanian terhadap GDP hanya 6.14% pada tahun 2013 karena adanya penurunan nilai sektor pertanian mencapai 16%, namun tenaga kerja yang terserap di sektor ini mencapai 30% dari seluruh angkatan kerja.

Pertumbuhan ekonomi Namibia pada tahun 2013 sebesar 4.7% turun dari tahun 2010 sebesar 5.96. Pendapatan nasional Namibia pada tahun 2013 mencapai USD 12 miliar dimana jumlah tersebut meningkat dari tahun 2010 sebesar USD 11 miliar. Sumber perekonomian Namibia sebagian besar berasal dari konsumsi masyarakat dan swasta. Namibia merupakan salah satu negara dengan jumlah impor lebih besar dibandingkan ekspor. Jumlah penduduk Namibia pada tahun 2013 sebesar 2.3 juta jiwa. Jumlah penduduk yang sedikit membuat Namibia memiliki pendapatan perkapita hanya sebesar USD 5.256 (Lampiran 1).

Kebijakan pertanian Namibia fokus terhadap *Food security* atau ketahanan pangan. Dalam program jangka panjang, Namibia menargetkan pada tahun 2030 dapat tercapai ketahanan pangan baik di tingkat nasional maupun rumah tangga. Untuk mencapai hal tersebut pemerintah Namibia melakukan berbagai kerjasama dengan FAO ataupun negara lain termasuk Indonesia dalam hal peningkatan kapasitas (*capacity building*) di bidang pertanian pangan.

e. Kenya

Pertumbuhan ekonomi Kenya didekati melalui GDP. Berdasarkan pengeluaran, GDP Kenya pada tahun 2012 yang terbesar berasal dari total konsumsi yang mencapai 94.6% diikuti dengan konsumsi rumah tangga sebesar 77.3%. Selama tahun 2005 hingga 2013, GDP nominal Kenya terus meningkat yang diikuti dengan peningkatan pada GDP per kapita. Kenaikan GDP tersebut tidak lepas dari peran sektor pertanian terhadap ekonomi negara tersebut.

Sektor pertanian Kenya berkontribusi sebesar 29.51% pada tahun 2013. Hal ini didukung oleh semakin besarnya lahan yang digunakan untuk pertanian relatif terhadap luas area lahan secara keseluruhan.

Persentase luas lahan pertanian pada tahun 2005 sebesar 47.44%, angka tersebut mengalami peningkatan menjadi 48.23% pada tahun 2010. Selain faktor besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap GDP, hal lain yang mendukung sektor pertanian sebagai sektor utama perekonomian adalah jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor ini mencapai 61.09% pada tahun 2005 (Lampiran 1). Oleh karena itu, kebijakan pertanian Kenya berupaya untuk mendorong perkembangan pertanian yang berkelanjutan. Cara yang dapat ditempuh pemerintah Kenya untuk mencapai tujuan pembangunan pertanian tersebut dengan:

- a. Menggunakan teknologi pertanian modern untuk meningkatkan produktivitas sekaligus pendapatan.
- b. Membuat saluran irigasi agar perairan untuk pertanian tidak lagi hanya tergantung pada air hujan.
- c. Menjamin hak dan persamaan untuk mengakses dan menggunakan lahan di suatu area, untuk itu diperlukan payung hukum untuk memberikan jaminan kepastian pemilikan lahan.
- d. Memudahkan petani untuk mendapatkan akses kredit pertanian supaya mampu memperoleh dan menggunakan teknologi pertanian modern.
- e. Menambah anggaran untuk penelitian dan pengembangan pertanian di Kenya karena selama ini dana penelitian lebih banyak didapat dari negara donor.
- f. Membangun infrastruktur salah satunya adalah jalan agar petani dapat dengan mudah mendistribusikan dan memasarkan hasil pertaniannya. Membangun pasar lokal supaya petani mudah memasarkan hasil produk pertaniannya, serta memasang jaringan listrik untuk memfasilitasi proses pengolahan dan penyimpanan hasil pertanian.

f. Nigeria

Nigeria merupakan salah satu negara di Afrika yang memiliki jumlah penduduk sebesar 176.3 juta jiwa dengan GDP per kapita sebesar USD 1.638 pada tahun 2013. Pertumbuhan ekonomi Nigeria semakin meningkat dari tahun 2005 hingga 2013. Pertumbuhan ekonomi tersebut berasal dari total konsumsi yang berkontribusi sebesar 80%. Penerimaan terbesar kedua berasal dari konsumsi rumah tangga sebesar 67%. Sektor pertanian Nigeria hanya berkontribusi sebesar 23.89% terhadap GDP pada tahun 2010. Kontribusi tersebut lebih rendah dibandingkan tahun

2005. Rendahnya kontribusi sektor pertanian diikuti dengan penurunan penggunaan konsumsi pupuk dan luas lahan pertanian (Lampiran 1).

Peran sektor pertanian yang rendah terhadap perekonomian dapat ditingkatkan melalui penetapan kebijakan pertanian yang tepat. Kebijakan pertanian Nigeria dibagi kedalam empat periode yaitu, periode kolonial dan kemerdekaan pada tahun 1960-1969, periode kedua dari tahun 1970 sampai 1985, periode ketiga dimulai tahun 1986 dan periode keempat dimulai dari tahun 1994 hingga saat ini. Kebijakan pertanian Nigeria yang terbaru diberlakukan pada sejak tahun 2001. Tujuan dari kebijakan pertanian pada periode terakhir adalah sebagai berikut:

- 1) Swasembada pangan dan mencapai ketahanan pangan.
- 2) Meningkatkan produksi bahan mentah pertanian untuk sektor industri.
- 3) Meningkatkan produksi dan pengolahan komoditas ekspor dengan menggunakan teknologi tinggi.
- 4) Menghasilkan keuntungan bagi tenaga kerja pertanian.
- 5) Menjaga keberlanjutan sumberdaya alam untuk pertanian.
- 6) Menggunakan teknologi modern untuk meningkatkan hasil produksi.
- 7) Meningkatkan kualitas tempat tinggal yang berada di pedesaan.

Strategi yang digunakan untuk mewujudkan kebijakan tersebut dengan menciptakan iklim makroekonomi yang kondusif, menambah alokasi dana dan insentif fiskal untuk meningkatkan produksi dan peluang pemasaran produk pertanian (Sanyal dan Babu, 2010). Strategi lainnya adalah meratifikasi tarif impor untuk produk pertanian. Tarif untuk produk-produk non migas termasuk pertanian akan dikenakan pada saat registrasi dan meng*clearance* produk yang diimpor. Besarnya tarif berbeda-beda tiap produk tergantung jenis dari produk tersebut.

g. Yaman

Pertumbuhan ekonomi Yaman mengalami peningkatan hingga tahun 2013. Hal ini ditunjukkan dari GDP Yaman yang terus menunjukkan peningkatan dari tahun 2005 hingga 2013. GDP per kapita Yaman juga menunjukkan hal yang sama yaitu selalu meningkat dari tahun ke tahun. Tingkat inflasi Yaman pada tahun 2013 relatif besar 17.15%. Penerimaan pendapatan nasional Yaman terbesar berasal dari total konsumsi sebesar 91%. Penerimaan kedua terbesar berasal dari pengeluaran rumah tangga yaitu 75%.

Pertanian merupakan sektor utama perekonomian Yaman karena memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap GDP dan menyerap tenaga kerja terbesar. Pertanian juga memiliki peran penting untuk mewujudkan ketahanan pangan, keseimbangan neraca perdagangan dan mengembangkan kawasan perdesaan. Sektor pertanian Yaman diperkuat dengan iklim yang mendukung, pengalaman pertanian yang telah ada sejak dulu dan ketersediaan infrastruktur.

Sektor pertanian Yaman pada tahun 2010 memberikan kontribusi terhadap GDP sebesar 10.54%. Penggunaan konsumsi pupuk dari tahun 2005 dan 2010 meningkat tajam dari 3.81 kg/ha menjadi 19.46 kg/ha. Sementara itu luas lahan pertanian cenderung tetap dari tahun 2005 hingga 2010. Tenaga kerja sektor pertanian di Yaman sebesar 24.7% dari total tenaga kerja di Yaman (Lampiran 1).

Besarnya proporsi pertanian di Yaman tak lepas dari Kebijakan pertanian di Yaman tertuang dalam *Agriculture Sector Strategy* pada tahun 2012-2016 (*Ministry of Agriculture and Irrigation Yaman, 2012*). Visi pembangunan pertanian Yaman adalah menjadikan sektor pertanian sebagai sektor yang dapat diandalkan untuk meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan ketahanan pangan dan menjaga lingkungan serta sumberdaya alam yang dimiliki. Tujuan dari pembangunan pertanian Yaman dengan menerapkan beberapa kebijakan, yaitu:

- 1) Meningkatkan produksi pangan domestik melalui penyediaan input dan ketersediaan kredit pertanian.
- 2) Menurunkan tingkat kemiskinan di pedesaan dengan cara distribusi pendapatan yang lebih adil kepada petani.
- 3) Menjaga lingkungan dan sumberdaya alam yang tersedia melalui peran aktif masyarakat lokal.
- 4) Meningkatkan efisiensi pemasaran dan mengurangi kehilangan pada saat panen dan mengembangkan kapasitas ekspor.

C. Negara Miskin

Negara miskin dicirikan dengan nilai IPM lebih rendah dari 0.5000. Akibatnya sebagian besar negara miskin sangat bergantung pada pertanian. Kawasan ATT memiliki empat negara miskin yaitu Tanzania, Sudan, Gambia, Ethiopia, Zimbabwe, dan Mozambiq. Nilai IPM untuk masing-masing negara adalah: 0.488 untuk Tanzania, 0.473 untuk Sudan, 0.441

untuk Gambia, 0.435 untuk Ethiopia, 0.492 untuk Zimbabwe, dan 0.393 untuk Mozambi.

Pertumbuhan ekonomi di sebagian besar negara-negara miskin menunjukkan peningkatan dan konsumsi menjadi sektor utama yang memberikan kontribusi terbesar terhadap GDP. Walaupun pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat, namun sebagian besar negara miskin di wilayah ATT mengalami ketidakstabilan kondisi sosial dan politik, serta rendahnya kualitas sumberdaya manusia, sehingga satu-satunya sektor yang relatif mudah untuk dikerjakan adalah pertanian. Kebijakan dan arah pengembangan sektor pertanian di negara-negara miskin memiliki beberapa perbedaan. Perbedaan tersebut akan diuraikan untuk setiap negara.

a. Tanzania

Pertumbuhan ekonomi Tanzania berdasarkan GDP nominal dari tahun 2005 hingga 2013 menunjukkan peningkatan dan GDP per kapita juga meningkat dari tahun 2005 sampai 2013. GDP per kapita Tanzania pada tahun 2013 adalah USD 679. Tingkat inflasi pada tahun 2013 di Tanzania mencapai 7.87 %. Pertumbuhan ekonomi Tanzania terbesar berasal dari konsumsi rumah tangga, swasta dan pemerintah sebanyak 82 %. Kedua terbesar berasal dari pengeluaran rumah tangga yaitu sebesar 66 %.

Sektor pertanian menyumbang sebesar 31.76 % terhadap GDP pada tahun 2005. Sumbangan sektor pertanian terhadap GDP Tanzania menurun menjadi 28.13 % pada tahun 2010. Kontribusi sektor pertanian menurun, namun sahare terhadap luas lahan pertanian meningkat dari 39.92% menjadi 42.11 pada tahun 2005 sampai 2010. Penggunaan konsumsi pupuk juga meningkat dari tahun 2005-2010 (Lampiran 1). Peran sektor pertanian yang vital bagi perekonomian tidak lepas dari penetapan kebijakan pertaniannya.

Kebijakan pertanian di Tanzania dirumuskan secara umum agar pertanian berubah menjadi pertanian modern, komersial dan produktif serta menguntungkan dengan menggunakan sumberdaya alam yang tersedia namun tetap berkelanjutan agar dapat bersaing di wilayah Afrika Tengah dan sekitarnya hingga tahun 2025 (*Ministry of Agriculture and Food Security and Cooperatives Tanzania, 2013*). Tujuan khusus dari kebijakan pertanian tersebut yaitu:

- 1) Memperkuat subsidi dan teknis pertanian (penelitian, mekanisasi, irigasi, dan pelatihan).

- 2) Meningkatkan produksi, produktivitas dan keuntungan dari penggunaan sumberdaya yang ada (lahan, tenaga kerja dan modal).
- 3) Menambah persediaan pangan nasional untuk ketahanan pangan dan surplus ekspor.
- 4) Mengembangkan proses pengolahan pertanian agar memiliki nilai tambah dan membuka lapangan pekerjaan.
- 5) Meningkatkan kualitas produk pertanian agar dapat bersaing di pasar domestik, regional dan global.
- 6) Menambah devisa negara dari hasil ekspor produk pertanian.
- 7) Menyediakan kondisi lingkungan yang kondusif agar mendorong berkembangnya investasi sektor pertanian.
- 8) Memperkuat koordinasi antar sektor supaya tercipta efisiensi dan efektivitas.
- 9) Melindungi dan mempromosikan penggunaan lahan yang berkelanjutan.

b. Sudan

Sudan merupakan negara di benua Afrika yang memiliki pertumbuhan ekonomi negatif pada tahun 2013. Selain pertumbuhan ekonomi negatif, tingkat inflasi di Sudan relatif besar mencapai 37.24%. Pertumbuhan ekonomi Sudan yang terbesar berasal dari total konsumsi mencapai 100%. Penerimaan kedua terbesar berasal dari pengeluaran rumah tangga sebesar 96%, sedangkan ekspor menyumbang penerimaan yang terendah yaitu 2%.

Sektor pertanian merupakan sektor penting untuk perekonomian Sudan kontribusinya terhadap GDP sebesar 24.61% dan banyak menyerap tenaga kerja hingga 80%. Persentase luas lahan pertanian juga meningkat dari 56.91% menjadi 57.34% terhadap luas lahan keseluruhan di Sudan. Penggunaan konsumsi pupuk pun meningkat tajam selama lima tahun (2005-2010) menjadi 10.79 kg/ha (Lampiran 1). Sektor pertanian Sudan didukung oleh sistem irigasi El Gezira yang berada diantara sungai Nil.

Peran penting sektor pertanian bagi Sudan didukung oleh kebijakan pertaniannya. Kebijakan pertanian Sudan menekankan kepada pemenuhan kebutuhan pangan domestik dan mengembangkan kredit pertanian yang dikaitkan dengan kebijakan makroekonomi. Perekonomian Sudan yang berorientasi kepada pasar bebas diharapkan dapat meningkatkan

produksi pertanian dan mencapai ketahanan pangan serta menambah surplus ekspor (Omer, 2011). Kebijakan kredit pertanian berubah seiring perubahan kebijakan ekonomi yang menjadi pasar bebas. Saat ini kebijakan kredit pertanian tidak lagi dikuasai oleh pemerintah, namun telah dipegang oleh swasta.

Kebijakan pertanian organik menjadi salah satu program pertanian Sudan pada tahun 2001. Kebijakan ini bertujuan untuk menghasilkan pangan yang bebas dari unsur-unsur kimia. Kebijakan pertanian organik ini awalnya dikelola oleh FAO, kemudian pada tahun 2002 diserahkan pengelolaannya kepada pemerintah Sudan melalui Kementerian Pertanian. Program pertanian organik ini secara khusus bertujuan untuk mengembangkan penelitian, dan pelatihan agar dapat memenuhi standar internasional, membangun kerjasama pada banyak sektor diantara ekspor dan investasi.

c. *Gambia*

Gambia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi cukup tinggi. Tahun 2013 pertumbuhan ekonomi Gambia sebesar 7.1% meningkat dari tahun 2010 sebesar 6.53%. Pendapatan nasional Gambia pada tahun 2013 mencapai USD 909 juta nilai tersebut turun dibandingkan tahun 2010 sebesar 952 juta. Sebagian besar penerimaan ekonomi Gambia berasal dari konsumsi masyarakat dan swasta. Gambia merupakan salah satu negara dengan impor lebih besar dibandingkan jumlah ekspor hal tersebut menjadikan ekonomi Gambia turun. Jumlah penduduk Gambia pada tahun 2013 sebesar 1.8 juta jiwa. Meskipun Jumlah penduduk tersebut sedikit Gambia memiliki pendapatan perkapita hanya sebesar USD 492.

Perkembangan pertanian di Gambia mengalami penurunan. Pada tahun 2011 Penurunannya mencapai nilai 24%. Hingga tahun 2013 juga masih mengalami penurunan mencapai 1.4% (Lampiran 1). Hal tersebut menandakan bahwa pertanian di Gambia memiliki resiko yang tinggi. Meskipun terjadinya penurunan sektor pertanian di Gambia, pertanian tetaplah menjadi kebijakan prioritas dari pemerintah Gambia. Pemerintah Gambia menitikberatkan sektor pertanian sebagai penggerak utama perekonomian sesuai dengan visi dan kebijakan strategis baik jangka panjang maupun menengah.

e. *Ethiopia*

Pertumbuhan ekonomi Ethiopia tahun 2013 menunjukkan angka 7.23% menurun dari tahun 2010 yang mencapai 12.55%. Pendapatan nasional Ethiopia sebagian besar berasal dari ekspor. Nilai pendapatan nasional Ethiopia pada tahun 2013 mencapai USD 19,760 juta dimana menurun tajam dari tahun 2010 sebesar USD 26,311 juta. Ethiopia merupakan salah satu negara dengan impor lebih besar dibandingkan jumlah ekspor hal tersebut yang menjadikan ekonomi Ethiopia menurun. Jumlah penduduk Ethiopia pada tahun 2013 94.1 juta jiwa dengan pendapatan perkapita USD 469.

Sektor pertanian merupakan sektor utama perekonomian Ethiopia. Nilai sektor pertanian terhadap GDP mencapai 45% pada tahun 2013 dengan tingkat pertumbuhan sektor ini mencapai 7.09% (Lampiran 1). Angka tersebut sangatlah tinggi mengingat beberapa negara di Afrika mengalami pertumbuhan negatif.

Sebagai sektor penyumbang GDP terbesar, pertanian merupakan poros ekonomi Ethiopia, sehingga hampir seluruh kebijakan berpusat kepada pertanian. Pemerintah Ethiopia mengalokasikan 15% dari APBN untuk bidang pertanian. Oleh karena itu, beberapa kebijakan kerjasama pertanian di Ethiopia terutama peningkatan kapasitas (*capacity building*) dibiayai oleh pemerintah Ethiopia seperti kerjasama yang dilakukan dengan Indonesia.

e. *Zimbabwe*

Pertumbuhan ekonomi Zimbabwe didekati melalui pendapatan nasional. GDP nominal Zimbabwe meningkat sejak tahun 2005 hingga 2013 dimana tahun 2013 mencapai 10,104 juta USD dan merupakan angka tertinggi sejak tahun 2005. Sumber pemasukan terbesar berasal dari total konsumsi privat dan swasta hingga 93.1%. Tingginya nilai GDP nominal juga diikuti dengan kenaikan pada GDP per kapita yang mencapai 714 USD pada tahun 2013. Jumlah penduduk Zimbabwe pada tahun 2013 mencapai 14.1 juta jiwa.

Sektor pertanian bagi Zimbabwe adalah salah satu sektor utama perekonomian walaupun kontribusi sektor pertanian terus turun sejak 2010 hingga 2013. Tahun 2010 kontribusi sektor pertanian terhadap GDP sebesar 14.51%, namun tahun 2013 turun menjadi 12%. Kontribusi sektor pertanian yang menurun tetap menjadikan sektor ini sebagai sektor utama.

Hal ini terlihat dari penggunaan lahan pertanian yang meningkat pada tahun 2010 mencapai 42.19% dari total keseluruhan penggunaan lahan dan penggunaan konsumsi pupuk yang juga meningkat menjadi 34.08 kg/ha (Lampiran 1).

Kebijakan pertanian Zimbabwe tertuang dalam rencana jangka menengah (2011-2015) yang menekankan kepada pentingnya ketahanan pangan pada level rumah tangga dan nasional. Selain itu, kebijakan tersebut juga mendorong peningkatan produktivitas pertanian, peningkatan ekspor pertanian, memperkuat pembiayaan pertanian dan bantuan pemerintah, mempromosikan proses produksi ramah lingkungan dan mengembangkan penelitian di bidang pertanian (FAO, 2015).

f. Mozambiq

Pertumbuhan ekonomi Mozambiq dilihat dari nilai GDP nominal dari tahun 2005 hingga 2013 terus meningkat. GDP nominal Mozambiq tahun 2013 mencapai 15,538 juta USD. Kenaikan GDP nominal diikuti dengan kenaikan pada GDP per kapita sebesar 601 USD pada tahun 2013 dimana angka ini lebih tinggi dibandingkan tahun 2010 hanya sebesar 387 USD. Jumlah penduduk Zimbabwe tahun 2013 mencapai 25.8 juta jiwa dan inflasi pada tahun tersebut sebesar 4.86%.

Pertanian adalah sektor utama pertumbuhan ekonomi Mozambiq karena tingginya kontribusi sektor pertanian terhadap GDP. Sektor pertanian menyumbang 28.99% terhadap GDP tahun 2013. Jumlah tersebut lebih kecil dibandingkan tahun 2010 yang mencapai 29.67% dengan total luas lahan pertanian mencapai 62.82% dan konsumsi pupuk sebesar 8.20 kg/ha (Lampiran 1).

Sebagian besar penduduk Mozambiq berada di bawah garis kemiskinan. Pertanian sebagai sumber mata pencaharian utama berperan dalam pengentasan kemiskinan dengan beberapa skema kebijakan pertanian diantaranya adalah pertumbuhan pertanian ekstensif, mendorong berkembangnya pertanian pangan dengan memperbaiki infrastruktur dan juga pemasaran pertanian (World Bank, 2006).

BAB V

PELUANG KERJASAMA

5.1. Negara Maju

Seperti yang telah disebutkan pada penjelasan sebelumnya bahwa negara maju di kawasan ATT hanya meliputi tiga negara dan ketiganya berada di wilayah Timur Tengah. Ketiga negara maju tersebut merupakan pasar potensial bagi Indonesia karena sektor pertanian bukanlah sektor utama perekonomian, sehingga Indonesia dapat menjalin kerjasama dalam hal ekspor produk pertanian tropis. Selain menjalin kerjasama ekspor, Indonesia juga banyak mengimpor minyak dan gas serta komoditi lainnya dari negara-negara maju.

Sebagian besar neraca perdagangan Indonesia dengan negara-negara maju (Saudi Arabia, Uni Emirat Arab dan Kuwait) mengalami defisit perdagangan, oleh sebab itu Indonesia mencoba untuk memetakan kembali potensi ekspor produk pertanian tropis dan peluang kerjasama sehingga dapat meningkatkan daya saing produk Indonesia. Secara umum produk pertanian Indonesia yang berdaya saing di ketiga pasar negara maju adalah tanaman perkebunan seperti, karet dan kakao. Kerjasama yang dapat dibangun antara Indonesia dengan negara-negara maju berupa pelatihan, dan investasi di bidang pertanian. Dari sisi investasi rata-rata negara ini tidak hanya menerima investasi namun telah melakukan investasi keluar. Penjelasan rinci untuk tiap-tiap negara akan dijabarkan sebagai berikut.

A. Saudi Arabia

Neraca perdagangan Indonesia dan Saudi Arabia menunjukkan defisit perdagangan karena jumlah impor yang lebih tinggi dibandingkan jumlah ekspor (Lampiran 2). Defisit neraca perdagangan disebabkan oleh banyaknya komoditi tropis Indonesia yang tidak berdaya saing di pasar Saudi Arabia. Komoditi tropis Indonesia yang tidak berdaya saing adalah teh, kopi, lada, manggis dan mangga, pepaya, jahe, kunyit dan bunga potong. Komoditi tropis Indonesia yang berdaya saing adalah cengkeh, kakao, karet, dan pisang. Cengkeh adalah komoditi yang memiliki daya saing dengan nilai RCA paling tinggi. Pesaing utama cengkeh Indonesia di wilayah ASEAN adalah Singapura dengan nilai RCA lebih tinggi dibandingkan Indonesia (Lampiran 7).

Indonesia mengimpor minyak bumi dari Saudi Arabia dengan nilai impor yang cukup tinggi. Peringkat ekspor Indonesia berada di posisi 25 dan untuk impor berada di posisi 19 (Lampiran 3). Indonesia hanya unggul untuk komoditi karet dalam nilai ekspor ke Saudi Arabia dibandingkan lima negara ASEAN lainnya.

Peringkat investasi masuk dan keluar Saudi Arabia sama-sama berada di posisi 33 dengan nilai investasi masuk lebih besar dibandingkan investasi keluar (Lampiran 10). Hal ini berarti lebih banyak investor asing dan domestik yang melakukan investasi di Saudi Arabia dibandingkan menginvestasikan di luar negeri.

Komoditi tropis yang dapat dijadikan unggulan Indonesia untuk ekspor ke Saudi Arabia adalah karet dan cengkeh. Hal ini dikarenakan karet memiliki nilai ekspor yang lebih tinggi diantara lima negara ASEAN yaitu Singapura, Malaysia, Thailand, Vietnam dan Philipina (Lampiran 5). Sedangkan cengkeh memiliki nilai daya saing yang terbesar diantara komoditi tropis Indonesia lainnya. Komoditi tropis yang dapat menjadi peluang ekspor bagi Indonesia adalah pala dan kubis karena dua komoditi ini belum diekspor oleh negara ASEAN lainnya, namun pala telah diekspor oleh Amerika Serikat ke Saudi Arabia.

Beras dan jagung yang sama-sama termasuk dalam kelompok sereal, menjadi komoditi penting bagi Saudi Arabia. Eksportir utama kedua komoditi ini di Saudi Arabia adalah India untuk beras dan Argentina untuk jagung. Sementara itu kebutuhan terhadap buah tropis juga menjadi fokus perhatian Saudi Arabia karena adanya permintaan yang besar untuk komoditi tersebut. Buah-buahan tropis seperti nenas, mangga-manggis

dan strawberi berturut-turut paling banyak diekspor oleh Philipina, Yaman dan Mesir (Lampiran 11).

Peluang kerjasama Indonesia dengan Saudi Arabia dalam bidang pertanian dalam arti luas meliputi investasi peternakan, perikanan dan perkebunan. Penjajakan kerjasama telah dimulai sejak tahun 2005, dimana sektor perbankan Arab Saudi telah mengirimkan misi untuk *fact finding* potensi kerjasama bilateral di bidang peternakan, perkebunan dan perikanan. Selain itu juga telah dilakukan penjajakan kerjasama investasi untuk pengembangan perkebunan.

B. Uni Emirat Arab

Rendahnya *share* pertanian terhadap GPD Uni Emirat Arab membuat negara tersebut banyak melakukan impor produk pertanian, salah satunya dari Indonesia, oleh sebab itu, neraca perdagangan Indonesia dan Uni Emirat Arab cenderung positif dari tahun 2009 hingga 2011 (Lampiran 2). Pada dua tahun terakhir yaitu tahun 2012 dan 2013 mengalami defisit perdagangan karena nilai impor lebih besar dibandingkan nilai ekspor. Hal ini dikarenakan trend ekspor yang negatif untuk kebanyakan produk tropis dan daya saing produk Indonesia rendah dibandingkan produk tropis lainnya seperti buah-buahan dan rempah-rempah yang berasal dari India (Lampiran 6). Komoditas tropis Indonesia yang memiliki daya saing di Uni Emirat Arab adalah teh, kopi, kakao, karet, kayu manis, kelapa sawit, kelapa, mangga dan manggis.

Komoditas impor Uni Emirat Arab yang terbesar ke Indonesia adalah minyak bumi dan kurma. Impor minyak bumi terjadi pada tahun 2010, 2012 dan 2013 dengan nilai impor yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Sementara itu, kurma adalah komoditi impor terbanyak ke Indonesia pada tahun 2011 (Lampiran 4).

Investasi masuk dan keluar mengalami peningkatan sampai tahun 2013. Para investor lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya ke Uni Emirat Arab dibandingkan dengan dana yang keluar. Peringkat investasi masuk Uni Emirat Arab terhadap dunia berada di posisi 29, sedangkan peringkat investasi keluar adalah 40 (Lampiran 10).

Sebagian besar masyarakat Uni Emirat Arab mengkonsumsi beras sebagai makanan pokoknya. Eksportir utama beras di Uni Emirat Arab adalah Belgia. Jenis pangan pokok lainnya yang juga penting adalah jagung dimana eksportir terbesarnya adalah Argentina. Sementara itu untuk

komoditi buah-buahan seperti nenas dan strawberi banyak diekspor oleh Kosta Rika dan Armenia (Lampiran 11).

Potensi produk pertanian tropis yang berdaya saing tinggi di pasar Uni Emirat Arab adalah kopi, teh, kakao, karet dan kelapa sawit. Hal ini dibuktikan dengan nilai daya saing yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara pesaing utamanya. Peluang ekspor komoditi tropis yang dapat diisi oleh Indonesia adalah krisan dan anggrek karena kedua komoditi tersebut belum banyak diekspor oleh negara lain.

Walaupun ekspor Indonesia relatif sedikit ke Uni Emirat Arab dibandingkan India, akan tetapi Indonesia tetap memandang peran penting Uni Emirat Arab khususnya Dubai sebagai salah satu *hub* perdagangan dunia dimana Dubai sebagai pusat impor dan reespor produk Indonesia di berbagai negara. Karena itu Indonesia akan memanfaatkan peran Dubai untuk peningkatan ekspor produk pertanian dan buah-buahan, selain ekspor langsung yang dilakukan oleh Lulu Hypermarket ke PEA dengan nilai lebih dari \$ 150 juta tahun 2013.

C. Kuwait

Indonesia merupakan salah satu mitra dagang utama bagi Kuwait karena peringkat Indonesia termasuk dalam 10 mitra ekspor Kuwait, namun selama kurun waktu 2009 – 2013 Indonesia selalu mendapatkan defisit perdagangan dengan Kuwait hingga mencapai USD 2051,7 ribu pada tahun 2012 (Lampiran 2). Mitra dagang utama Kuwait lainnya yaitu China, India, Saudi Arabia, Uni Emirat Arab dan Iraq (Lampiran 3).

Defisit perdagangan tersebut diakibatkan karena nilai produk ekspor Indonesia yang masuk kedalam pasar Kuwait relatif kecil, seperti kakao, kentang, semangka pepaya, pisang, karet, mangga dan manggis dan bahkan daya saing untuk semua produk ini kalah dari negara lain yang juga mengekspor produk yang sama (Lampiran 7). Sebaliknya Kuwait mengekspor minyak atau bahan bakar dalam jumlah besar ke Indonesia dengan nilai ekspor mencapai USD 872 juta (Lampiran 4). Sedangkan produk utama ekspor Indonesia seperti karet hanya memiliki nilai sebesar USD 2.7 juta. Meskipun nilai ekspornya kecil namun karet tetap menjadi komoditi potensial Indonesia karena memiliki nilai RCA lebih dari satu. Sedangkan komoditi yang memiliki peluang untuk diekspor lebih banyak dari Indonesia adalah, kakao, kentang, semangka, pisang, mangga dan manggis (Lampiran 6).

Selain komoditi perkebunan dan buah tropis, produk pangan merupakan salah satu produk yang sangat potensial jika dilihat dari nilai impor yang sangat tinggi dari negara lainnya. Untuk produk jagung misalnya Brazil mampu mengekspor ke Kuwait hingga 110 ribu ton atau setara USD 40 Juta. Begitu juga dengan produk pangan lainnya seperti beras, India mampu mengekspor beras mencapai 147 ribu ton atau setara dengan USD 188 Juta.

Produk buah tropis juga menjadi produk yang besar nilai impornya. Untuk nenas, Filipina mampu mengekspor hingga 4 ribu Ton atau setara dengan USD 3 juta, bahkan untuk strawberi Amerika Serikat mampu mengekspor kepada Kuwait hingga USD 7 juta (Lampiran 11).

Kuwait merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan investasi yang cukup cepat. Investasi Kuwait bahkan lebih banyak yang keluar dibandingkan Investasi yang masuk ke Kuwait, akan tetapi belum ada investor dari Kuwait yang menanamkan modalnya ke Indonesia. Berbeda dengan negara Timur Tengah lainnya yang sudah termasuk sebagai salah satu investor terbesar di Indonesia seperti Arab Saudi dan Uni Emirat Arab. Oleh karena itu, terdapat peluang kerjasama investasi Kuwait dengan Indonesia terutama di bidang pertanian.

5.2. Negara Berkembang

Peluang kerjasama yang dapat dijajaki oleh Indonesia ke negara berkembang di kawasan ATT cukup besar karena selama ini Indonesia lebih fokus untuk melakukan kerjasama perdagangan dengan negara-negara di wilayah Asia. Oleh sebab itu produk ekspor unggulan Indonesia yang berdaya saing di pasar ATT perlu diidentifikasi. Komoditi potensial ekspor Indonesia di negara-negara berkembang adalah kakao, karet, kelapa sawit, dan kayu manis.

Aspek awal yang perlu diketahui untuk melakukan hubungan perdagangan adalah neraca perdagangan antar kedua negara. Sebagian negara berkembang di ATT memiliki neraca perdagangan positif dengan Indonesia, namun sebagian lagi memiliki neraca perdagangan negatif sama seperti yang terjadi di negara maju. Defisit dan surplus neraca perdagangan dapat menjadi peluang untuk melakukan kerjasama. Selama ini kerjasama yang telah dilakukan Indonesia dengan negara-negara berkembang di kawasan Afrika-Timur Tengah dengan melakukan investasi pertanian dan melakukan peningkatan kapasitas dalam bentuk pemberian pelatihan.

Dari sisi investasi rata-rata negara ini lebih banyak menerima investasi meskipun beberapa negara seperti Afrika Selatan telah melakukan investasi keluar. Berikut adalah uraian untuk masing-masing negara.

A. Tunisia

Neraca perdagangan Indonesia dan Tunisia mengalami surplus perdagangan karena jumlah ekspor melebihi jumlah impor (Lampiran 2). Selain mengekspor, Indonesia juga melakukan impor dari Tunisia. Impor utama Indonesia dari Tunisia adalah kurma dan pupuk posphat. Nilai impor untuk kedua produk tersebut selalu meningkat dari tahun 2010 hingga 2013 (Lampiran 4).

Indonesia menempati posisi ke-45 untuk ekspor dan 37 untuk impor dalam posisi neraca perdagangan antara Indonesia dan Tunisia (Lampiran 3). Berdasarkan hal tersebut, Indonesia bukanlah mitra dagang utama bagi Tunisia, akan tetapi Indonesia memiliki keunggulan untuk barang-barang tropis, sehingga terbuka peluang untuk terus bekerjasama dengan Tunisia. Mitra dagang utama Tunisia adalah Perancis, Italia dan Jerman yang menempati posisi pertama hingga ketiga berturut baik untuk ekspor maupun impor.

Komoditi ekspor utama Indonesia adalah kayumanis, kakao, kelapa dan karet. Kayumanis dan kelapa adalah dua komoditi dengan daya saing yang tinggi di Tunisia. Sementara untuk karet masih berdaya saing walaupun nilainya tidak sebesar kayumanis dan kelapa, sedangkan kakao tidak berdaya saing sejak tahun 2012 (Lampiran 6). Malaysia menjadi eksportir utama kakao ke Tunisia dengan nilai ekspor yang lebih besar dibandingkan Indonesia.

Komoditi kayumanis dan kelapa merupakan dua komoditi potensi ekspor Indonesia karena belum ada pesaing ekspor untuk kayumanis ke Tunisia. Sedangkan untuk kelapa hanya Malaysia sebagai negara pesaing bagi Indonesia akan tetapi nilai ekspor kelapa Malaysia masih lebih rendah dibandingkan Indonesia (Lampiran 5). Peluang ekspor komoditi tropis Indonesia ke Tunisia adalah cengkeh dan teh karena dua komoditi tersebut belum diekspor oleh negara-negara ASEAN lain.

Kelompok pangan pokok seperti beras dan jagung di Tunisia paling banyak diimpor dari India dan Brazil. Kelompok buah-buahan seperti nenas diekspor oleh Kosta Rika, dan mangga-manggis oleh Mali (Lampiran 11).

Investasi Tunisia lebih didominasi oleh investasi masuk dibandingkan dengan investasi keluar. Investasi masuk Tunisia berada di posisi 92 dunia dengan kontribusi sebesar 0.08 %. Investasi keluar Tunisia hanya berada di posisi 108 dan kontribusi terhadap dunia relatif kecil bahkan tidak ada (Lampiran 10). Indonesia belum melakukan kerjasama secara resmi dengan Tunisia karena belum adanya penandatanganan MoU antar kedua belah pihak dikarenakan kondisi politik Tunisia yang tidak memungkinkan untuk melakukan penandatanganan.

B. Mesir

Indonesia bukanlah salah satu mitra dagang utama bagi Mesir. hal tersebut dapat dilihat dari posisi Indonesia yang termasuk dalam 46 urutan utama mitra ekspor dan 26 mitra impor Mesir. Mitra dagang utama mesir yaitu Italia, India, Saudi Arabia, Turki dan Libya. Meskipun begitu Mesir merupakan salah satu mitra dagang yang sangat potensial bagi Indonesia (Lampiran 3). Selama kurun waktu 2009 – 2013 Indonesia selalu mendapatkan surplus perdagangan dengan Mesir hingga mencapai USD 974,9 ribu pada tahun 2013 yang meningkat dari tahun sebelumnya USD 790,9 ribu (Lampiran 2).

Produk ekspor utama Indonesia yang masuk kedalam pasar mesir adalah karet, kopi, kelapa sawit, teh, kakao, dan kayumanis. Nilai terbesar pada tahun 2013 berada pada komoditi karet dengan nilai USD 47026.4 (Lampiran 5). Produk karet bersama kelapa sawit merupakan produk potensial yang dapat diekspor oleh Indonesia. Potensial produk tersebut dilihat berdasarkan nilai RCA yang lebih dari satu dan juga melebihi pesaing utama dalam produk yang sama (Lampiran 7).

Komoditas yang dapat dijadikan peluang peningkatan ekspor di masa yang akan datang adalah kopi dan teh. Peluang tersebut timbul akibat dari ekspor Indonesia yang masih kecil dibandingkan dengan nilai ekspor negara pesaing terutama berasal dari negara tropis seperti Malaysia, Vietnam, Singapura, Thailand, dan Filipina.

Produk utama Mesir yang diimpor Indonesia antara lain adalah fosfat, kapas, tetes tebu, pupuk kimia, kurma dan buah-buahan, karpet, produk tekstil dan benang katun. Pada Tahun 2013 nilai ekspor fosfat Mesir ke Indonesia mencapai USD 41 juta diikuti dengan pupuk kimia dengan nilai USD 40 Juta (Lampiran 4). Secara garis besar produk utama yang diekspor

Mesir keseluruh dunia rata-rata berasal dari produk manufaktur dan bahan bakar.

Selain produk manufaktur dan perkebunan, produk pangan juga menjadi salah satu produk yang diimpor oleh Mesir seperti beras yang sebagian besar berasal dari India dan jagung yang sebagian besar berasal dari Ukraina. Untuk produk buah-buah tropis seperti nenas berasal dari Malaysia (Lampiran 11). Malaysia juga merupakan eksportir terbesar untuk produk kakao dan kelapa yang seharusnya bisa dijadikan peluang untuk Indonesia.

Mesir merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan investasi yang cukup lambat. Pada tahun 2013 Mesir hanya menerima investasi asing sebesar USD 5.5 juta. Jumlah tersebut turun dari investasi tahun sebelumnya yang mencapai USD 6.88 juta. Meskipun Mesir merupakan *low middle countries* Mesir merupakan salah satu negara yang telah melakukan Investasi ke negara lain. Pada Tahun 2010 Investasi yang keluar dari Mesir mencapai USD 1,775.70 yang hampir 20 persen dari Investasi Asing yang masuk ke Mesir (Lampiran 9).

Hubungan Investasi antara Indonesia dengan Mesir sangatlah baik. Terdapat beberapa kesepakatan yang telah dibuat antara Mesir dan Indonesia diantaranya *Memorandum of Understanding Between the National Standardization Agency of the Republic of Indonesia and the Egyptian Organization for Standardization and Quality of the Arab Republic of Egypt on Standardization Cooperation*, *Memorandum of Understanding Between the National Agency for Export Development (NAFED) of the Republic of Indonesia and the General Organization for International Exhibition and Fairs (GOIEF) of the Arab Republic of Egypt on Cooperation in Exhibitions and Fairs*, *Memorandum of Understanding Between the Batam Industrial Development Authority (BIDA) of the Republic of Indonesia and the General Authority for Investment and Free Zones (GAFI) of the Arab Republic of Egypt on Free Zone Cooperation*.

Indonesia telah banyak melakukan investasi skala besar di Mesir, seperti investasi yang dilakukan oleh Indorama di sektor tekstil dengan nilai investasi sebesar USD 30.72 juta pada 2007, Kedaung Industrial Group berinvestasi sebesar USD 100 Juta pada tahun 2008 dengan mendirikan sebuah pabrik kaca dengan nama Pyramid Glass di kawasan Borg El-Arab Alexandria, dan investasi di bidang produk makanan dengan berdirinya pabrik Indomie di kawasan Badr City yang telah beroperasi sejak akhir 2009.

C. Afrika Selatan

Mitra dagang utama Afrika Selatan yaitu Cina, Amerika Serikat, Jepang, Botswana, dan Namibia (Lampiran 3). Nilai Ekspor Afrika Selatan ke Cina mencapai USD 12 miliar sedangkan impornya mencapai 16 miliar. Untuk Indonesia sendiri Afrika Selatan telah mengimpor USD 872 Juta dan ekspor sebesar USD 504.5 juta hanya 5 persen dari total perdagangan Afrika Selatan dengan Cina. Meskipun begitu Afrika Selatan merupakan salah satu mitra dagang yang sangat potensial bagi Indonesia. Selama kurun waktu 2009 – 2013 Indonesia selalu mendapatkan surplus perdagangan dengan Afrika Selatan hingga mencapai USD 283.7 ribu pada tahun 2013 yang meningkat dari tahun sebelumnya USD 262.1 ribu (Lampiran 2).

Produk ekspor utama Indonesia yang masuk kedalam pasar Afrika Selatan adalah karet, kopi, kelapa, teh, kakao, dan kayu manis. Pada Tahun 2013 karet merupakan produk ekspor yang memiliki nilai tertinggi dengan nilai menjapai USD 36 juta kemudian diikuti oleh kopi yang memiliki nilai ekspor sebesar USD 13 juta (Lampiran 5). Selain karet dan kopi yang memberikan nilai ekspor pertanian paling besar, tingkat daya saing kedua produk ini juga memiliki daya saing tertinggi dibandingkan dengan negara lainnya pada Afrika Selatan. Nilai RCA kopi mencapai 10.42 pada tahun 2013 jauh dibandingkan pesaingnya yaitu Uni Eropa yang hanya memiliki nilai RCA 1.41. Begitu juga dengan karet nilai RCA karet Indonesia mencapai 5.15 jauh diatas Uni Eropa yang hanya memiliki nilai RCA 0.92 (lampiran 7). Hal tersebut menjadikan kedua produk ini menjadi produk yang sangat potensial untuk diekspor.

Produk utama Afrika Selatan yang diimpor Indonesia antara lain adalah kayu, bahan kimia, fosfat, kapas, tetes tebu, pupuk kimia, kurma dan Aluminium. Pada Tahun 2013 ekspor kayu kimia Afrika Selatan ke Indonesia mencapai nilai USD 236 juta (Lampiran 4).

Produk pangan juga merupakan salah satu produk yang di Impor oleh Afrika Selatan. Eksportir terbesar untuk beras berasal dari Thailand dan Jagung berasal dari Amerika Serikat. Untuk komoditi buah tropis seperti nenas berasal dari Thailand sedangkan strawberi berasal dari Zimbabwe. Produk buah tropis lainnya sebagian besar berasal dari Namibia (Lampiran 11).

Peluang Produk Pertanian yang belum di ekspor adalah bunga potong, jahe dan kunyit. Berdasarkan data Wits (2015) Indonesia belum melakukan ekspor bunga potong, jahe dan kunyit ke pasar Afrika Selatan

padahal Singapura, Malaysia, Thailand, bahkan Vietnam telah melakukan ekspor produk ini kepada Afrika Selatan. Padahal total ekspor Indonesia ke dunia untuk bunga potong mencapai USD 11 Juta. Manggis dan mangga juga merupakan produk yang potensial Afrika. Pada tahun 2013 diantara Malaysia, Singapura, Indonesia, Thailand, Vietnam dan Philipina hanya Thailand yang mampu melakukan ekspor mangga dan manggis ke pasar Afrika Selatan padahal manggis merupakan salah satu buah unggulan Indonesia.

Afrika Selatan merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan investasi yang cukup cepat. Pada tahun 2013 Afrika Selatan hanya menerima investasi asing sebesar USD 8,187.00 ribu USD. Jumlah tersebut naik hampir 100 persen dari investasi tahun sebelumnya yang mencapai USD 4,558.85 ribu (Lampiran 9).

Indonesia bukanlah negara yang dituju ataupun yang diharapkan investasi untuk Afrika Selatan. Indikasinya adalah Indonesia tidak termasuk pada lima negara yang menjadi sumber utama dan negara yang dituju Afrika Selatan untuk investasi. Lima negara yang menjadi sumber investasi adalah Inggris, Belanda, Jerman, Amerika Serikat, China dan Swiss. Jumlah Investor terbesar berasal dari Inggris dimana pada tahun 2010 mencapai USD 504 Juta. Lima negara tujuan Investor Afrika Selatan adalah Cina, Luxemburg, Inggris, Mauritius dan Amerika Serikat. Dimana Luxemburg merupakan tujuan utama investor Afrika Selatan. Selain itu, Indonesia dan Afrika Selatan telah lama melakukan kerjasama bidang pertanian sejak 2005.

D. Namibia

Indonesia bukanlah salah satu mitra dagang utama bagi Namibia. Indonesia hanya berada di urutan 69 sebagai mitra dagang ekspor dan urutan ke 55 mitra impor Namibia. Mitra dagang utama Namibia yaitu Afrika Selatan, Botswana, Switzerland, Angola dan Prancis (Lampiran 3). Neraca Selama kurun waktu 2009 – 2011 Indonesia selalu mendapatkan defisit perdagangan dengan Namibia hingga mencapai USD 4.1 ribu pada tahun 2011 namun pada tahun 2012 Indonesia mengalami surplus dan terus meningkat hingga tahun 2013 mencapai USD 2.1 ribu (Lampiran 2).

Produk ekspor utama Indonesia yang masuk kedalam pasar Namibia adalah karet dan kayu manis. Tren ekspor produk kayumanis menunjukkan nilai positif dimana pada tahun 2013 nilai ekspor kayumanis Indonesia ke

Namibia sebesar USD 8000 meningkat dari tahun 2009 yang hanya USD 2040 (Lampiran 5). Indonesia juga memiliki daya saing tertinggi untuk produk ini dibandingkan dengan negara lainnya di Namibia. Nilai RCA kayumanis Indonesia mencapai 2802 jauh dibandingkan dengan nilai RCA pesaing yaitu Afrika Selatan yang mencapai 1.57 (Lampiran 7). Hal tersebut menjadikan kayumanis sebagai produk potensial yang dapat diekspor. Sedangkan produk lainnya yang memiliki peluang untuk diekspor di masa yang akan datang adalah kelapa sawit mengingat Vietnam telah memasuki pasar kelapa sawit di Namibia.

Selain Indonesia, Afrika Selatan merupakan negara yang menjadi eksportir terbesar dari 26 komoditi pertanian termasuk strawberi, nenas, beras dan juga Jagung. Nigeria menjadi salah satu negara yang mampu mengekspor kelapa sawit melebihi Afrika Selatan (Lampiran 11).

Produk ekspor utama Namibia ke Indonesia berupa produk tambang seperti skrup besi dan seng pada tahun 2009-2013. Namun pada tahun 2013 skrup besi tidak lagi menjadi produk utama yang diekspor Namibia ke Indonesia melainkan krustasea dengan nilai ekspor sebesar USD 392.14 ribu (Lampiran 4).

Namibia merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan investasi yang cukup lambat. Pada tahun 2013 Namibia hanya menerima investasi asing sebesar USD 699.13 ribu USD. Jumlah tersebut menurun tajam dari investasi tahun 2011 yang mencapai USD 861.48 ribu (Lampiran 9). Kerjasama Indonesia dengan Namibia telah tertuang dalam MoU yang ditandatangani pada tahun 2011 pada bidang pertanian.

E. Kenya

Neraca perdagangan Indonesia dan Kenya adalah positif yang berarti mengalami surplus (Lampiran 2). Hal ini disebabkan jumlah ekspor yang lebih besar dibandingkan dengan impor dan juga terdapat komoditi Indonesia yang berdaya saing di Kenya. Selain mengeskpor, Indonesia juga mengimpor produk dari Kenya yaitu minyak pada tahun 2010, namun pada tahun 2012 dan 2013 Indonesia banyak mengimpor teh dari Kenya (Lampiran 4).

Di pasar Kenya, pada bagian ekspor Indonesia menempati urutan ke-46, sedangkan untuk impor menempati urutan ke-8 (Lampiran 3). Negara yang terbanyak mengimpor ke Kenya adalah India dan diikuti oleh China. Sementara itu, komoditi tropis yang diekspor oleh Indonesia ke

Kenya adalah kakao, kopi, teh, minyak sawit dan karet. Pesaing Indonesia untuk ekspor kakao, karet dan minyak sawit adalah Malaysia, kopi adalah Singapura, teh adalah Vietnam.

Dari komoditi tropis yang diekspor oleh Indonesia, hanya tiga yang berdaya saing yaitu kakao, karet dan kelapa sawit. Terdapat satu komoditi yang memiliki daya saing pada tahun 2012 yaitu kelapa (Lampiran 6). Oleh karena itu potensi komoditi Indonesia yang dapat diekspor ke Kenya adalah kakao, karet dan kelapa sawit, sedangkan komoditi yang dapat menjadi peluang ekspor Indonesia ke Kenya adalah cengkeh dan kelapa. Alasan dua komoditi tersebut dapat menjadi peluang bagi Indonesia karena belum ada negara di kawasan ASEAN yang mengekspor cengkeh ke Kenya, sedangkan untuk kelapa karena hanya Singapura sebagai negara yang mengekspor ke Kenya dari tahun 2009 hingga 2013.

Beras yang merupakan komoditi pangan utama Kenya memiliki eksportir terbesar yaitu Pakistan, dan eksportir terbesar jagung di Kenya adalah Malawi. Buah-buahan tropis seperti nenas banyak diimpor dari Uganda dan strawberi diekspor oleh Belanda (Lampiran 11). Kenya telah melakukan kunjungan kerja bidang pertanian ke Indonesia.

Pada sektor investasi, Kenya lebih banyak investasi yang masuk dibandingkan investasi keluar. Besaran investasi masuk ke Kenya selalu bertambah dari tahun 2009 hingga 2013. Peringkat investasi masuk Kenya ada pada posisi 120 dan kontribusi terhadap dunia sebesar 0.04 %, sedangkan investasi keluar Kenya berada di peringkat 119 dunia (Lampiran 10).

F. Nigeria

Neraca perdagangan antara Indonesia dan Nigeria selama periode 2009-2013 selalu negatif (Lampiran 2). Jumlah impor lebih banyak dibandingkan ekspor karena daya saing produk Indonesia semakin menurun terutama untuk karet. Bahkan pada tahun 2013 karet tidak berdaya saing di pasar Nigeria karena memiliki nilai RCA kurang dari satu. Daya saing karet kalah dengan China yang menjadi pesaing utama Indonesia untuk ekspor karet ke Nigeria (Lampiran 7). Walaupun daya saing karet Indonesia kalah dengan China, namun nilai ekspor karet Indonesia masih yang terbesar diantara lima negara ASEAN lainnya (Thailand, Singapura, Malaysia, Vietnam dan Philipina) (Lampiran 5). Penyebab lain negatifnya neraca perdagangan antara Indonesia dan Nigeria karena tingginya nilai

ekspor komoditas utama Nigeria yaitu bahan bakar mencapai 94 %. Oleh sebab itu tidak heran bahwa komoditi yang paling banyak diimpor oleh Indonesia dari Nigeria selama empat tahun berturut-turut (2010-2013) adalah petroleum (Lampiran 4). Indonesia berada di posisi nomor 12 untuk negara ekspor ke Nigeria. Nigeria berada di posisi 20 untuk negara asal impor Indonesia (Lampiran 3).

Walaupun karet memiliki daya saing yang semakin menurun, namun Indonesia masih memiliki komoditi tropis unggulan untuk ekspor ke Nigeria yaitu pala dan kelapa sawit karena kedua komoditi berdaya saing pada tahun 2013. Hal ini dibuktikan dengan nilai RCA pala yang meningkat hingga tahun 2013 mencapai 78.49 (Lampiran 6). Eksportir terbesar pala di Nigeria adalah India dan kelapa sawit adalah Malaysia. Afrika Selatan dan Uni Uni Eropa merupakan eksportir utama untuk Nigeria.

Beras dan jagung merupakan kelompok pangan pokok yang peranannya cukup penting bagi pertanian Nigeria. Eksportir utama beras dan jagung di Nigeria berturut-turut adalah India dan Argentina. Sementara itu, komoditi buah tropis yang terdapat di Nigeria diantaranya adalah pisang, strawberi, dan mangga-manggis. Eksportir utama untuk pisang dan mangga-manggis adalah Kamerun, sedangkan eksportir terbesar strawberi adalah Australia (Lampiran 11).

Nigeria berada di peringkat ke-40 untuk investasi masuk dan peringkat 50 untuk investasi keluar dari dunia (Lampiran 10). Nilai investasi yang masuk lebih besar dibandingkan yang keluar, artinya bahwa iklim investasi di Nigeria cukup mendukung sehingga banyak negara yang menanamkan modalnya.

Potensi komoditi Indonesia yang dapat ditingkatkan dan memiliki daya saing yang besar adalah pala dan kelapa sawit serta karet. Pala dan kelapa sawit memiliki daya saing, sedangkan karet kurang berdaya saing pada tahun 2013, namun komoditi karet masih menjadi komoditi ekspor utama Indonesia ke Nigeria pada tahun 2013. Oleh karena itu masih terbuka kesempatan untuk mengekspor ketiga komoditi tersebut. Sementara itu komoditi peluang ekspor Indonesia ke Nigeria adalah kunyit karena nilai daya saing kunyit yang besar pada tahun 2010 dan pada tahun berikutnya Indonesia belum mengekspor kunyit kembali. kunyit juga belum diekspor oleh negara ASEAN lainnya selain Indonesia.

Peningkatan ekspor ke Nigeria salah satu caranya dapat dilakukan dengan kerjasama bilateral. Indonesia sudah menandatangani kerjasama bilateral dengan Nigeria untuk sektor pertanian pada tahun 2011 hingga

2016. Kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan kesepakatan kerjasama tersebut adalah *capacity building* dengan lembaga pertanian di Nigeria:

1. *Indonesian Agriculture Support Program (IASP)*.
2. *African Leadership Magazine Group*.
3. *Study Tour National Defence College Nigeria*

G. Yaman

Surplus perdagangan terjadi pada neraca perdagangan Indonesia-Yaman. Nilai ekspor yang lebih banyak dibandingkan nilai impor pada setiap tahunnya (2009- 2013) membuat hasil neraca perdagangan bernilai positif (Lampiran 2). Hal ini disebabkan banyak komoditi tropis Indonesia yang berdaya saing di Yaman seperti, kakao, cengkeh, pala, kopi dan karet. Khusus untuk komoditi karet selalu berdaya saing selama 2010 hingga 2013. Kakao dan cengkeh berdaya saing pada tahun 2013 karena Indonesia baru mengekspor produk tersebut tahun 2013. Berlawanan dengan kakao dan cengkeh, kopi dan pala tidak lagi diekspor pada tahun 2013 sehingga kedua komoditi tersebut hanya berdaya saing pada tahun 2011 dan 2012.

Pesaing utama Indonesia untuk ekspor karet ke Yaman adalah China, namun daya saing produk China masih kalah dibandingkan Indonesia. Pesaing utama Indonesia untuk ekspor cengkeh ke Yaman adalah Sri Lanka dan nilai RCA Sri Lanka lebih besar dibandingkan Indonesia. Pesaing utama kakao adalah Malaysia dengan nilai RCA lebih besar dibandingkan Indonesia, pesaing utama untuk kopi dan pala masing-masing adalah Brazil dan India (Lampiran 7).

Impor Indonesia dari Yaman yang terbanyak adalah komoditi ikan yang sudah didinginkan. Nilai impor dari tahun 2010 hingga 2013 berfluktuasi yaitu pada tahun 2011 meningkat, namun menurun pada tahun 2012, tahun 2013 kembali meningkat. Negara ASEAN lain yang melakukan ekspor ke Yaman adalah Malaysia, Vietnam, Singapura dan Thailand. Malaysia dan Vietnam adalah negara pesaing utama Indonesia untuk ekspor komoditi tropis ke Yaman karena nilai ekspor kedua negara tersebut relatif tinggi untuk semua komoditi (Lampiran 5).

Investasi masuk ke Yaman meningkat hanya pada tahun 2010, pada tahun berikutnya yaitu 2011 sampai 2013 negatif. Investasi keluar Yaman berkebalikan dengan investasi masuk yaitu mengalami peningkatan dari tahun 2009 hingga 2013 (Lampiran 9). Oleh karena investasi masuk Yaman negatif pada tiga tahun terakhir. Peringkat investasi masuk Yaman berada

di posisi 199, sedangkan untuk investasi keluar Yaman berada di posisi 86. *Share* investasi masuk Yaman adalah -0.01, *share* investasi keluar Yaman sebesar 0.01 (Lampiran 10).

Komoditi pangan pokok seperti beras dan jagung juga penting untuk dikaji potensi eksportnya. Eksportir terbesar beras di Yaman adalah India, sedangkan untuk jagung adalah Argentina. Selain pangan pokok, buah-buahan yang banyak diekspor ke Yaman adalah nenas dan strawberi. Nenas banyak diekspor oleh Malaysia dan strawberi ekspor terbesarnya berasal dari Mesir (lampiran 11).

Potensi komoditas yang dapat diekspor Indonesia ke Yaman adalah karet, cengkeh dan kakao. Hal ini dikarenakan ketiga komoditi tersebut berdaya saing dibandingkan komoditi tropis lainnya yang ada di Indonesia. Peluang ekspor komoditi tropis ke Yaman adalah kelapa sawit dan pepaya karena belum ada negara yang mengekspor kedua komoditi tersebut ditambah Indonesia sebagai eksportir utama kelapa sawit dunia, sehingga peluang Indonesia terbuka lebar.

Kerjasama pertanian antara Indonesia dengan Yaman telah dimulai sejak tahun 2005 melalui penandatanganan MoU. Kerjasama tersebut berupa pertukaran informasi, penelitian dan pengembangan, tukar menukar tenaga ahli, dan transfer teknologi.

5.3. Negara Miskin

Negara miskin yang terdapat di kawasan ATT merupakan negara yang lebih banyak menerima bantuan dari negara donor salah satunya adalah Indonesia. Bantuan yang banyak diberikan seperti peningkatan kapasitas dan pemberian bantuan input-input pertanian. Meskipun demikian, peluang kerjasama produk pertanian Indonesia dengan negara-negara tersebut masih mungkin dilakukan karena adanya permintaan terhadap produk pertanian tropis. Hal ini dapat menjadi keuntungan bagi Indonesia untuk melakukan ekspansi produk pertanian ke pasar Afrika khususnya di negara-negara yang tergolong miskin seperti, Tanzania, Sudan, Gambia, Ethiopia, Zimbabwe, dan Mozambiq.

Peluang ekspor komoditi tropis Indonesia untuk negara-negara miskin di ATT adalah karet, pala, kakao, kelapa, dan minyak sawit. Dari sisi investasi rata-rata negara ini lebih banyak menerima investasi meskipun beberapa negara seperti Gambia telah melakukan investasi keluar namun pada beberapa tahun nilai outward bernilai negatif yang menandakan

lebih banyak investasi yang kembali ditarik oleh investor Gambia dari seluruh dunia dibandingkan dengan investasi yang keluar dari Gambia. Posisi Indonesia sebagai partner perdagangan bagi negara-negara tersebut dapat dilihat melalui neraca perdagangan antar tiap negara.

A. Tanzania

Hubungan yang baik antara Indonesia dan Tanzania memberikan hasil yang positif untuk Indonesia. Neraca perdagangan Indonesia dan Tanzania mengalami surplus perdagangan karena nilai ekspor lebih besar dibandingkan nilai impor dari tahun 2005 sampai 2013 (Lampiran 2). Surplus perdagangan juga disebabkan banyak komoditi tropis Indonesia yang berdaya saing seperti, pala pada tahun 2010, dan kelapa sawit pada tahun 2013. Pesaing utama Indonesia untuk komoditi pala adalah Afrika Selatan dan untuk kelapa sawit adalah Malaysia (Lampiran 7).

Posisi Indonesia di Tanzania untuk ekspor berada di posisi 23, sedangkan untuk impor di posisi 16 (Lampiran 3). Impor Indonesia dari Tanzania yang terbesar adalah katun dan cengkeh (Lampiran 4). Negara pesaing utama Indonesia untuk Tanzania adalah Afrika Selatan.

Investasi masuk di Tanzania selalu meningkat dari tahun 2009 sampai 2013, akan tetapi hanya investasi masuk saja yang terdapat di Tanzania tanpa investasi keluar (Lampiran 9). Peringkat investasi masuk Tanzania berada di posisi 75 dengan nilai 1,872.40 dan *share* terhadap dunia terhadap investai masuk adalah 0.13 (Lampiran 10).

Beras adalah salah satu makanan pokok penduduk Tanzania dan eksportir beras terbesar di Tanzania adalah Pakistan. Komoditi sereal lainya yang juga penting untuk kebutuhan msyarakat Tanzania adalah jagung yang diekspor paling banyak oleh Zambia. Komoditi buah seperti nenas dan strawberi yang banyak diminati di Tanzania, diekspor paling banyak oleh Kenya dan Inggris (Lampiran 11).

Potensi komoditi tropis yang dapat diekspor ke Tanzania oleh Indonesia adalah pala, dan kelapa sawit. Peluang ekspor komoditi tropis yang dapat dilakukan oleh Indonesia adalah mengeksport pisang, krisan dan anggrek. Pasar untuk krisan dan anggrek terbuka lebar karena belum ada negara yang mengeksport kedua komoditas tersebut. Sedangkan pisang sudah diekspor oleh Afrika Selatan, namun tidak berdaya saing, sehingga Indonesia dapat mengambil kesempatan tersebut untuk mengeksport pisang.

Kerjasama Indonesia dengan Tanzania lebih ditekankan kepada pemberian bantuan berupa input-input pertanian, peningkatan kapasitas dan penelitian dan pengembangan. Indonesia juga memberikan pelatihan kepada petani-petani dari Tanzania.

B. Sudan

Neraca perdagangan Indonesia dengan Sudan adalah positif. Hal ini ditunjukkan dari jumlah ekspor yang melebihi impor baik pada tahun 2012 maupun 2013 (Lampiran 2). Impor Indonesia dari Sudan relatif sedikit karena nilai impor yang rendah. Komoditi terbesar yang diimpor Sudan ke Indonesia adalah kacang-kacangan pada tahun 2013 (Lampiran 4). Surplus neraca perdagangan juga disebabkan komoditi Indonesia memiliki daya saing di Sudan yaitu karet. Karet adalah salah satu komoditi yang diekspor ke Sudan dengan nilai ekspor paling besar diantara lima negara ASEAN lain (Lampiran 5).

Sudan berada di peringkat ke-52 untuk nilai investasi masuk dari seluruh dunia dan peringkat ke-53 untuk arus keluar (Lampiran 10). Akan tetapi, selama periode 2009 hingga 2013, arus investasi Sudan baik yang masuk ataupun keluar menunjukkan peningkatan (Lampiran 9).

Beras dan jagung adalah komoditi utama pangan Sudan dan banyak disuplai oleh Belgia untuk beras dan Argentina untuk jagung. Buah tropis yang banyak dihasilkan di Indonesia ternyata belum bisa menembus pasar ekspor Sudan. Selama ini buah-buahan tropis seperti nenas, strawberi, mangga-manggis, pisang berturut-turut paling banyak diekspor oleh Saudi Arabia, Mesir, India, dan Uganda (Lampiran 11).

Karet merupakan komoditi ekspor utama Indonesia ke Sudan karena unggul baik di ASEAN maupun dunia. Ekspor karet Indonesia ke Sudan berdaya saing tinggi dan merupakan potensi yang dapat terus ditingkatkan nilai ekspornya. Komoditi lainnya yang berpotensi untuk ekspor ke Sudan adalah kelapa sawit karena belum terdapat negara pesaing, sehingga pasar masih terbuka lebar. Peluang ekspor komoditi tropis Indonesia lainnya adalah semangka, krisan dan anggrek karena belum terdapat negara pesaing untuk ekspor ketiga komoditi tersebut. Daya saing produk Indonesia yang cukup baik di Sudan dapat membuka peluang kerjasama diantara kedua negara.

C. Gambia

Hubungan perdagangan Indonesia dan Gambia cukup baik. Selama kurun waktu 2009–2013 Indonesia selalu mendapatkan surplus perdagangan dengan Gambia hingga mencapai USD 38.5 ribu pada tahun 2013 dengan nilai ekspor USD 38.5 ribu (Lampiran 2) dan tidak ada impor dari Gambia ke Indonesia. Namun nilai tersebut hanyalah sebagian kecil dari impor Gambia dari seluruh dunia. Impor Gambia dari Pantai Gading mencapai USD 80 Juta atau duapuluh kalinya impor Gambia dari Indonesia. Oleh sebab itu, Indonesia menjadi mitra dagang kesebelas dari Gambia (Lampiran 3).

Ekspor produk pertanian utama Indonesia yang dapat masuk ke pasar Gambia adalah kelapa, kakao, dan karet. Komoditi potensial untuk diekspor adalah kelapa dan kakao. Hal tersebut dikarenakan kelapa dan kakao merupakan komoditi yang memiliki nilai RCA lebih dari 1 (Lampiran 6). Sedangkan produk yang berpeluang dapat diekspor dimasa yang akan datang adalah lada.

Produk utama ekspor Gambia ke Indonesia berupa pakaian wanita, jersey dan juga produk *garment* untuk perempuan. Total ekspor terbesar pada tahun 2013 berupa pakaian wanita dengan nilai sebesar USD 390. Total ekspor Gambia turun drastis dari tahun 2011 dimana pada tahun 2011 karena ekspor pakaian khususnya pakaian wanita menurun tajam (Lampiran 4).

Selain produk perkebunan dan juga rempah-rempah. Gambia juga mengimpor produk pangan seperti beras dan jagung. Sebagian besar impor beras berasal dari Brazil dan jagung berasal dari Senegal. Selain jagung, Senegal juga menjadi eksportir utama untuk produk-produk buah-buahan tropis di Gambia seperti strawberi, pisang, mangga dan manggis. Manggis seharusnya dapat menjadi potensi besar bagi Indonesia mengingat Indonesia merupakan salah satu produsen manggis (Lampiran 11).

Gambia merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan investasi yang cukup lambat. Pada tahun 2013 Gambia hanya menerima investasi asing sebesar USD 25.28 ribu USD. Jumlah tersebut turun tajam dari investasi tahun 2011 yang mencapai USD 36.01 ribu (Lampiran 9).

Meskipun Gambia merupakan negara miskin, namun Gambia merupakan pasar potensial bagi Indonesia. Oleh karenanya, diperlukan kerjasama antara Indonesia dan Gambia. Pada awal tahun 1982, Indonesia telah memberikan bantuan pertanian kepada 28 negara yang sedang

berkembang diantaranya 15 negara di Afrika termasuk Gambia untuk membantu meningkatkan sektor pertanian rakyat antara lain dengan mengirim para petani dan pejabat negara-negara Afrika tersebut untuk dilatih di Indonesia.

D. Ethiopia

Dalam hubungan dagang, Indonesia merupakan salah satu mitra dagang utama bagi Ethiopia. Hal tersebut dapat dilihat dari peringkat Indonesia yang termasuk dalam 9 mitra impor Ethiopia. Mitra dagang utama lainnya dari Ethiopia yaitu Jerman, Cina, Somalia, Saudi Arabia, dan Belanda (Lampiran 3). Selama kurun waktu 2009 – 2013 Indonesia selalu mendapatkan surplus perdagangan dengan Ethiopia hingga mencapai USD 27.4 ribu pada tahun 2013 (Lampiran 2).

Produk ekspor utama Indonesia yang masuk ke dalam pasar Ethiopia adalah karet, kopi, dan kakao. Berdasarkan ketiga produk tersebut, kopi menjadi produk potensi ekspor tertinggi karena memiliki nilai RCA yang cukup baik (Lampiran 6). Produk ekspor Ethiopia yang utama adalah kulit domba, sayuran kering, dan bibit (Lampiran 4).

Selain produk perkebunan, pangan menjadi salah satu produk yang paling banyak diimpor oleh Ethiopia seperti beras dan jagung. India yang merupakan eksportir terbesar beras untuk Ethiopia yang mampu mengekspor beras hingga 125 ribu ton atau setara dengan USD 72 juta. Afrika Selatan mampu mengekspor jagung hingga USD 4.5 juta (Lampiran 11). Hal ini tentu menjadi satu peluang besar bagi Indonesia mengingat besarnya permintaan akan pangan tersebut.

Ethiopia mendapatkan dana dari investor Uni Eropa, Asia, dan Timur Tengah, dimana 24 % FDI berasal dari Uni Eropa. Kawasan Timur tengah dan Asia masing masing menyumbang 21 % FDI inflow Ethiopia.

Priortitas kerjasama antara Indonesia dan Ethiopia yaitu implementasi lanjutan dari MoU yang telah dibuat terutama dalam hal supply dari dari proses produksi pertanian. Selama ini input proses pertanian yang disuplai oleh Indonesia hanya sebatas pada traktor dalam perjanjian terdapat banyak input pertanian yang dapat disuplai oleh Indonesia seperti benih dan bibit.

E. Zimbabwe

Hubungan perdagangan antara Indonesia dan Zimbabwe diperlihatkan melalui neraca perdagangan antar kedua negara. Mulai tahun 2010 hingga

2013, neraca perdagangan keduanya menunjukkan angka negatif sehingga mengalami defisit perdagangan (Lampiran 2). Hal ini terjadi karena jumlah impor lebih besar dari ekspor dan sedikitnya komoditi Indonesia yang berdaya saing di pasar Zimbabwe. Neraca perdagangan yang defisit juga sebagai indikasi bahwa Indonesia bukanlah mitra dagang utama bagi Zimbabwe baik untuk ekspor maupun impor karena Indonesia hanya berada di urutan 37 untuk ekspor dan 16 untuk impor (Lampiran 3). Iklim investasi di Mozambiq masih mengarah kepada investasi masuk dibandingkan keluar (Lampiran 9).

Komoditi Indonesia yang berdaya saing di Zimbabwe adalah komoditi perkebunan seperti, kakao, kelapa, dan karet. Ketiga komoditi tersebut dapat menjadi peluang ekspor bagi Indonesia di Zimbabwe. Selain ekspor komoditi pertanian tropis, Indonesia juga mengimpor komoditi dari Zimbabwe yaitu tembakau yang belum diolah (Lampiran 4).

Tanaman pangan seperti beras dan jagung banyak dikonsumsi penduduk Zimbabwe. Eksportir beras dan jagung terbesar di Zimbabwe adalah Afrika Selatan Selain tanaman pangan, buah-buahan seperti strawberi dan nenas juga banyak diekspor oleh Afrika Selatan (Lampiran 11)

Kerjasama pertanian yang telah dilakukan Indonesia dengan Zimbabwe berupa penelitian dan pelatihan di bidang pertanian, kerjasama dalam penyediaan alat-alat pertanian, vaksin peternakan, rempah-rempah, dan produk makanan olahan serta kerjasama antar swasta. Perjanjian kerjasama ini dilakukan sejak tahun 2010 hingga 2011.

F. Mozambiq

Neraca perdagangan antara Indonesia dan Mozambiq mengalami defisit. Hal ini disebabkan nilai impor lebih tinggi dibandingkan ekspor (Lampiran 2). Indonesia juga bukan negara mitra dagang utama bagi Mozambiq yang terlihat dari peringkat Indonesia untuk ekspor maupun impor berada di posisi 15 dan 22 (Lampiran 3). Oleh karena itu tidak mengherankan apabila nerca perdagangan mengalami defisit. Apabila ditinjau dari sisi investasi, maka investasi masuk Mozambiq lebih besar dibandingkan investasi keluar dari tahun 2009 hingga 2013 (Lampiran 9).

Komoditi pertanian tropis Indonesia yang berdaya saing di Mozambiq adalah kelapa sawit, dan kelapa. Pesaing utama Indonesia untuk kelapa sawit di Mozambiq adalah Afrika Selatan, sedangkan pesaing utama

kelapa adalah Malaysia (Lampiran 11). Komoditi impor dari Mozambiq ke Indonesia yang terbesar adalah kapas (Lampiran 4).

Selain tanaman perkebunan, tanaman pangan dan buah-buahan tropis juga diperlukan bagi penduduk Mozambiq. Tanaman pangan seperti beras banyak diekspor oleh Thailand, dan untuk jagung adalah Afrika Selatan. Buah-buahan tropis seperti nenas, semangka, strawberi, pepaya, manggis dan jambu kesemuanya diekspor oleh Afrika Selatan ke Mozambiq, sehingga Afrika Selatan menjadi mitra dagang utama bagi Mozambiq untuk ekspor (Lampiran 11).

Kerjasama antara Indonesia dengan Mozambiq sejak tahun 2010 berupa pelatihan bagi petani-petani Mozambiq di Indonesia. Kerjasama antar kedua negara diteruskan hingga tahun 2011 berupa pembuatan MoU kerjasama bidang pertanian.

BAB VI

PENUTUP

Komoditas yang paling banyak diimpor Indonesia dari negara di kawasan Afrika dan Timur-Tengah adalah minyak hewan dan nabati. Sementara ekspor produk pertanian Indonesia ke kawasan Afrika dan Timur-Tengah adalah kakao, kopi, teh dan rempah-rempah. Mangga dan manggis merupakan produk ekspor unggulan Indonesia, namun belum dapat masuk ke pasar di beberapa negara kawasan ATT, meskipun permintaannya cukup tinggi. Kedua produk tersebut diimpor ATT dari negara India dan Pakistan. Komoditi pertanian tropis di kawasan Afrika dan Timur-Tengah lebih banyak diimpor dari India, Cina, dan Malaysia.

Indonesia menjadi negara pengeksport terbesar untuk komoditas seperti kayumanis, kelapa, kelapa sawit dan juga pala. Indonesia menempati peringkat kedua ekspor ke Afrika dan Timur-Tengah untuk komoditas CPO. Sedangkan untuk komoditas pala masuk dalam tiga besar negara pengeksport terbesar ke kawasan Afrika dan Timur-Tengah. Komoditas pertanian Indonesia seperti jagung, nenas, stroberi, beras, dan bawang merah masih belum bisa memasuki pasar Afrika dan Timur-Tengah. Komoditas tersebut paling banyak diekspor oleh kawasan Uni Eropa dan Afrika dan Timur-Tengah itu sendiri.

Kerjasama di kawasan Afrika dan Timur-Tengah dapat dibagi menjadi dua yaitu Indonesia sebagai donor dan penerima bantuan. Kerjasama dengan negara-negara miskin, Indonesia lebih banyak berperan sebagai donor. Kerjasama Indonesia dengan negara maju, Indonesia lebih banyak

berperan sebagai penerima bantuan. Kerjasama Indonesia dengan negara berkembang, peran Indonesia dapat menjadi keduanya.

Peluang kerjasama yang dapat dilakukan Indonesia dengan negara-negara mitra di kawasan Afrika dan Timur-Tengah berupa peningkatan kapasitas dan tindak lanjut dari MoU pertanian yang belum ditandatangani oleh beberapa negara Afrika dan Timur-Tengah. Kerjasama peningkatan kapasitas berupa pelatihan di bidang pertanian dengan mengirimkan petani-petani dari negara Afrika dan Timur-Tengah khususnya negara-negara miskin. Indonesia juga memberikan bantuan alat-alat pertanian kepada negara-negara miskin di kawasan Afrika dan Timur-Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adugna, Techane. 2010. Ethiopia's Agriculture Sector Policy And Investment Framework (Pif). Director, Planning And Programming Directorate Of Moa.
- Assefa, Henok, Derk Bienendan Dan Ciuriak. 2013. Ethiopia's Investment Prospects: A Sectoral Overview. African Review of Economics and Finance, Vol. 4, No.2
- Arthur, RM., Al Qaydi, S. 2010. Agricultural Marketing In The Western Region of Abu Dhabi, United Arab Emirates: Attitude and Perception. Agric. Biol. J. N. Am 1(4):458-468.
- Baig, MB., Al-Zaharani KH. Agricultural Extension in the Kingdom of Saudi Arabia: Difficult Present and Demanding Future.
- Balitbangtan, 2015. Kerjasama Luar Negeri. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Balitbangtan. Jakarta.
- Diop, 2014. Indonesia Avoiding the Middle Income Trap. <https://www.gov.uk/government/publications/indonesia-avoiding-the-middle-income-trap/indonesia-avoiding-the-middle-income-trap> Research and analysis. (diakses 10 Februari 2015)
- FAO Country Programming Framework for Namibia 2014-2018
- FAO Country Programming Framework for Zimbabwe 2012-2015
- Firdaus, M., 2015. Lesson from Bilateral Agreement on Agricultural Sector. Fakultas Ekonomi dan Management IPB. Bogor

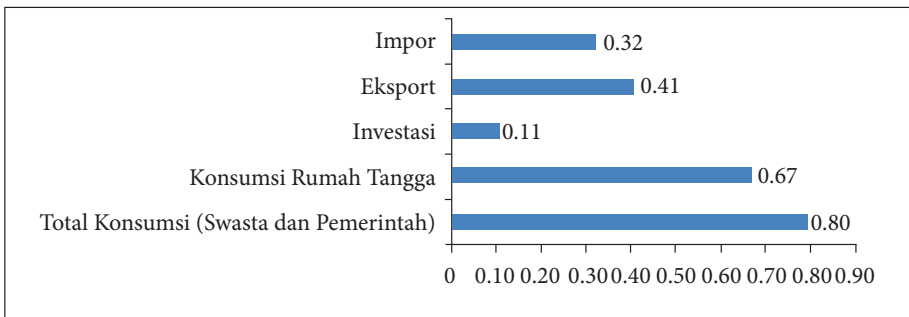
- Japan International Cooperation Agency Institute Of Dan Economic And Social Research, Faculty Of Economics, University Of Indonesia . 2013. Republic Of Indonesia Case Study For Indonesia's Capacity Of South-South And Triangular Cooperation (Main Report)
- Kementan 2014. Kebijakan Pembangunan Pertanian 2015-2019. Makalah. Disampaikan pada Rapat Musrembang Provinsi Kalsel. Banjarmasin, 13 Maret 2014.
- Leipzig. 1996. Kuwait: Country Report To The Fao International Technical Conference On Plant Genetic Resources.
- Ministry of Agriculture and Food Security and Cooperatives. 2013. National Agriculture Policy. Ministry of Agriculture and Food Security and Cooperatives. Tanzania.
- Ministry of Agriculture and Irrigation. 2012. A Promising Sector for Diversified Economy. Ministry of Agriculture and Irrigation. Republic of Yemen
- Omer, AM. 2011. Agriculture Policy in Sudan. Agric Science Resarch Journal 1(1):1-29.
- Sandrey, Ron. 2013. Foreign Direct Investmen in South Africa : The Bric Perspektif. Tralac Working Paper
- Sanyal, P., Babu S. 2010. Policy Benchmarking and Tracking teh Agricultural Policy Environment in Nigeria. International Food Policy Research Institute.
- Siam, Gamal. Agricultural Sector Model of Egypt. CIHEAM – Institut Méditerranéen De Montpellier
- Vink, Nick. 2009. The evolution of agricultural policy in South Africa – what worked and what did not work. Department of Agricultural Economics University of Stellenbosch
- World Bank. 2006. Mozambique Agricultural Development Strategy Stimulating Smallholder Agricultural Growth. World Bank.
- World Bank. 2014a, "Data: Indicators," <http://data.worldbank.org/indicator> (diakses 3 Februari, 2015).
- Wilson, W.T. 2014. *Kathryn and Shelby Cullom Davis Institute for National Security and Foreign Policy. The Heritage Foundation.* (diakses 5 Februari 2015)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kondisi Makro Negara Mitra

A. Nigeria

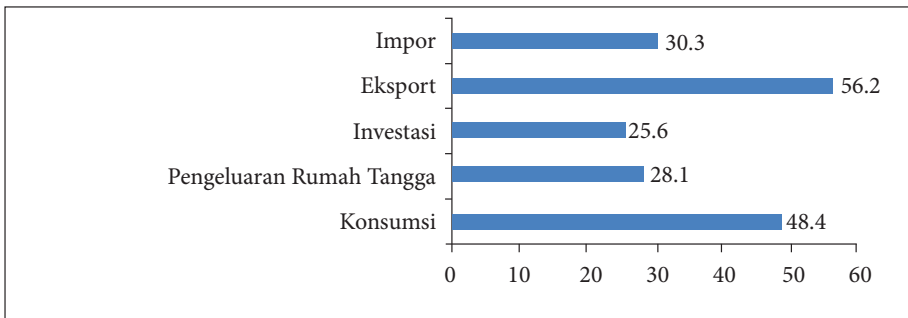
Indikator Tren Makro	2005	2010	2013
GDP nominal (Juta USD)	112,248	229,508	1,284,352
GDP per Kapita (Juta USD)	804	1,437	1,638
GDP Growth (%)	6.51	7.84	6.6
Share Sektor Pertanian terhadap GDP (%)	32.76	23.89	
Penggunaan Konsumsi Pupuk (kg/ha)	7.19	6.19	
Luas Lahan Pertanian (% dari luas area)	83.99	83.66	
Jumlah traktor (1 traktor/ha)	6.57		
Tenaga Kerja sektor Pertanian (% dari total tenaga kerja)			
Jumlah Penduduk			176.3
Tingkat Inflasi (%)			



GDP Nigeria Berdasarkan Pengeluaran Tahun 2012 (Presentase dari Total GDP)

B. Saudi Arabia

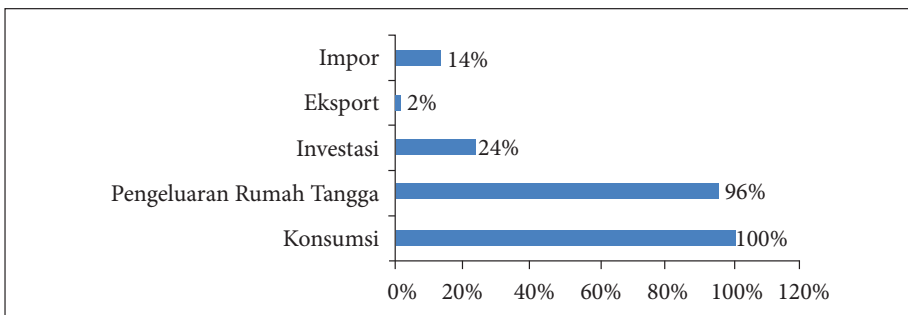
Indikator Tren Makro	2005	2010	2013
GDP nominal	328,461	526,811	723,422
GDP per Kapita	13,303	19,327	25,094
GDP Growth (%)	7.26	7.43	4
Share Sektor Pertanian terhadap GDP (%)	3.22	2.38	
Penggunaan Konsumsi Pupuk (kg/ha)	93.90	92.04	
Luas Lahan Pertanian (% dari luas area)	80.81	80.64	
Jumlah traktor (1 traktor/ha)			
Tenaga Kerja sektor Pertanian (% dari total tenaga kerja)			
Jumlah Penduduk			28.8
Tingkat Inflasi (%)			



GDP Saudi Arabia Berdasarkan Pengeluaran Tahun 2012 (Persentase dari Total GDP)

C. Sudan

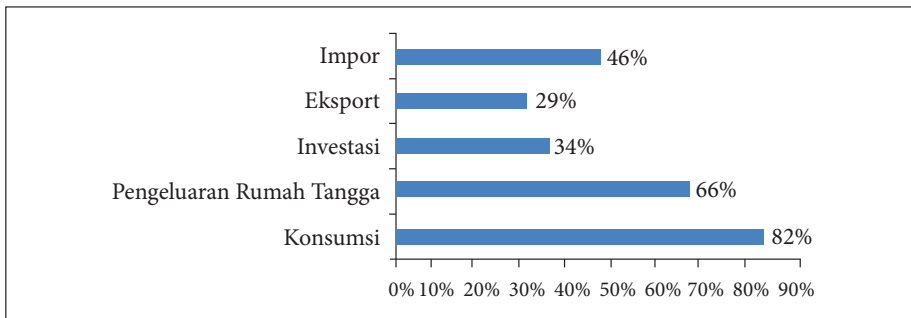
Indikator Tren Makro	2005	2010	2013
GDP nominal			
GDP per Kapita			
GDP Growth (%)			-3.91
Share Sektor Pertanian terhadap GDP (%)	31.52	24.61	
Penggunaan Konsumsi Pupuk (kg/ha)	2.68	10.79	
Luas Lahan Pertanian (% dari luas area)	56.91	57.34	
Jumlah traktor (1 traktor/ha)	9.67		
Tenaga Kerja sektor Pertanian (% dari total tenaga kerja)			
Jumlah Penduduk			38.0
Tingkat Inflasi (%)			37.24



GDP Sudan Berdasarkan Pengeluaran Tahun 2012 (Persentase dari Total GDP)

D. Tanzania

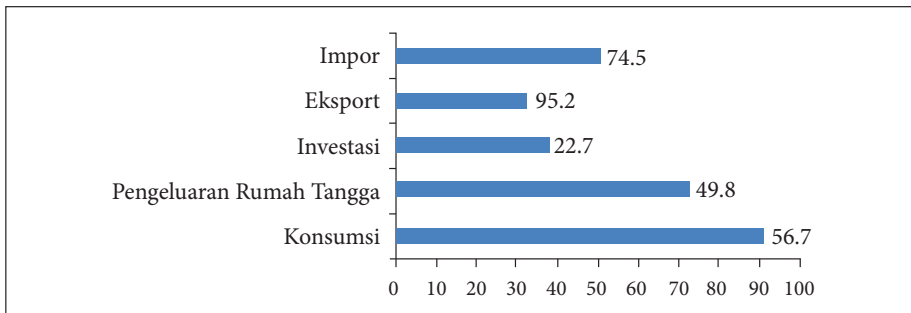
Indikator Tren Makro	2005	2010	2013
GDP nominal	14,492	23,587	33,463
GDP per Kapita	373	524	679
GDP Growth (%)	7.31	7.03	6.97
Share Sektor Pertanian terhadap GDP (%)	31.76	28.13	
Penggunaan Konsumsi Pupuk (kg/ha)	5.75	6.57	
Luas Lahan Pertanian (% dari luas area)	39.92	42.11	
Jumlah traktor (1 traktor/ha)			
Tenaga Kerja sektor Pertanian (% dari total tenaga kerja)			
Jumlah Penduduk			49.3
Tingkat Inflasi (%)			7.87



GDP Tanzania Berdasarkan Pengeluaran Tahun 2012 (Persentase dari Total GDP)

E. Uni Emirat Arab

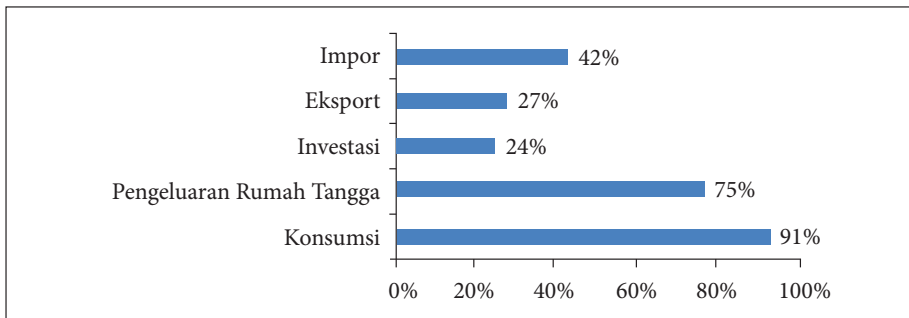
Indikator Tren Makro	2005	2010	2013
GDP nominal (USD)	183,196	370,263	484,093
GDP per Kapita (USD)	4,740	9,171	11,680
GDP Growth (%)	9.18	9.16	3.00
Share Sektor Pertanian terhadap GDP (%)	1.40	0.86	
Penggunaan Konsumsi Pupuk (kg/ha)	218.54	674.90	
Luas Lahan Pertanian (% dari luas area)	6.72	4.75	
Jumlah traktor (1 traktor/ha)			
Tenaga Kerja sektor Pertanian (% dari total tenaga kerja)	4.90		
Jumlah Penduduk			41.4
Tingkat Inflasi (%)			10.62



GDP Uni Emirat Arab Berdasarkan Pengeluaran Tahun 2012 (Persentase dari Total GDP)

F. Yaman

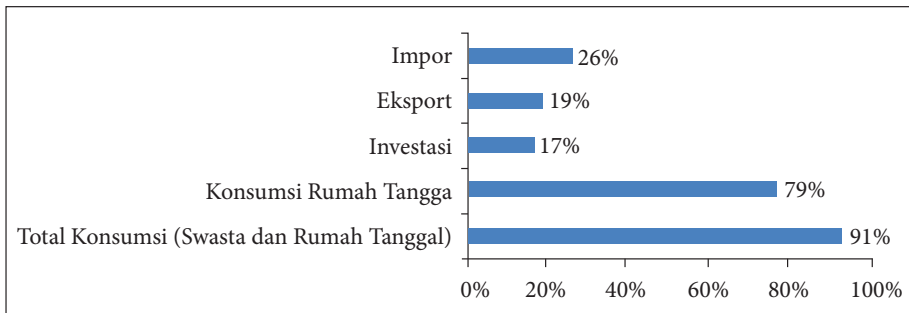
Indikator Tren Makro	2005	2010	2013
GDP nominal	19,041	31,167	39,515
GDP per Kapita	945	1,369	1,619
GDP Growth (%)	5.14	5.7	3
Share Sektor Pertanian terhadap GDP (%)	10.54		
Penggunaan Konsumsi Pupuk (kg/ha)	3.81	19.46	
Luas Lahan Pertanian (% dari luas area)	44.55	44.66	
Jumlah traktor (1 traktor/ha)			
Tenaga Kerja sektor Pertanian (% dari total tenaga kerja)		24.70	
Jumlah Penduduk			24.4
Tingkat Inflasi (%)			17.15



GDP Yaman Berdasarkan Pengeluaran Tahun 2012 (Persentase dari Total GDP)

G. Mesir

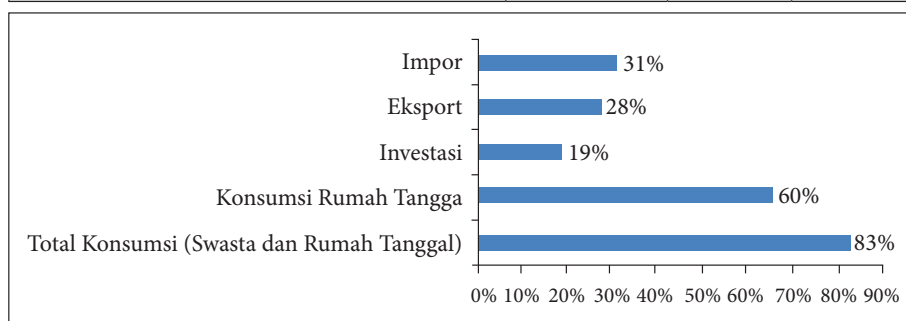
Indikator Tren Makro	2005	2010	2013
GDP nominal(USD)	94,456	214,630	248,304
GDP per Kapita(USD)	1,316	2,749	3,026
GDP Growth (%)	4.47	5.18	1.48
Share Sektor Pertanian terhadap GDP (%)	14.8648302	13.9898191	14.508316
Penggunaan Konsumsi Pupuk (kg/ha)	672.88334	605.059172	
Luas Lahan Pertanian (% dari luas area)	3.53910292	3.6877794	
Jumlah traktor (1 traktor/ha)	382.563402		
Tenaga Kerja sektor Pertanian (% dari total tenaga kerja)	30.8999996	28.2000008	
Jumlah Penduduk			82.1
Tingkat Inflasi (%)			9.48 %



GDP Mesir Berdasarkan Pengeluaran Tahun 2012 (Presentase dari Total GDP)

H. Afrika Selatan

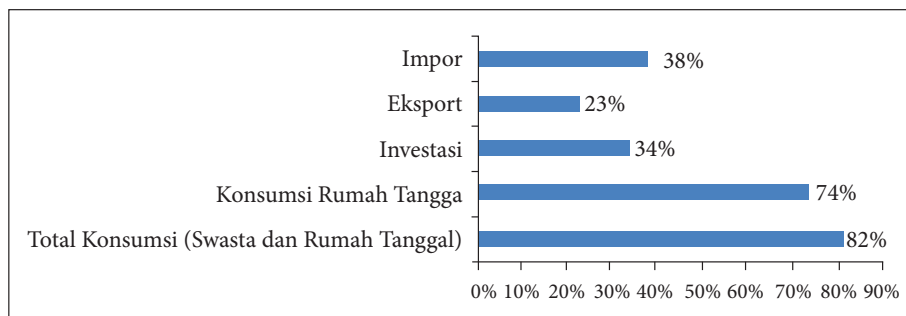
Indikator Tren Makro	2005	2010	2013
GDP nominal(USD)	47,052.00	363,241.00	352,475.00
GDP per Kapita(USD)	5,122.00	7,060.00	6,679.00
GDP Growth (%)	5.28	3.09	1.90
Share Sektor Pertanian terhadap GDP (%)	2.66953686	2.59012067	2.39025458
Penggunaan Konsumsi Pupuk (kg/ha)	47.3310057	53.7809782	
Luas Lahan Pertanian (% dari luas area)	80.3592479	79.8712379	
Jumlah traktor (1 traktor/ha)	47.518797(2004)		
Tenaga Kerja sektor Pertanian (% dari total tenaga kerja)	7.5	4.9000001	
Jumlah Penduduk			
Tingkat Inflasi (%)			



GDP Afrika Selatan Berdasarkan Pengeluaran Tahun 2012 (Presentase dari Total GDP)

I. Gambia

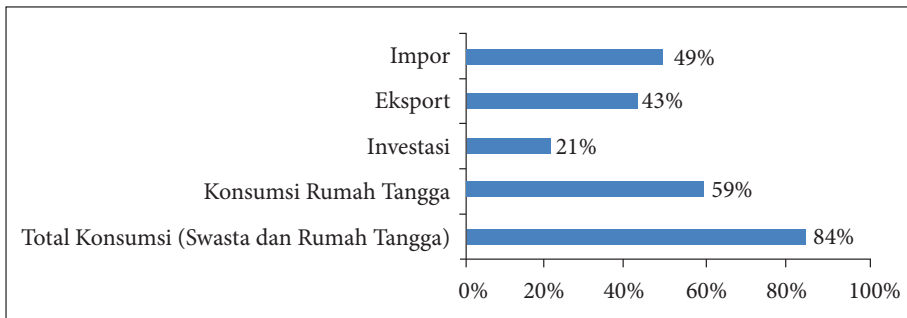
Indikator Tren Makro	2005	2010	2013
GDP nominal(USD)	624.00	952.00	909.00
GDP per Kapita(USD)	434.00	566.00	492.00
GDP Growth (%)	(0.94)	6.53	7.10
Share Sektor Pertanian terhadap GDP (%)			
Penggunaan Konsumsi Pupuk (kg/ha)	9.60909091	7.3	
Luas Lahan Pertanian (% dari luas area)	52.56917	60.770751	
Jumlah traktor (1 traktor/ha)			
Tenaga Kerja sektor Pertanian (% dari total tenaga kerja)			
Jumlah Penduduk			1.8
Tingkat Inflasi (%)			5.71 %



GDP Gambia Berdasarkan Pengeluaran Tahun 2012 (Presentase dari Total GDP)

J. Namibia

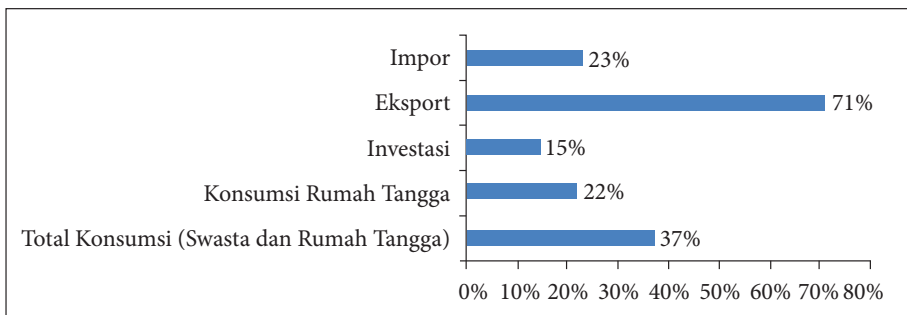
Indikator Tren Makro	2005	2010	2013
GDP nominal(USD)	7,261.00	11,033.00	12,105.00
GDP per Kapita(USD)	3,582.00	5,063.00	5,256.00
GDP Growth (%)	2.53	5.96	4.70
Share Sektor Pertanian terhadap GDP (%)	11.3267113	9.27404576	6.1442049
Penggunaan Konsumsi Pupuk (kg/ha)	1.91154791	4.43375	
Luas Lahan Pertanian (% dari luas area)	47.1522793	47.1389182	
Jumlah traktor (1 traktor/ha)			
Tenaga Kerja sektor Pertanian (% dari total tenaga kerja)			
Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)			2.3
Tingkat Inflasi (%)			-



GDP Namibia Berdasarkan Pengeluaran Tahun 2012 (Presentase dari Total GDP)

K. Kuwait

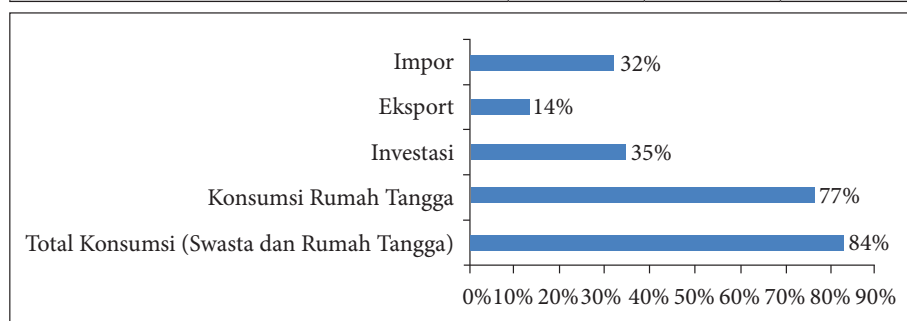
Indikator Tren Makro	2005	2010	2013
GDP nominal(USD)	90798	119918	185,908.00
GDP per Kapita(USD)	35186	40085	55189
GDP Growth (%)	5.14	5.70	3.00
Share Sektor Pertanian terhadap GDP (%)		0.48733444	0.3515661
Penggunaan Konsumsi Pupuk (kg/ha)	4349.09091	884	
Luas Lahan Pertanian (% dari luas area)	8.41750842	8.52974186	
Jumlah traktor (1 traktor/ha)	89 (2000)		
Tenaga Kerja sektor Pertanian (% dari total tenaga kerja)	2.70000005		
Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)			3.4
Tingkat Inflasi (%)			2.66



GDP Kuwait Berdasarkan Pengeluaran Tahun 2012 (Presentase dari Total GDP)

L. Ethiopia

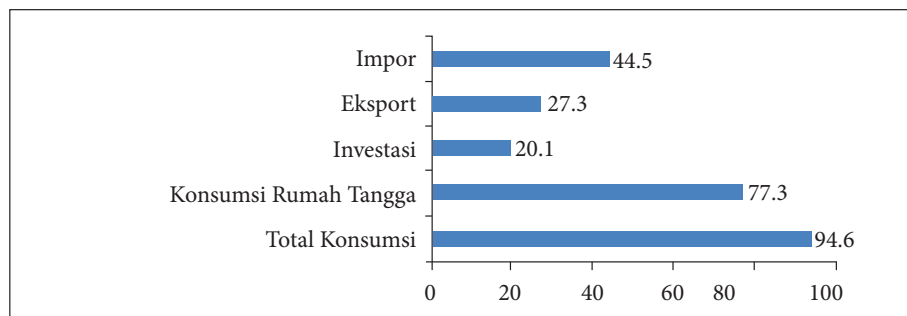
Indikator Tren Makro	2005	2010	2013
GDP nominal(USD)	12,164.00	26,311.00	19,760.00
GDP per Kapita(USD)	160.00	302.00	469.00
GDP Growth (%)	11.82	12.55	7.23
Share Sektor Pertanian terhadap GDP (%)	44.7022759	44.7410971	45.0258569
Penggunaan Konsumsi Pupuk (kg/ha)	10.9025189	21.8470992	
Luas Lahan Pertanian (% dari luas area)	33.101	34.985	
Jumlah traktor (1 traktor/ha)			
Tenaga Kerja sektor Pertanian (% dari total tenaga kerja)	79.3000031		
Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)			94.1
Tingkat Inflasi (%)			8.08



GDP Ethiopia Berdasarkan Pengeluaran Tahun 2012 (Presentase dari Total GDP)

M. Kenya

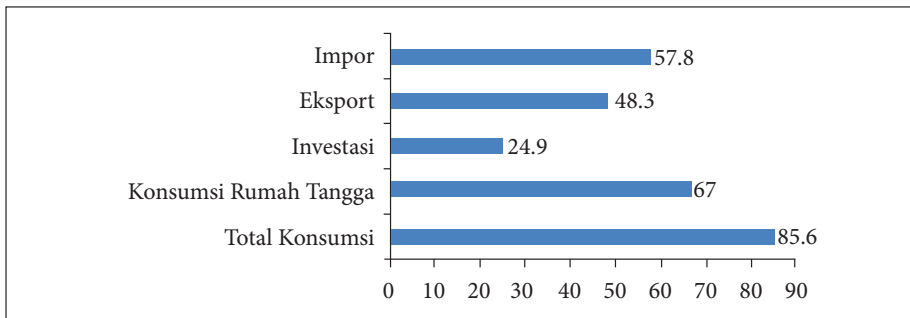
Indikator Tren Makro	2005	2010	2013
GDP nominal (Juta USD)	18,739	32,181	45,070
GDP per Kapita (Juta USD)	524	787	1,016
GDP Growth (%)	5.91	5.76	5.53
Share Sektor Pertanian terhadap GDP (%)	27.20	27.83	29.51
Penggunaan Konsumsi Pupuk (kg/ha)	34.33	30.34	
Luas Lahan Pertanian (% dari luas area)	47.44	48.23	
Jumlah traktor (1 traktor/ha)			
Tenaga Kerja sektor Pertanian (% dari total tenaga kerja)	61.09		
Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)			44.4
Tingkat Inflasi (%)			5.72



GDP Kenya Berdasarkan Pengeluaran Tahun 2012 (Presentase dari Total GDP)

N. Tunisia

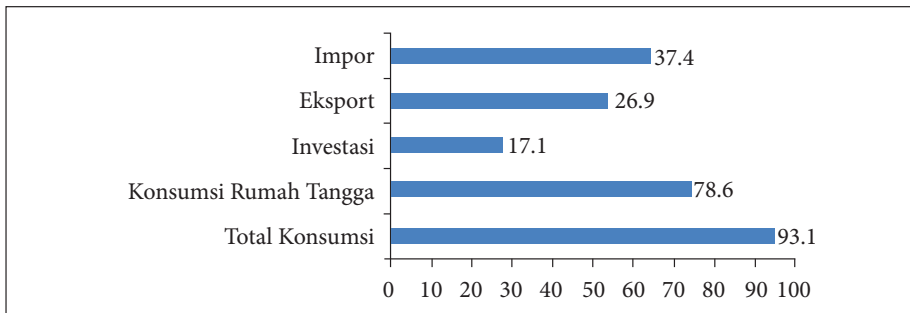
Indikator Tren Makro	2005	2010	2013
GDP nominal (Juta USD)	32,272	44,321	47,401
GDP per Kapita (Juta USD)	3,211	4,169	4,311
GDP Growth (%)	4.00	3.25	3.28
Share Sektor Pertanian terhadap GDP (%)	10.10	8.10	8.61
Penggunaan Konsumsi Pupuk (kg/ha)	64.10	40.40	
Luas Lahan Pertanian (% dari luas area)	63.23	64.61	
Jumlah traktor (1 traktor/ha)	136.20		
Tenaga Kerja sektor Pertanian (% dari total tenaga kerja)	18.70	17.60	
Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)			11
Tingkat Inflasi (%)			6.10



GDP Tunisia Berdasarkan Pengeluaran Tahun 2012 (Presentase dari Total GDP)

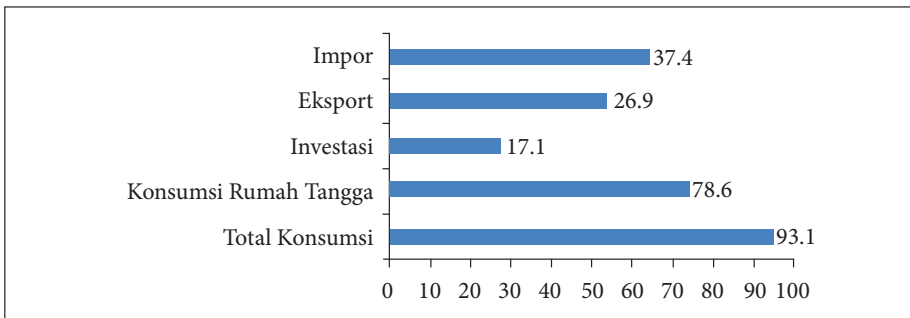
O. Zimbabwe

Indikator Tren Makro	2005	2010	2013
GDP nominal (Juta USD)	6,223	7,433	10,104
GDP per Kapita (Juta USD)	490	568	714
GDP Growth (%)	-4.06	9.62	2.20
Share Sektor Pertanian terhadap GDP (%)	18.58	14.51	12.00
Penggunaan Konsumsi Pupuk (kg/ha)	21.80	34.08	
Luas Lahan Pertanian (% dari luas area)	41.62	42.19	
Jumlah traktor (1 traktor/ha)			
Tenaga Kerja sektor Pertanian (% dari total tenaga kerja)			
Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)			14.1
Tingkat Inflasi (%)			-



P. Mozambiq

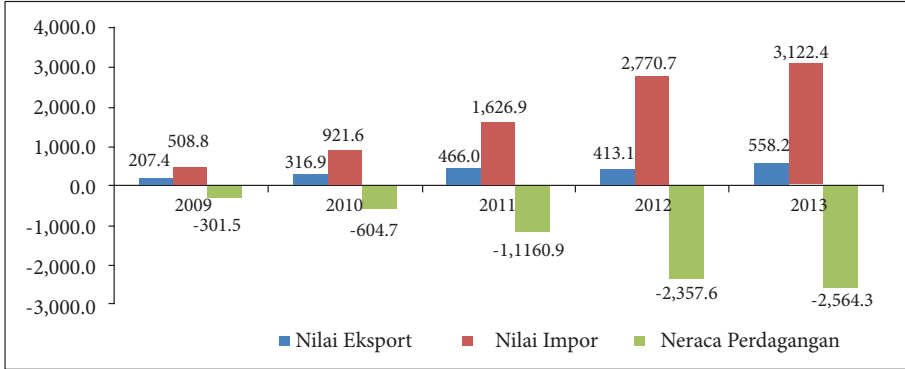
Indikator Tren Makro	2005	2010	2013
GDP nominal (Juta USD)	6,579	9,274	15,538
GDP per Kapita	313	387	601
GDP Growth (%)	8.39	7.08	7.00
Share Sektor Pertanian terhadap GDP (%)	26.36	29.67	28.99
Penggunaan Konsumsi Pupuk (kg/ha)	1.43	8.20	
Luas Lahan Pertanian (% dari luas area)	61.99	62.82	
Jumlah traktor (1 traktor/ha)			
Tenaga Kerja sektor Pertanian (% dari total tenaga kerja)			
Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)			25.8
Tingkat Inflasi (%)			4.86



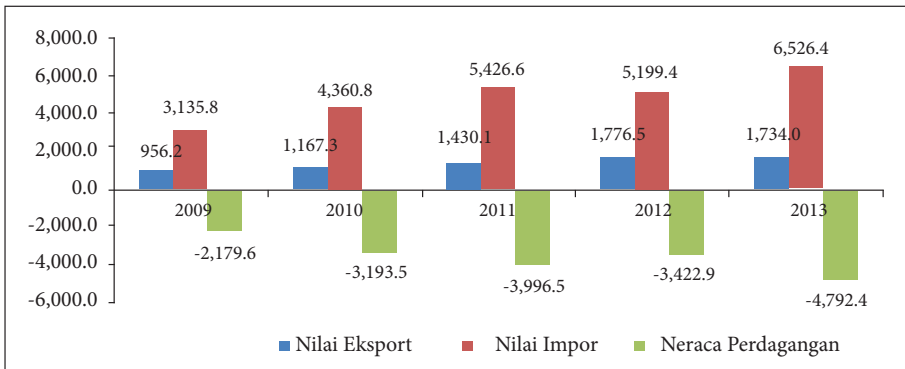
GDP Mozambiq Berdasarkan Pengeluaran Tahun 2012 (Presentase dari Total GDP)

Lampiran 2. Neraca Perdagangan Indonesia dengan Negara Mitra

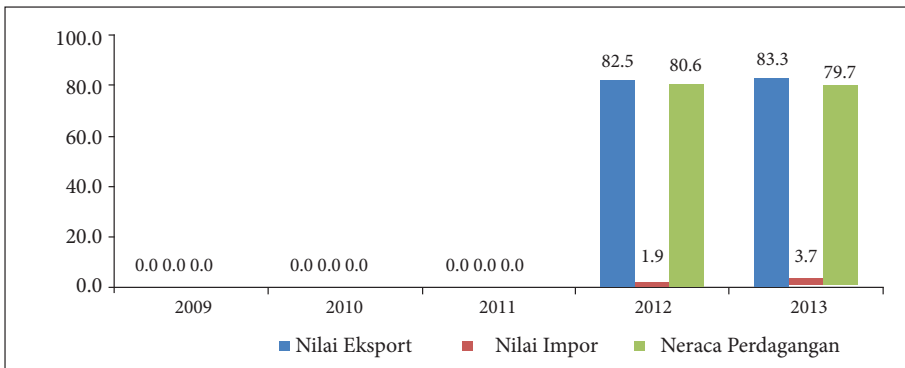
A. Nigeria



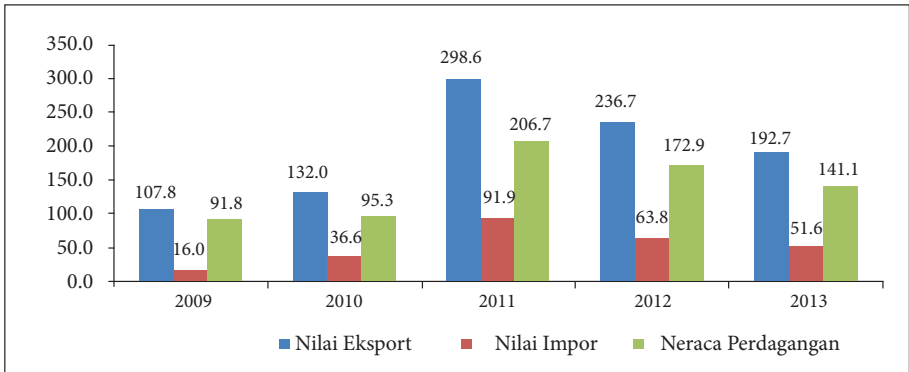
B. Saudi Arabia



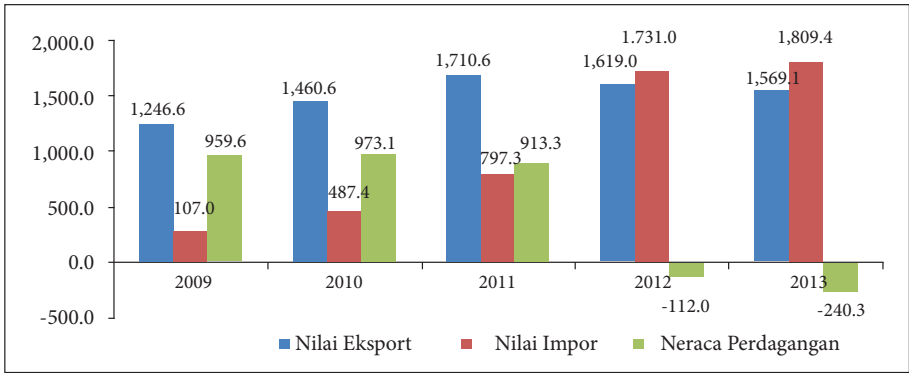
C. Sudan



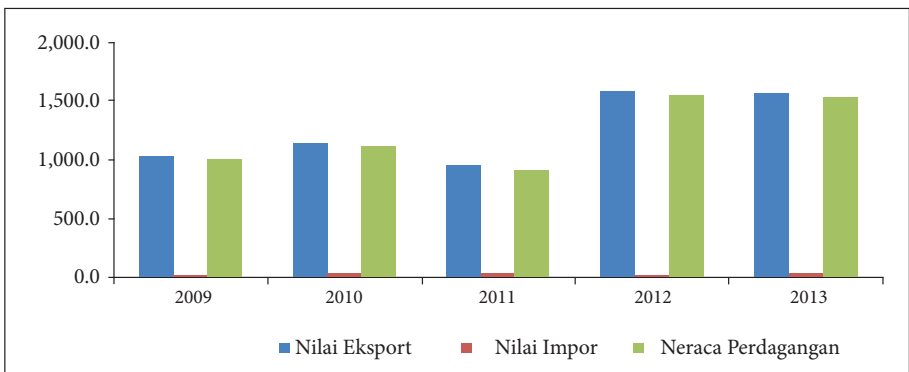
D. Tanzania



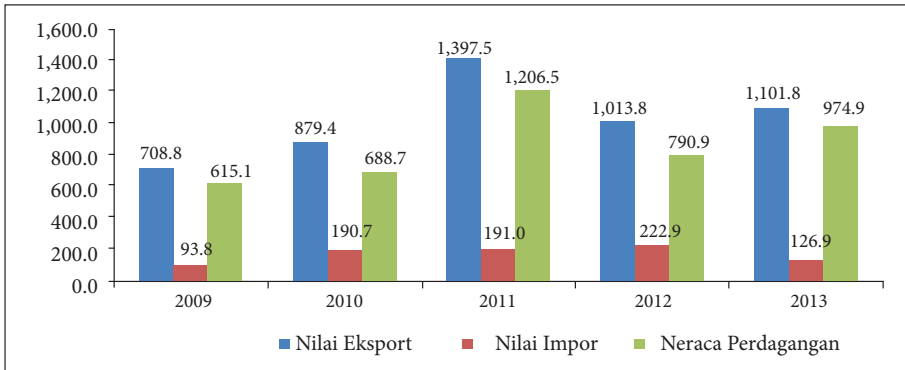
E. Uni Emiret Arab



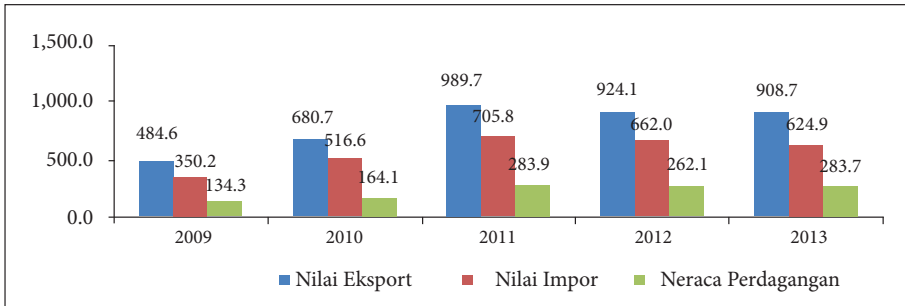
F. Yaman



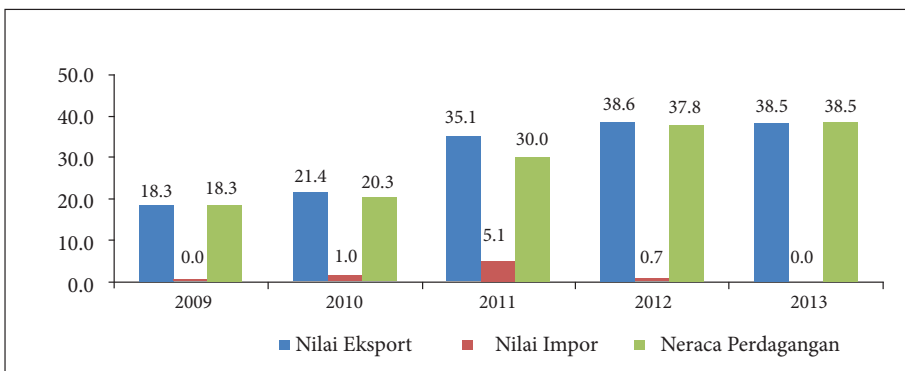
G. Mesir



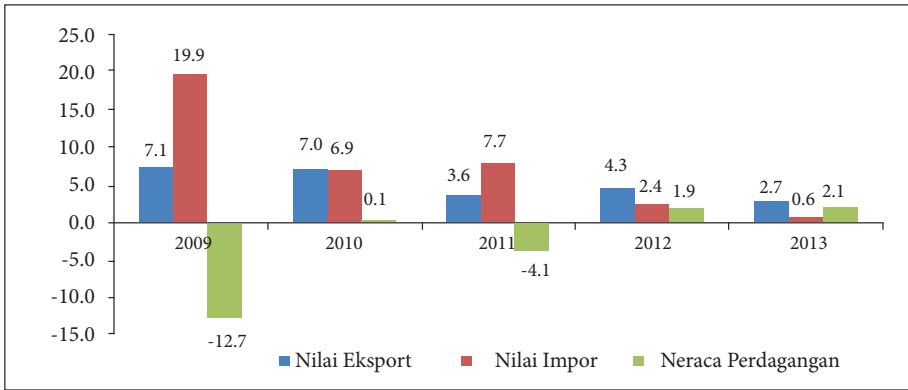
H. Afrika Selatan



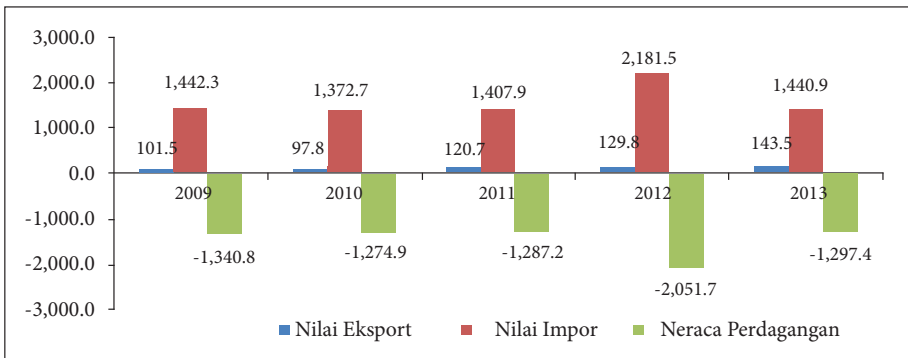
I. Gambia



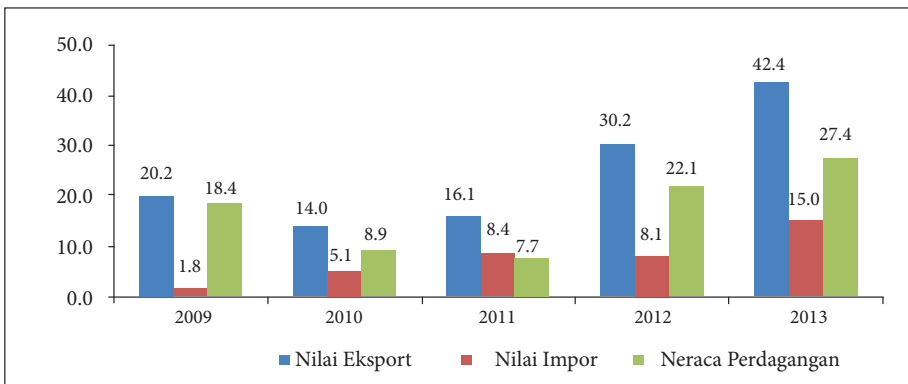
J. Namibia



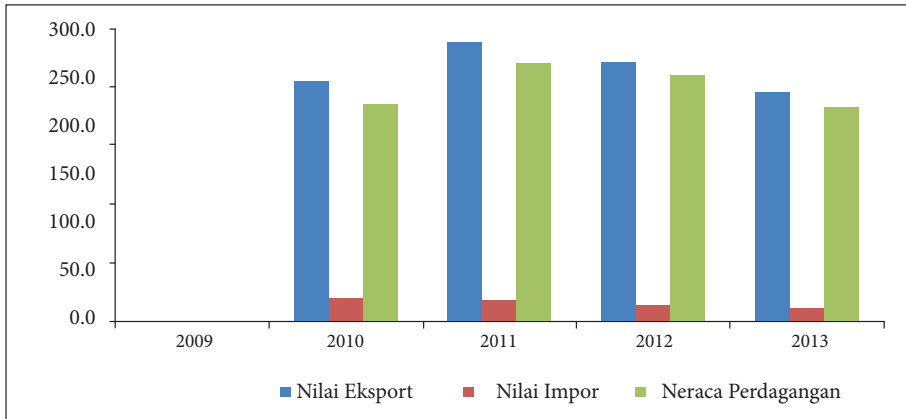
K. Kuwait



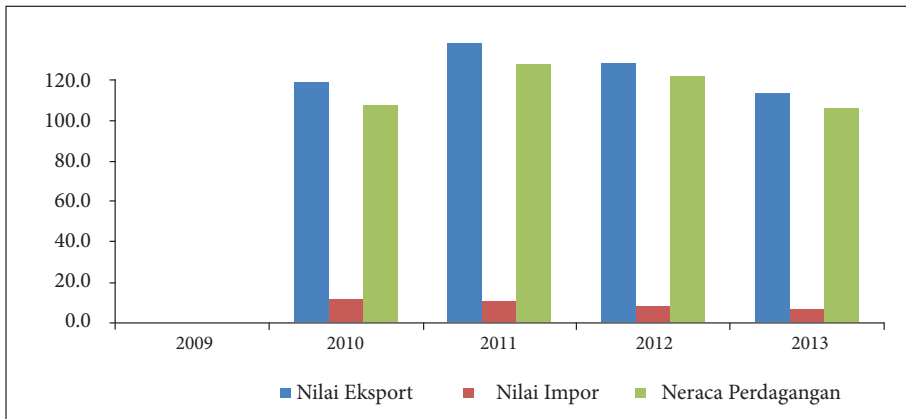
L. Ethiopia



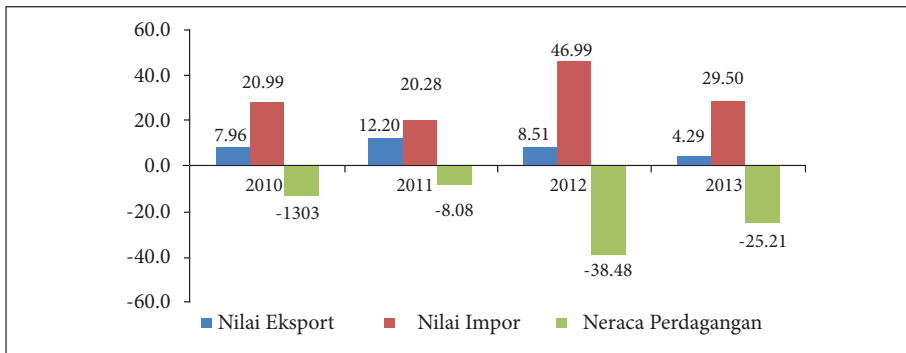
M. Kenya



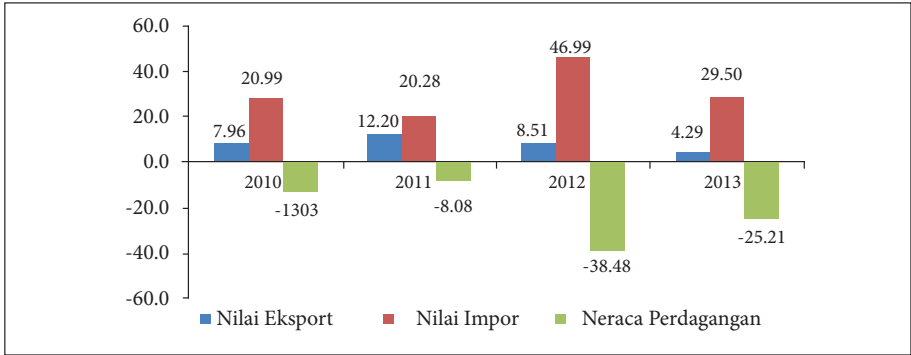
N. Tunisia



O. Zimbabwe



P. Mozambiq



Lampiran 3. Posisi Neraca Perdagangan Indonesia dengan Negara Mitra

A. Nigeria

Ekspor			Impor		
Peringkat	Nilai (Juta USD)		Peringkat	Nilai (Juta USD)	
1	India	11453440.74	1	China	9679426.512
2	Netherlands	9520383.14	2	United States	3900036.436
3	Brazil	8576195.511	3	Netherlands	2417673.528
4	United States	7669904.01	4	United Kingdom	2338238.924
5	Spain	6325528.352	5	Belgium	2169758.358
12	Indonesia	2110759.24	20	Indonesia	381315.204

B. Saudi Arabia

Ekspor			Impor		
Peringkat	Nilai (Juta USD)		Peringkat	Nilai (Juta USD)	
1	Other Asia, nes	199988805.5	1	United States	21565979.2
2	China	7422821.36	2	China	20890184.23
3	United Arab Emirates	6397158.999	3	Germany	11854666.23
4	Singapore	3407411.85	4	Korea, Rep.	9536813.916
5	India	2746537.709	5	Japan	9345580.396
25	Indonesia	552191.564	19	Indonesia	1958343.545

C. Tanzania

Ekspor			Impor		
Peringkat	Nilai (Juta USD)		Peringkat	Nilai (Juta USD)	
1	South Africa	764575.825	1	India	2308711.764
2	India	752174.399	2	Switzerland	1621959.632
3	Switzerland	404708.847	3	China	1595863.317
4	China	309420.302	4	United Arab Emirates	1193190.699
5	Congo, Dem. Rep.	237559.139	5	South Africa	729672.098
23	Indonesia	33292.867	16	Indonesia	156195.277

D. Mesir

Ekspor			Impor		
Peringkat	Nilai (Juta USD)		Peringkat	Nilai (Juta USD)	
1	Italy	2702820.745	1	China	7002779.4
2	India	2135086.31	2	Germany	5246839.311
3	Saudi Arabia	1975233.579	3	United States	5214723.285
4	Turkey	1746077.339	4	Italy	3549043.731
5	Libya	1277116.995	5	Ukraine	3152484.35
46	Indonesia	94430.371	22	Indonesia	915840.609

E. Afrika Selatan

Ekspor			Impor		
Peringkat		Nilai (Juta USD)	Peringkat		Nilai (Juta USD)
1	China	12,058,975.48	1	China	16010648.45
2	United States	6894762.416	2	Germany	10698536.07
3	Japan	5570289.906	3	Saudi Arabia	8026551.444
4	Botswana	4602431.694	4	United States	6565986.102
5	Namibia	4237706.594	5	India	5377016.782
36	Indonesia	504512.521	28	Indonesia	872306.606

F. Gambia

Ekspor			Impor		
Peringkat		Nilai (Juta USD)	Peringkat		Nilai (Juta USD)
1	Mali	38359.026	1	Cote d'Ivoire	80348.329
2	Guinea	34313.461	2	Brazil	38356.105
3	Senegal	18263.49	3	China	24206.133
4	India	4644.149	4	Senegal	20432.679
5	Guinea-Bissau	3118.429	5	Belgium	16971.909
-	Indonesia	-	11	Indonesia	10879.198

G. Namibia

Ekspor			Impor		
Peringkat		Nilai (Juta USD)	Peringkat		Nilai (Juta USD)
1	South Africa	1690942.381	1	South Africa	4677869.883
2	Botswana	868597.036	2	Switzerland	438794.411
3	Switzerland	556765.132	3	Marshall Islands	307682.463
4	Angola	466225.388	4	China	235247.507
5	France	230653.15	5	Botswana	186104.566
69	Indonesia	803.005	55	Indonesia	1763.37

H. Kuwait

Ekspor			Impor		
Peringkat		Nilai (Juta USD)	Peringkat		Nilai (Juta USD)
1	China	1035789.331	1	China	4011840.453
2	United Arab Emirates	859913.76	2	United States	2930588.982
3	India	722365.702	3	United Arab Emirates	2631777.617
4	Saudi Arabia	709550.913	4	Japan	2225085.834
5	Iraq	576949.661	5	Germany	1987006.626
10	Indonesia	185210.327	27	Indonesia	213936.084

I. Ethiopia

Ekspor			Impor		
Peringkat		Nilai (Juta USD)	Peringkat		Nilai (Juta USD)
1	Somalia	651,075.42	1	China	3,244,696.55
2	Netherlands	469,993.22	2	India	1,312,121.92
3	Saudi Arabia	395,503.03	3	Saudi Arabia	1,195,140.19
4	China	329,051.98	4	Kuwait	637,928.63
5	Germany	261,803.37	5	Japan	597,843.32
26	Indonesia	25,148.94	9	Indonesia	366,571.77

J. Kenya

Ekspor			Impor		
Peringkat		Nilai (Juta USD)	Peringkat		Nilai (Juta USD)
1	Uganda	658740.55	1	India	2998426.33
2	Inggris	436038.23	2	China	2117408.94
3	Tanzania	424185.63	3	Uni Emirat Arab	1362720.69
4	Belanda	378074.30	4	Japan	972117.95
5	Amerika Serikat	347269.97	5	Afrika Selatan	821211.30
46	Indonesia	14482.62	8	Indonesia	522993.42

K. Tunisia

Ekspor			Impor		
Peringkat		Nilai (Juta USD)	Peringkat		Nilai (Juta USD)
1	Perancis	4502923.75	1	Perancis	4436711.58
2	Italia	3151269.94	2	Italia	3521612.27
3	Jerman	1533389.99	3	Jerman	1739751.80
4	Libya	868974.92	4	China	1533197.64
5	Spanyol	803246.78	5	Algeria	1185237.66
45	Indonesia	16611.12	37	Indonesia	96976.87

L. Zimbabwe

Ekspor			Impor		
Peringkat		Nilai (Juta USD)	Peringkat		Nilai (Juta USD)
1	South Africa	2,396,083.49	1	China	687,838.70
2	China	413,825.61	2	European Union	514,357.91
3	European Union	319,084.61	3	South Africa	342,408.82
4	Zambia	275,565.32	4	Zambia	121746.35
5	India	195,129.19	5	Italy	113,786.51
37	Indonesia	4,288.92	16	Indonesia	29,496.11

M. Mozambiq

Ekspor			Impor		
	Peringkat	Nilai (Juta USD)		Peringkat	Nilai (Juta USD)
1	South Africa	2,828,065.78	1	European Union	1,769,434.18
2	India	1,615,537.51	2	South Africa	1,271,273.32
3	China	1,199,293.24	3	Italy	469,802.32
4	European Union	1,106,923.52	4	China	454,874.75
5	Portugal	433,637.15	5	Belgium	404,138.43
15	Indonesia	120,764.79	22	Indonesia	57,939.49

Lampiran 4. Komoditi Impor Indonesia dari Uni Emirat Arab (Berdasarkan HS 2007) Periode 2010-2013

A. Nigeria

2010		
HS	Komoditi	Nilai Impor
2709	Petroleum oils and oils obtained fr	913,189.5
5201	Cotton, not carded or combed.	6273.051
7801	Unwrought lead.	1635.697
7601	Unwrought aluminium.	208.394
4105	Tanned or crust skins of sheep or l	133.878
2011		
HS	Komoditi	Nilai Impor
2709	Petroleum oils and oils obtained fr	1,606,085
5201	Cotton, not carded or combed.	11250.13
7801	Unwrought lead.	3406.138
8803	Parts of goods of heading 88.01 or	2000
1801	Cocoa beans, whole or broken, raw o	1945.876
2012		
HS	Komoditi	Nilai Impor
2709	Petroleum oils and oils obtained fr	2,665,403
2711	Petroleum gases and other gaseous h	69596.69
5201	Cotton, not carded or combed.	27347.43
7601	Unwrought aluminium.	3531.685
7801	Unwrought lead.	2565.009
2013		
HS	Komoditi	Nilai Impor
2709	Petroleum oils and oils obtained fr	3,060,334
2711	Petroleum gases and other gaseous h	31620.83
5201	Cotton, not carded or combed.	22773.12
4105	Tanned or crust skins of sheep or l	2273.6
7601	Unwrought aluminium.	2157.538

B. Saudi Arabia

2010		
HS	Komoditi	Nilai Impor
2709	Petroleum oils and oils obtained fr	3108570
2710	Petroleum oils and oils obtained fr	376627.6
2901	Acyclic hydrocarbons.	213357.4
2905	Acyclic alcohols and their halogena	181121.7
2711	Petroleum gases and other gaseous h	139443.4
2011		
HS	Komoditi	Nilai Impor
2709	Petroleum oils and oils obtained fr	3963860
2710	Petroleum oils and oils obtained fr	394675.5
2901	Acyclic hydrocarbons.	390030.5

2905	Acyclic alcohols and their halogena	212445.5
3902	Polymers of propylene or of other o	132848.3
2012		
HS	Komoditi	Nilai Impor
2709	Petroleum oils and oils obtained fr	3320092
2901	Acyclic hydrocarbons.	466988.7
2711	Petroleum gases and other gaseous h	460988.9
2710	Petroleum oils and oils obtained fr	373128.9
2905	Acyclic alcohols and their halogena	180613.9
2013		
HS	Komoditi	Nilai Impor
2709	Petroleum oils and oils obtained fr	4374093
2710	Petroleum oils and oils obtained fr	709717.9
2711	Petroleum gases and other gaseous h	473661.5
2901	Acyclic hydrocarbons.	445909.9
3902	Polymers of propylene or of other o	175124.8

C. Sudan

2012		
HS	Komoditi	Nilai Impor
7204	Ferrous waste and scrap; remelting	866.424
8452	Sewing machines, other than book-se	563.098
7404	Copper waste and scrap.	297.657
5201	Cotton, not carded or combed.	56.96
8443	Printing machinery used for printin	50.693
2013		
HS	Komoditi	Nilai Impor
1202	Ground-nuts, not roasted or otherwi	3445.4
5201	Cotton, not carded or combed.	70.355
4102	Raw skins of sheep or lambs (fresh,	66.196
2517	Pebbles, gravel, broken or crushed	48.396
8431	Parts suitable for use solely or pr	27.943

D. Tanzania

2010		
HS	Komoditi	Nilai Impor
5201	Cotton, not carded or combed.	34479.7
7404	Copper waste and scrap.	1015.432
1211	Plants and parts of plants (includi	320
905	Vanilla.	295.814
1202	Ground-nuts, not roasted or otherwi	249.182
2011		
HS	Komoditi	Nilai Impor
907	Cloves (whole fruit, cloves and ste	65427.56
5201	Cotton, not carded or combed.	16394.33
2401	Unmanufactured tobacco; tobacco ref	7566.401

1202	Ground-nuts, not roasted or otherwi	1173.495
713	Dried leguminous vegetables, shelle	917.101
2012		
HS	Komoditi	Nilai Impor
5201	Cotton, not carded or combed.	34073.19
907	Cloves (whole fruit, cloves and ste	24516.97
2401	Unmanufactured tobacco; tobacco ref	2789.953
1202	Ground-nuts, not roasted or otherwi	1638.169
901	Coffee, whether or not roasted or d	390.284
2013		
HS	Komoditi	Nilai Impor
5201	Cotton, not carded or combed.	44528.21
2401	Unmanufactured tobacco; tobacco ref	4035.905
1202	Ground-nuts, not roasted or otherwi	2370.588
1211	Plants and parts of plants (includi	160
713	Dried leguminous vegetables, shelle	143.068

E. Uni Emiret Arab

2010		
HS	Komoditi	Nilai Impor
2710	Petroleum oils and oils obtained fr	164624.8
2711	Petroleum gases and other gaseous h	145510.7
7601	Unwrought aluminium.	46739.52
7204	Ferrous waste and scrap; remelting	21949.6
3817	Mixed alkylbenzenes and mixed alkyl	13207.65
2011		
HS	Komoditi	Nilai Impor
804	Dates, figs, pineapples, avocados,	5039.63
713	Dried leguminous vegetables, shelle	58.157
806	Grapes, fresh or dried.	124.564
813	Fruit, dried, other than that of he	1436.4
902	Tea, whether or not flavoured.	23.13
2012		
HS	Komoditi	Nilai Impor
2711	Petroleum gases and other gaseous h	993419.6
2710	Petroleum oils and oils obtained fr	284559.7
2901	Acyclic hydrocarbons.	122639.5
7601	Unwrought aluminium.	96345.34
8802	Other aircraft (for example, helico	39000
2013		
HS	Komoditi	Nilai Impor
2711	Petroleum gases and other gaseous h	993298.8
2710	Petroleum oils and oils obtained fr	355589.4
7601	Unwrought aluminium.	102064.9
2901	Acyclic hydrocarbons.	96300.16
2709	Petroleum oils and oils obtained fr	28191.34

F. Yaman

2010		
HS	Komoditi	Nilai Impor
7404	Copper waste and scrap.	1349.61
4105	Tanned or crust skins of sheep or l	735.58
7801	Unwrought lead.	536.228
4102	Raw skins of sheep or lambs (fresh,	400.912
7602	Aluminium waste and scrap.	172.966
2011		
HS	Komoditi	Nilai Impor
303	Fish, frozen, excluding fish fillet	1922.935
7404	Copper waste and scrap.	630.37
4102	Raw skins of sheep or lambs (fresh,	452.9
4105	Tanned or crust skins of sheep or l	377.243
4707	Recovered (waste and scrap) paper o	335.465
2012		
HS	Komoditi	Nilai Impor
4102	Raw skins of sheep or lambs (fresh,	713.62
303	Fish, frozen, excluding fish fillet	481.11
4707	Recovered (waste and scrap) paper o	472.027
4105	Tanned or crust skins of sheep or l	121.85
4103	Other raw hides and skins (fresh, o	116.6
2013		
HS	Komoditi	Nilai Impor
303	Fish, frozen, excluding fish fillet	1219.993
7801	Unwrought lead.	950.87
4102	Raw skins of sheep or lambs (fresh,	476.69
4707	Recovered (waste and scrap) paper o	398.994
9015	Surveying (including photogrammetri	8.426

G. Kenya

2010		
HS	Komoditi	Nilai Impor
2710	Petroleum oils and oils obtained fr	6979.97
902	Tea, whether or not flavoured.	6017.29
8802	Other aircraft (for example, helico	2000.00
2836	Carbonates; peroxocarbonates (perca	1994.93
4819	Cartons, boxes, cases, bags and oth	1619.84
2011		
HS	Komoditi	Nilai Impor
2836	Carbonates; peroxocarbonates (perca	7217.04
902	Tea, whether or not flavoured.	5806.02
4105	Tanned or crust skins of sheep or l	2489.96
5201	Cotton, not carded or combed.	1507.88
1211	Plants and parts of plants (includi	1327.22

2012		
HS	Komoditi	Nilai Impor
902	Tea, whether or not flavoured.	6710.89
4105	Tanned or crust skins of sheep or l	3200.23
1211	Plants and parts of plants (includi	1695.63
5201	Cotton, not carded or combed.	1216.66
4819	Cartons, boxes, cases, bags and oth	761.92
2013		
HS	Komoditi	Nilai Impor
902	Tea, whether or not flavoured.	4429.09
2836	Carbonates; peroxocarbonates (perca	2712.53
4105	Tanned or crust skins of sheep or l	2702.94
1211	Plants and parts of plants (includi	999.77
5305	Coconut, abaca (Manila hemp or Musa	834.40

H. Tunisia

2010		
HS	Komoditi	Nilai Impor
804	Dates, figs, pineapples, avocados,	4849.31
2835	Phosphinates (hypophosphites), phos	4266.69
4703	Chemical wood pulp, soda or sulphat	2090.49
3103	Mineral or chemical fertilisers, ph	1493.10
8536	Electrical apparatus for switching	1243.98
2011		
HS	Komoditi	Nilai Impor
804	Dates, figs, pineapples, avocados,	5000.84
2835	Phosphinates (hypophosphites), phos	2192.06
4703	Chemical wood pulp, soda or sulphat	1947.93
8536	Electrical apparatus for switching	1847.24
813	Fruit, dried, other than that of he	1152.72
2012		
HS	Komoditi	Nilai Impor
804	Dates, figs, pineapples, avocados,	8579.09
2835	Phosphinates (hypophosphites), phos	7958.63
8536	Electrical apparatus for switching	1808.75
4703	Chemical wood pulp, soda or sulphat	1438.52
1702	Other sugars, including chemically	1133.45
2013		
HS	Komoditi	Nilai Impor
804	Dates, figs, pineapples, avocados,	13397.49
2835	Phosphinates (hypophosphites), phos	7119.90
8536	Electrical apparatus for switching	1928.13
1702	Other sugars, including chemically	858.32
4703	Chemical wood pulp, soda or sulphat	662.42

I. Zimbabwe

2010		
HS	Komoditi	Nilai Impor
5201	Cotton, not carded or combed.	13119.48
2401	Unmanufactured tobacco; tobacco ref	7763.778
0902	Tea, whether or not flavoured.	108.836
9401	Seats (other than those of heading	0.464
5201	Cotton, not carded or combed.	13119.48
2011		
HS	Komoditi	Nilai Impor
2401	Unmanufactured tobacco; tobacco ref	10747.6
5201	Cotton, not carded or combed.	9350.461
0902	Tea, whether or not flavoured.	181.915
9403	Other furniture and parts thereof.	3.605
3912	Cellulose and its chemical derivati	0.005
2012		
HS	Komoditi	Nilai Impor
2401	Unmanufactured tobacco; tobacco ref	24041.14
5201	Cotton, not carded or combed.	22543.23
0902	Tea, whether or not flavoured.	286.883
6703	Human hair, dressed, thinned, bleac	111.158
7606	Aluminium plates, sheets and strip,	4.29
2013		
HS	Komoditi	Nilai Impor
2401	Unmanufactured tobacco; tobacco ref	16093.11
5201	Cotton, not carded or combed.	13389.157
8477	Machinery for working rubber or pla	13.844

J. Mozambiq

2010		
HS	Komoditi	Nilai Impor
5201	Cotton, not carded or combed.	14,539.61
1202	Ground-nuts, not roasted or otherwi	7,828.68
5305	Coconut, abaca (Manila hemp or Musa	565.06
0713	Dried leguminous vegetables, shelle	539.38
0801	Coconuts, Brazil nuts and cashew nu	151.21
2011		
HS	Komoditi	Nilai Impor
5201	Cotton, not carded or combed.	9,229.35
1202	Ground-nuts, not roasted or otherwi	7,053.63
0801	Coconuts, Brazil nuts and cashew nu	3,761.21
8901	Cruise ships, excursion boats, ferr	2,800.00
7204	Ferrous waste and scrap; remelting	2,636.81

2012		
HS	Komoditi	Nilai Impor
5201	Cotton, not carded or combed.	18839.913
1202	Ground-nuts, not roasted or otherwi	1980.113
7204	Ferrous waste and scrap; remelting	124.428
0713	Dried leguminous vegetables, shelle	70.853
0902	Tea, whether or not flavoured.	19.398
2013		
HS	Komoditi	Nilai Impor
5201	Cotton, not carded or combed.	45,763.02
1202	Ground-nuts, not roasted or otherwi	10,876.93
2401	Unmanufactured tobacco; tobacco ref	445.38
7801	Unwrought lead.	396.08
5305	Coconut, abaca (Manila hemp or Musa	211.81

K. Mesir

2010		
HS	Komoditi	Nilai Impor
3103	Mineral or chemical fertilisers, ph	71434.054
2710	Petroleum oils and oils obtained fr	40996.257
2510	Natural calcium phosphates, natural	28044.207
1703	Molasses resulting from the extract	16287.931
8503	Parts suitable for use solely or pr	8500.97
2011		
HS	Komoditi	Nilai Impor
3103	Mineral or chemical fertilisers, ph	80559.633
2510	Natural calcium phosphates, natural	46262.551
8411	Turbo-jets, turbo-propellers and ot	14934.76
1703	Molasses resulting from the extract	9815.705
804	Dates, figs, pineapples, avocados,	5257.331
2012		
HS	Komoditi	Nilai Impor
3103	Mineral or chemical fertilisers, ph	112846.652
2510	Natural calcium phosphates, natural	47326.524
2814	Ammonia, anhydrous or in aqueous so	24342.733
1703	Molasses resulting from the extract	8247.075
804	Dates, figs, pineapples, avocados,	7393.292
2013		
HS	Komoditi	Nilai Impor
2510	Natural calcium phosphates, natural	41203.417
3103	Mineral or chemical fertilisers, ph	40267.733
2814	Ammonia, anhydrous or in aqueous so	13689.755
1703	Molasses resulting from the extract	9154.4
804	Dates, figs, pineapples, avocados,	6378.804

L. Afrika Selatan

2010		
HS	Komoditi	Nilai Impor
4702	Chemical wood pulp, dissolving grad	267839.9
7204	Ferrous waste and scrap; remelting	40527.56
7601	Unwrought aluminium.	35333.23
4703	Chemical wood pulp, soda or sulphat	16389.4
1701	Cane or beet sugar and chemically p	13833.63
2011		
HS	Komoditi	Nilai Impor
4702	Chemical wood pulp, dissolving grad	307173
7204	Ferrous waste and scrap; remelting	130526.4
7601	Unwrought aluminium.	28733.9
1701	Cane or beet sugar and chemically p	22262.98
5201	Cotton, not carded or combed.	20460.65
2012		
HS	Komoditi	Nilai Impor
4702	Chemical wood pulp, dissolving grad	236453.1
7601	Unwrought aluminium.	145103.4
7204	Ferrous waste and scrap; remelting	59312.61
1701	Cane or beet sugar and chemically p	37172.6
2809	Diphosphorus pentaoxide; phosphoric	22132.7
2013		
HS	Komoditi	Nilai Impor
4702	Chemical wood pulp, dissolving grad	236453.1
7601	Unwrought aluminium.	145103.4
1701	Cane or beet sugar and chemically p	59312.61
2809	Diphosphorus pentaoxide; phosphoric	37172.6
7204	Ferrous waste and scrap; remelting	22132.7

M. Gambia

2010		
HS	Komoditi	Nilai Impor
7204	Ferrous waste and scrap; remelting	993.525
3907	Polyacetals, other polyethers and e	46
2011		
HS	Komoditi	Nilai Impor
7204	Ferrous waste and scrap; remelting	4445.761
1202	Ground-nuts, not roasted or otherwi	442.684
8534	Printed circuits.	110.208
8473	Parts and accessories (other than c	70.173
3402	Organic surface-active agents (othe	36

2012		
HS	Komoditi	Nilai Impor
7204	Ferrous waste and scrap; remelting	709.864
8421	Centrifuges, including centrifugal	8.85
8413	Pumps for liquids, whether or not f	2.619
4821	Paper or paperboard labels of all k	1.025
8205	Hand tools (including glaziers' dia	0.026
2013		
HS	Komoditi	Nilai Impor
6104	Women's or girls' suits, ensembles,	0.39
6110	Jerseys, pullovers, cardigans, wais	0.372
6114	Other garments, knitted or crochete	0.306
6106	Women's or girls' blouses, shirts a	0.204
8205	Hand tools (including glaziers' dia	0.031

N. Namibia

2010		
HS	Komoditi	Nilai Impor
7901	Unwrought zinc.	6117.295
7204	Ferrous waste and scrap; remelting	647.955
2609	Tin ores and concentrates.	80.159
806	Grapes, fresh or dried.	32.572
8538	Parts suitable for use solely or pr	10.788
2011		
HS	Komoditi	Nilai Impor
7204	Ferrous waste and scrap; remelting	6257.115
7901	Unwrought zinc.	1355.932
1504	Fats and oils and their fractions,	35.074
2515	Marble, travertine, ecaussine and o	26.754
4811	Paper, paperboard, cellulose waddin	4.344
2012		
HS	Komoditi	Nilai Impor
7204	Ferrous waste and scrap; remelting	1311.208
806	Grapes, fresh or dried.	567.152
2301	Flours, meals and pellets, of meat	204
7806	Other articles of lead.	142.863
2515	Marble, travertine, ecaussine and o	76.042
2013		
HS	Komoditi	Nilai Impor
306	Crustaceans, whether in shell or no	393.143
1504	Fats and oils and their fractions,	130.959
7801	Unwrought lead.	49.149
8541	Diodes, transistors and similar sem	36.091
7315	Chain and parts thereof, of iron or	2.111

O. Kuwait

2010		
HS	Komoditi	Nilai Impor
2710	Petroleum oils and oils obtained fr	1165493
2902	Cyclic hydrocarbons.	92367.66
2905	Acyclic alcohols and their halogena	58575.45
3901	Polymers of ethylene, in primary fo	29836.42
7204	Ferrous waste and scrap; remelting	11722.97
2011		
HS	Komoditi	Nilai Impor
2710	Petroleum oils and oils obtained fr	1131344
2902	Cyclic hydrocarbons.	109157.4
2905	Acyclic alcohols and their halogena	46141.64
2711	Petroleum gases and other gaseous h	35627.54
3901	Polymers of ethylene, in primary fo	35311
2012		
HS	Komoditi	Nilai Impor
2710	Petroleum oils and oils obtained fr	1656453
2902	Cyclic hydrocarbons.	201014.3
2711	Petroleum gases and other gaseous h	197576.7
3901	Polymers of ethylene, in primary fo	59023.09
2713	Petroleum coke, petroleum bitumen a	31082.09
2013		
HS	Komoditi	Nilai Impor
2710	Petroleum oils and oils obtained fr	871127.2
2902	Cyclic hydrocarbons.	185019.3
2711	Petroleum gases and other gaseous h	173025.1
2709	Petroleum oils and oils obtained fr	68953.28
3901	Polymers of ethylene, in primary fo	56347.72

P. Ethiopia

2010		
HS	Komoditi	Nilai Impor
5201	Cotton, not carded or combed.	1905.035
713	Dried leguminous vegetables, shelle	1430.488
4105	Tanned or crust skins of sheep or l	779.261
909	Seeds of anise, badian, fennel, cor	378.674
901	Coffee, whether or not roasted or d	179.004
2011		
HS	Komoditi	Nilai Impor
713	Dried leguminous vegetables, shelle	4331.663
4105	Tanned or crust skins of sheep or l	1499.688
4112	Leather further prepared after tann	983.972
909	Seeds of anise, badian, fennel, cor	666.941
4107	Leather further prepared after tann	317.575

2012		
HS	Komoditi	Nilai Impor
713	Dried leguminous vegetables, shelle	4646.557
4112	Leather further prepared after tann	1222.464
909	Seeds of anise, badian, fennel, cor	1064.471
4105	Tanned or crust skins of sheep or l	557.214
4107	Leather further prepared after tann	546.756
2013		
HS	Komoditi	Nilai Impor
713	Dried leguminous vegetables, shelle	9100.14
1201	Soya beans, whether or not broken.	2576.808
4112	Leather further prepared after tann	1148.717
4105	Tanned or crust skins of sheep or l	709.144
909	Seeds of anise, badian, fennel, cor	636.581

Lampiran 5. Perbandingan Nilai Ekspor Indonesia dan Lima Negara Pesaing Tropis ke Negara Mitra

A. Nigeria

Komoditi	Tahun	Ekspor Indonesia	Ekspor Thailand	Ekspor Singapura	Ekspor Malaysia	Ekspor Vietnam	Ekspor Philipina
Teh	2009						
	2010	48.374					
	2011						
	2012						
	2013	3.3					
Kopi	2009						
	2010						
	2011		16.313				
	2012	22.378					
	2013	4.21					
Pala	2009						
	2010	235.054					
	2011	266.653					
	2012	128.657					
	2013	135.462					
Kakao	2009						
	2010						
	2011						
	2012						
	2013						
Cengkeh	2009						
	2010						
	2011			97.287			
	2012						
	2013						
Karet	2009				149.056		
	2010	7704.866	108.787		209.592		
	2011	10305.23	75.213		199.446		
	2012	7610.973	135.286	44.917	321.747		
	2013	8484.871	21.968		452.177		
Kayu Manis	2009						
	2010						
	2011						
	2012						
	2013						
Lada	2009						
	2010						
	2011	169.288		5.933			
	2012						
	2013	29.7					

Komoditi	Tahun	Ekspor Indonesia	Ekspor Thailand	Ekspor Singapura	Ekspor Malaysia	Ekspor Vietnam	Ekspor Philipina
Kelapa Sawit	2009	1048.3					
	2010	160.558					
	2011						
	2012	12095.05					
	2013						
Kelapa	2009						
	2010						
	2011						
	2012		80.343				
	2013						
Kunyit	2009						
	2010	105					
	2011						
	2012						
	2013						

B. Mesir

Komoditi	Tahun	Indonesia	Thailand	Singapura	Malaysia	Vietnam	Philiphina
Teh	2009	1856	6718	48		648000	
	2010	2644.16		48		1337	
	2011	1741.18				743470	
	2012	3721.91				422580	
	2013	3254.04	12975		221	834800	
Kopi	2009	15693.3	33.239	93.358	260.819	9744.739	
	2010	19012.1	32.252	142.508	1016.625	7535.182	
	2011	24035.4	10.732	35.665	3212.339	5622.559	
	2012	38162.2	10.966	42.021	6461.190	14873.271	
	2013	35621	75.945	8.928	4487.650	5350.755	
Pala	2009		84.522				
	2010						
	2011	48					
	2012						
	2013						
Kakao	2009	3379.29	70.710	386.419	12934.408		
	2010	2293.52		3582.347	22464.723	144.025	
	2011	2202.04	308.487	3471.135	26812.162		
	2012	2474.49		2996.108	25055.348		3.936
	2013	4066.95		2814.671	20436.331		
Cengkeh	2009	30.43		29.285			
	2010	196.925		112.932			
	2011	149.341					
	2012	190.189					
	2013	558.832					
Karet	2009		83170.926	3241.932	23649.136	14645.368	

Komoditi	Tahun	Indonesia	Thailand	Singapura	Malaysia	Vietnam	Philiphina
	2010	55255.9	102510.133	4566.201	33734.220	22702.473	
	2011	71102	134291.471	3210.282	46056.660	23441.976	
	2012	51366.4	135540.184	3688.150	47418.056	24184.644	
	2013	47026.4	122093.088	3618.532	33989.341	23587.341	
Kayu Manis	2009	223.039	0.946	29.188		233.804	
	2010	336.174		49.137		795.832	
	2011	423.14	0.980			596.865	
	2012	1118.22	1.336		20.614		
	2013	497.773				464.160	
Lada	2009	8.564	1.621	1837.032		16303.407	
	2010	78.017	7.038	1632.650		9976.728	
	2011		7.216	3106.082		31511.200	
	2012	368.503	7.167	3396.699	153.424	36544.314	
	2013		6.384	1641.174		25315.889	
Kelapa Sawit	2009				13335.057		
	2010	19657.8			48436.877		
	2011	12757.3			112868.492		
	2012	11404.6					
	2013	2248.74					
Kelapa	2009	538.783			5357.536		228.446
	2010	1215.92			3978.520		282.363
	2011	2333.28			26060.058		392.652
	2012	1210.45	3.675		6089.089		72.706
	2013	1537.74	1.955		10283.226		100.832
Manggis dan Mangga	2009						
	2010						
	2011						
	2012		0.135				
	2013		1.556				
Melon	2009	0.08					
	2010	0.135					
	2011	0.366					
	2012						
	2013						
Pepaya	2009						
	2010						
	2011						
	2012	0.076					
	2013	0.202					
Pisang	2009						
	2010		47.333				
	2011						
	2012	1.68					
	2013						

Komoditi	Tahun	Indonesia	Thailand	Singapura	Malaysia	Vietnam	Philiphina
Jahe	2009						
	2010	15.325					
	2011			90.342			
	2012						
	2013		54.081				
Kunyit	2009					100.740	
	2010	26.231				42.750	
	2011						
	2012				5.235		
	2013						
Bunga Potong	2009		55.997	0.060			
	2010		59.101				
	2011		132.084				
	2012		236.552				
	2013		273.916		0.377		

C. Afrika Selatan

Komoditi	Tahun	Indonesia	Thailand	Singapura	Malaysia	Vietnam	Philiphina
Teh	2009	585.176	1268				
	2010	291.165	1285			20	
	2011	67.065	519	300	830		
	2012		7	1171			
	2013	69.085	34	2149		2160	
Kopi	2009	8204.695	3071.410	3621.651	3806.834	886.308	
	2010	8377	3048.359	4162.630	5181.092	612.032	
	2011	8350.826	5156.919	2359.439	6127.788	1904.641	12.755
	2012	7655.584	3342.070	2629.781	9832.928	2798.534	13.841
	2013	13008.72	6390.537	2252.670	9320.382	2700.399	13.377
Pala	2009			39.108	61.159	723.700	
	2010	106.4		37.518	35.917	1106.250	
	2011	660		36.614	26.695	2580.600	
	2012	196.5		59.175	45.276		
	2013	824.8		63.038	42.939	807.495	
Kakao	2009	4009.92	3432.709	14316.459	10613.544		
	2010	5945.565	6698.498	6330.783	26305.585		
	2011	6871.088	4028.168	10102.250	19964.787		
	2012	12006.64	504.000	3633.894	14293.400		3.936
	2013	10046.06		3232.672	14455.693		
Cengkeh	2009	7.12		313.079	56.116		
	2010	13.55		250.566	64.229		
	2011	13.45		768.564	95.605	78.774	
	2012	115.727		884.412	140.431		
	2013	18.31		691.360	162.877	73.612	
Karet	2009		59307.581	4548.456	47361.526	1073.848	
	2010	99705.26	91935.200	4193.088	73290.586	2876.333	

Komoditi	Tahun	Indonesia	Thailand	Singapura	Malaysia	Vietnam	Philiphina
	2011	147100	120100.142	7452.125	90959.695	4937.725	
	2012	109450.1	121009.111	3051.536	87428.579	4805.365	
	2013	96945.5	122373.718	2686.245	63850.888	3735.139	
Kayu Manis	2009	25.425	0.540	272.311	31.577	71.299	
	2010	19.89	0.231	332.271	50.018	56.578	
	2011	209.268	0.670	265.775	98.414	40.007	
	2012	196.295	0.187	151.045	55.981		
	2013	215.611	0.248	165.941	51.557	179.365	
Lada	2009		19.704	1044.767	125.084	3775.288	
	2010		19.999	1142.067	117.876	5070.426	
	2011	283.505	29.987	2240.177	783.737	7826.896	
	2012	6.549	36.419	2204.226	715.962	9801.483	
	2013	8.435	46.450	2413.153	516.897	12714.777	
Kelapa Sawit	2009						
	2010						
	2011				15728.941		
	2012				4867.800		
	2013				4066.360		
Kelapa	2009	214.086	52.486		25.914		19.473
	2010	1073.261			53.310		20.515
	2011	2672.787			683.641		140.481
	2012	1338.428			505.800		189.732
	2013	2864.083			174.157		258.319
Manggis dan Mangga	2009		0.008				
	2010	0.114					
	2011						
	2012						
	2013		3.612				
Pepaya	2009						
	2010						
	2011		17.204				
	2012						
	2013						
Pisang	2009						
	2010	0.168					
	2011						
	2012						
	2013						
Jahe	2009		40.465	0.813		232.757	
	2010		27.380	28.361	1.555		
	2011		9.317	80.261		24.000	
	2012		102.809	35.322			
	2013		48.824	3.478		21.575	
Kunyit	2009			123.200			

Komoditi	Tahun	Indonesia	Thailand	Singapura	Malaysia	Vietnam	Philiphina
	2010			187.465			
	2011			189.321		24.395	
	2012			46.218			
	2013			64.574			
Kentang	2009						
	2010	2.248					
	2011						
	2012						
	2013						
Bunga Potong	2009	0.005	59.857	0.321	0.092		
	2010		74.294	0.522			4.649
	2011		54.078				
	2012		50.394				3.757
	2013		86.021				

D. Gambia

Komoditi	Tahun	Indonesia	Thailand	Singapura	Malaysia	Vietnam	Philiphina
Teh	2009						
	2010						
	2011						
	2012						
	2013						
Kopi	2009						
	2010						
	2011				24.772		
	2012			9.075	24.674		
	2013	1.972					
Pala	2009						
	2010						
	2011						
	2012						
	2013	7.96					
Kakao	2009	1.9					
	2010	0.227					
	2011	1134.42					
	2012	902.395					
	2013	164.7					
Cengkeh	2009						
	2010						
	2011						
	2012						
	2013						
Karet	2009		228.582			68.894	
	2010		243.089		39.584	108.343	
	2011		130.999		52.514	169.106	

Komoditi	Tahun	Indonesia	Thailand	Singapura	Malaysia	Vietnam	Philiphina
	2012		148.837			102.510	
	2013	21.413	175.207			139.272	
Kayu Manis	2009						
	2010						
	2011						
	2012						
	2013						
Lada	2009					767.168	
	2010					840.503	
	2011					2473.276	
	2012			0.138		1654.195	
	2013					1690.828	
Kelapa Sawit	2009						
	2010						
	2011						
	2012						
	2013						
Kelapa	2009						
	2010						
	2011						
	2012	21.632			30.499		
	2013	15.954					

E. Namibia

Komoditi	Tahun	Indonesia	Thailand	Singapura	Malaysia	Vietnam	Philiphina
Teh	2009		78				
	2010						
	2011						
	2012						
	2013						
Kopi	2009						
	2010						
	2011						
	2012						
	2013						
Pala	2009		0.356				
	2010						
	2011						
	2012						
	2013					53.525	
Kakao	2009						
	2010						
	2011						
	2012						

Komoditi	Tahun	Indonesia	Thailand	Singapura	Malaysia	Vietnam	Philiphina
Cengkeh	2013						
	2009						
	2010						
	2011						
	2012						
Karet	2013						
	2009						
	2010	46.357					
	2011						
	2012						
Kayu Manis	2013						
	2009	2.04	374.473		275.947		
	2010	2.628	377.961		337.343		
	2011		0.042	74.947	412.978		
	2012	4.511	441.929	148.978	657.950		
Lada	2013	8.038		37.339	731.194		
	2009						
	2010						
	2011						
	2012						
Kelapa Sawit	2013						
	2009						
	2010					48.760	
	2011						
	2012						

F. Kuwait

Komoditi	Tahun	Indonesia	Thailand	Singapura	Malaysia	Vietnam	Philiphina
Teh	2009		820	625	100	127084	
	2010		747	679		131	
	2011		623	640	480	141841	
	2012		1163	11080	20350	457452	
	2013		708	8495		1627400	
Kopi	2009		1001.350	106.529	552.675		
	2010	5.59	1390.938	140.047	596.385		
	2011		1953.747	133.188	1007.484		
	2012		1576.135	94.355	1188.948	442.159	
	2013	100.984	2773.653	98.835	1579.843	607.383	
Pala	2009						
	2010						
	2011						
	2012						
	2013						

Komoditi	Tahun	Indonesia	Thailand	Singapura	Malaysia	Vietnam	Philiphina
Kakao	2009	1.9	14.142	58.625	203.874		
	2010	0.227			1630.396		
	2011	1134.42		188.710	1123.296		
	2012	902.395		111.253	1334.868		
	2013	164.7			1645.489		
Cengkeh	2009			46.128	63.659		
	2010			67.507			
	2011				105.630		
	2012	22.753			133.692		
	2013	55.922					
Karet	2009		1239.074	163.702	4542.842	26.648	
	2010	2210.888	2315.036	385.215	9481.365	171.018	
	2011	2598.084	23125.353	371.872	45799.208	353.123	
	2012	2267.884	9531.825	442.517	18122.795	1012.103	
	2013	2702.542	8383.525	558.148	9956.339	741.871	
Kayu Manis	2009					15.270	
	2010			4.776		39.396	
	2011					75.022	
	2012						
	2013	197.302				101.230	
Lada	2009		6.456	12.159		656.618	
	2010		4.595	26.478		755.118	
	2011		10.499		3.300	1267.540	
	2012		8.027		0.967	2226.505	
	2013		3.910			1951.996	
Kelapa Sawit	2009						
	2010						
	2011						
	2012						
	2013						
Kelapa	2009			21.361	544.535		
	2010			60.183	968.497		
	2011			38.504	96.689		
	2012	286.39	11.73	63.643	159.948		
	2013	292.014	49.492		220.969		
Manggis dan Mangga	2009		1.175				
	2010	133.104	3.074				
	2011	94.659	15.040				
	2012	78.526	43.160				
	2013	176.607	48.620		1.198	0.500	
Melon	2009						
	2010						
	2011	0.08					
	2012	0.135					

Komoditi	Tahun	Indonesia	Thailand	Singapura	Malaysia	Vietnam	Philiphina
Semangka	2013						
	2009						
	2010		0.005				
	2011						
	2012	0.054	0.561				
Pepaya	2013	0.608	2.204				
	2009				0.050		
	2010						
	2011	0.122	0.004				
	2012	0.286	0.020		0.588		
Pisang	2013	0.369	1.570		1.940	0.300	
	2009		3.101				
	2010				19.300		
	2011	168.478			336.595		
	2012	9.84	4.245				
Jahe	2013	482.165	0.017			21.982	
	2009						
	2010		0.339				
	2011		22.243				
	2012						
Kunyit	2013	7.65	1.882			7.715	
	2009						
	2010			27.935			
	2011						
	2012						
Kentang	2013						
	2009						
	2010						
	2011	0.049					
	2012	0.075					
Kubis	2013						
	2009						
	2010						
	2011						
	2012						
Krisan	2013						
	2009						
	2010						
	2011						
	2012				1.083		
Anggrek	2013						
	2009						
	2010						
	2011						
	2012						

Komoditi	Tahun	Indonesia	Thailand	Singapura	Malaysia	Vietnam	Philiphina
Bunga Potong	2009	49.194	353.340		9.924		
	2010	23.975	337.749	22.750	2.428		
	2011	37.429	336.647	26.683	2.610	1.650	12.070
	2012	33.049	367.959		13.466		
	2013	10.82	496.658		1.210		

G. Ethiopia

Komoditi	Tahun	Indonesia	Thailand	Singapura	Malaysia	Vietnam	Philiphina
Kopi	2009	62.626		61.663	10.198		
	2010	18.2		123.684	51.869		
	2011			113.298	38.888		
	2012			186.977	69.906		
	2013				39.678		
Pala	2009						
	2010						
	2011						
	2012						
	2013						
Kakao	2009						
	2010	17					
	2011						
	2012						
	2013						
Karet	2009		4106.135	5.238	1150.002	377.583	
	2010	97.727	5883.137	125.900	1858.820	442.636	
	2011	839.206	8790.318	397.745	2510.628	83.649	
	2012	923.369	5752.968	55.409	3705.224	140.686	
	2013	702.025	4245.972	8.100	6372.548	500.085	
Kelapa	2009			45.982			
	2010						
	2011				42.426		
	2012				143.216		
	2013						
Jahe	2009		0.297				
	2010						
	2011						
	2012						
	2013						
Bunga Potong	2009		0.276				
	2010						
	2011						
	2012						
	2013						

H. Saudi Arabia

Komoditi	Tahun	Ekspor Indonesia	Ekspor Thailand	Ekspor Singapura	Ekspor Malaysia	Ekspor Vietnam
Tea	2009	863.584		4		1624431
	2010	1561.617		813		2868
	2011	1263.174	1			3000245
	2012	1047.793		45		2782312
	2013	652.327	180	28		2283170
Kopi	2009	408.352	2230.112	1326.423	1592.648	626.243
	2010	542.212	2423.906	1168.506	1294.236	2262.353
	2011	1365.964	3555.039	3037.430	3015.419	4578.167
	2012	1058.999	3474.062	1490.085	6709.662	2368.071
	2013	1032.922	5159.024	2067.459	7995.891	724.820
Pala	2009					
	2010					
	2011					
	2012					
	2013					
Kakao	2009	165.443		1715.612	2366.113	
	2010	795.994		2082.225	5094.433	
	2011	560.712		852.953	8227.064	
	2012	827.013		2694.225	6455.137	
	2013	1105.067		1658.704	7575.379	8.678
Cengkeh	2009	1031.217		3357.017		
	2010	2615.489		2377.625		
	2011	1303.575		2182.704		
	2012	2878.306		5984.349	8.977	
	2013	3462.137		4312.320		185.480
Karet	2009		41250.292	3975.142	20954.276	539.752
	2010	66743.851	55524.473	4218.662	23980.435	4773.752
	2011	80150.618	96532.985	5210.962	34729.467	11693.272
	2012	87776.693	98069.323	6707.207	34485.990	11755.486
	2013	76559.646	106665.097	7268.282	30388.723	19424.606
Kayu Manis	2009	8.987		289.681		
	2010	10.6		72.778		46.174
	2011	280.839		5.967		4.800
	2012	106.138				
	2013	110.451				
Lada	2009	589.22	19.015	2533.307	16.861	3745.178
	2010	1.08	32.145	1883.071	196.430	4090.977
	2011	0.728	11.051	2543.921	381.645	9245.200
	2012	3.827	31.650	3394.676	110.746	11055.661
	2013	3.431	21.307	2112.996	12.972	10333.172
Kelapa Sawit	2009					
	2010					
	2011					
	2012	47.25				
	2013	177.688			4446.039	

Komoditi	Tahun	Ekspor Indonesia	Ekspor Thailand	Ekspor Singapura	Ekspor Malaysia	Ekspor Vietnam
Kelapa	2009				730.820	
	2010				711.473	
	2011		0.547	139.852	1833.581	
	2012		0.614	170.153	1374.167	
	2013				1552.487	
Manggis dan Mangga	2009					
	2010	191.577				
	2011	165.053				
	2012	109.188				
Melon	2009					
	2010	0.366				
	2011				0.040	
	2012		0.004			
Semangka	2009				11.818	
	2010					
	2011					
	2012		0.845			
Pepaya	2009				76.011	
	2010	0.086			92.416	
	2011		1.938		27.745	
	2012		8.296		10.737	
Pisang	2009					
	2010	24.32			215.413	
	2011	252.755			56.048	
	2012	15.663				
Jahe	2009		43.139	45.057		
	2010	59.318	14.702	62.711		
	2011			26.190		
	2012					
Kunyit	2009		158.760			63.956
	2010	44.775		22.830		36.840
	2011	27.083				54.150
	2012	6.796				
Kentang	2009		146.940			
	2010					
	2011	0.068				
	2012					
Kubis	2009					

Komoditi	Tahun	Ekspor Indonesia	Ekspor Thailand	Ekspor Singapura	Ekspor Malaysia	Ekspor Vietnam
	2010					
	2011				2.056	
	2012				0.644	
	2013				3.921	
Krisan	2009				2.166	
	2010	0.86			9.874	
	2011					
	2012				12.796	
	2013				2.238	
Anggrek	2009					
	2010					
	2011					
	2012					
	2013					
Bunga Potong	2009	2.106	902.985	196.238	109.790	
	2010	31.971	1004.638	238.921	208.015	
	2011	2.189	1076.905		133.015	
	2012	5.152	1173.222		109.616	
	2013	5.979	1130.167		16.896	

I. Sudan

Komoditi	Tahun	Ekspor Indonesia	Ekspor Thailand	Ekspor Singapura	Ekspor Malaysia	Ekspor Vietnam
Tea	2009					
	2010					
	2011		462			
	2012					
	2013					
Kopi	2009					
	2010					
	2011					
	2012		5.608		228.026	254.327
	2013				217.239	
Pala	2009					
	2010					
	2011					
	2012					
	2013					
Kakao	2009					
	2010					
	2011					
	2012			1.115	114.721	
	2013				29.308	
Cengkeh	2009					
	2010					

Komoditi	Tahun	Ekspor Indonesia	Ekspor Thailand	Ekspor Singapura	Ekspor Malaysia	Ekspor Vietnam
	2011					
	2012					
	2013					53.550
Karet	2009					
	2010					
	2011					
	2012	3987.794	3335.353	372.284	1487.092	1651.859
	2013	3226.727	5246.117	1336.959	1594.045	2079.489
Lada	2009					
	2010					
	2011					
	2012					512.193
	2013			316.938		421.615
Kelapa	2009					
	2010					
	2011					
	2012				34.948	
	2013				76.517	

J. Tanzania

Komoditi	Tahun	Ekspor Indonesia	Ekspor Thailand	Ekspor Singapura	Ekspor Malaysia	Ekspor Vietnam
Tea	2009		1			
	2010		187			
	2011		78			
	2012		645			
	2013		182			
Kopi	2009	24.627	0.001		147.899	
	2010	25.969	0.366		35.343	
	2011	64.669	0.125		122.934	
	2012	51.6			117.739	
	2013	70.7	0.494		205.093	
Pala	2009					
	2010	8				
	2011					
	2012					
	2013					
Kakao	2009				22.796	
	2010					
	2011				136.264	
	2012				56.855	
	2013				35.635	
Cengkeh	2009					
	2010					
	2011					

Komoditi	Tahun	Ekspor Indonesia	Ekspor Thailand	Ekspor Singapura	Ekspor Malaysia	Ekspor Vietnam
	2012					
	2013					
Karet	2009		4445.694	683.786	3915.283	73.142
	2010	184.623	4013.109	684.642	4179.804	155.206
	2011	229.906	4296.925	1662.278	5974.981	299.580
	2012	153.333	3874.399	2296.543	4957.963	358.599
	2013	0.128	3814.365	1540.574	6828.578	369.936
Kayu Manis	2009					
	2010					
	2011					
	2012					
	2013					
Lada	2009					
	2010		0.371			
	2011		0.018			
	2012					
	2013		0.009			
Kelapa Sawit	2009				11906.952	
	2010	86458.58				
	2011	154554.8				
	2012	87799.52			32522.965	
	2013	57058.92			46831.976	
Kelapa	2009			19.291		
	2010		2.160			
	2011				20.242	
	2012				240.640	
	2013		2.288		2887.029	
Manggis dan Mangga	2009					
	2010					
	2011		0.067			
	2012					
	2013		0.104			
Jahe	2009					
	2010					
	2011					
	2012					
	2013		0.018			
Bunga Potong	2009					
	2010			17.947		
	2011				1.259	
	2012					
	2013					

K. Uni Emiret Arab

Komoditi	Tahun	Ekspor Indonesia	Ekspor Thailand	Ekspor Singapura	Ekspor Malaysia	Ekspor Vietnam	Ekspor Philipina
Tea	2009	8170.207	537	9269		1795413	
	2010	8285.962	20101	2705		3878	
	2011	5891.838	2333	9401		3190645	
	2012	4227.824	4119	11783		3771994	
	2013	5734.265	927	17808	40330	3806860	
Kopi	2009	1240.113					
	2010	1841.128					
	2011	2747.018					
	2012	3302.717					
	2013	7448.679					
Pala	2009						
	2010	152.56					
	2011	37.02		19.360			
	2012	8.5					
	2013	10.578					
Kakao	2009	17055.627	41.828	1832.228	4930.712		
	2010	20388.62	25.269	3434.912	8734.932		
	2011	9547.545	6.930	9723.983	14061.763		
	2012	3551.383	4.550	4195.552	18680.877		0.570
	2013	7399.38	3.267	6536.348	23657.670		19.862
Cengkeh	2009	133.783		2837.001			
	2010	163.644		2463.152			
	2011	16.009		1240.933			
	2012	85.979		2429.334			
	2013	14.46		7525.572			
Karet	2009		40321.928	9705.219	26252.839	6928.577	
	2010	69865.042	56931.614	12510.415	28030.874	10673.298	
	2011	75953.541	83748.705	16093.961	34498.018	17516.905	
	2012	71719.371	83138.245	18576.892	49824.844	12277.673	
	2013	60158.566	82499.041	18355.578	43000.602	11400.632	
Kayu Manis	2009	643.441	0.426	1312.507	56.416		
	2010	1643.564	2.530	314.714	71.760		
	2011	1580.996	0.165	0.016	38.250		

Komoditi	Tahun	Ekspor Indonesia	Ekspor Thailand	Ekspor Singapura	Ekspor Malaysia	Ekspor Vietnam	Ekspor Philipina
	2012	1439.499					
	2013	1408.429					
Lada	2009	189.644	26.228	3248.461	11.261	25023.130	3.773
	2010	297.864	16.929	1265.417	8.351	47115.228	1.635
	2011	323.95	44.010	1362.826	14.681	70500.404	1.268
	2012	628.504	36.235	27875.931	27.414	65526.044	1.281
	2013	485.191	26.874	39812.623	31.304	54971.645	
Kelapa Sawit	2009						
	2010						
	2011						
	2012						
	2013	0.614					
Kelapa	2009	250.36	14.306	2243.650	690.069		402.551
	2010	217.64	14.093	1851.604	922.277		0.070
	2011		23.058	3115.160	3466.256		158.642
	2012		0.177	2917.624	2571.699		1.181
	2013	104.538	0.596	2157.276	1802.705		83.820
Manggis dan Mangga	2009		96.269	1.753	0.337		
	2010	566.863	148.869				
	2011	1263.981	263.810		2.958	106.356	
	2012	1349.379	1026.404		24.501	108.761	
	2013	983.131	1973.233		13.747	73.268	
Melon	2009						
	2010	19.74			27.802		
	2011		1.377				
	2012	13.008	0.641	0.480			
	2013	1.754					
Semangka	2009		7.911		255.807	20.700	
	2010	4.38	3.297		301.693		
	2011	45.469	19.292		674.999		
	2012	52.771	42.844		381.588		
	2013	62.242	44.495		277.352		
Pepaya	2009		149.966		298.547		
	2010		95.953		519.834		
	2011	173.666	112.016		261.217		

Komoditi	Tahun	Ekspor Indonesia	Ekspor Thailand	Ekspor Singapura	Ekspor Malaysia	Ekspor Vietnam	Ekspor Philipina
	2012	6.727	119.684		392.432		
	2013	8.26	349.185		414.000	1.194	
Pisang	2009		61.591	1.126	0.505		
	2010		1.804		0.031		
	2011	80.08	0.052			3.150	
	2012	182.525	8.069				
	2013	19.64	6.122				
Jahe	2009		21.587	33.075			
	2010		38.890	168.800			
	2011		49.688	444.594			
	2012		64.150	80.585			
	2013	14.48	759.464	397.714		97.279	
Kunyit	2009				29.358	598.038	
	2010	525.29			217.702	604.294	
	2011	50.847			111.730		
	2012		0.417	0.070			
	2013						
Kentang	2009		0.022				
	2010						
	2011		0.828				
	2012	0.062	0.325				
	2013						
Kubis	2009				1.212		
	2010				2.581		
	2011						
	2012				9.368		
	2013				19.480		
Krisan	2009			3.199	1.025		
	2010		0.614				
	2011			44.758			
	2012			68.317			
	2013			353.297	1.379		
Anggrek	2009		1090.726	143.866	14.733		
	2010		919.333	149.768	0.389	1.470	
	2011		863.209				

Komoditi	Tahun	Ekspor Indonesia	Ekspor Thailand	Ekspor Singapura	Ekspor Malaysia	Ekspor Vietnam	Ekspor Philipina
	2012		762.019				
	2013		908.217		2.854		
Bunga Potong	2009	4.038	1169.485	236.279	613.571	1.025	0.042
	2010	0.368	1021.183	322.046	681.919	1.470	8.680
	2011		1047.823		678.726	22.743	48.090
	2012	1.464	780.161		565.675		10.194
	2013	0.195	961.013		605.732	58.148	9.073

L. Yaman

Komoditi	Tahun	Ekspor Indonesia	Ekspor Thailand	Ekspor Singapura	Ekspor Malaysia	Ekspor Vietnam
Tea	2009					
	2010					
	2011					
	2012					
	2013		5			
Kopi	2009		37.614		89.615	31.104
	2010		17.469		27.449	32.262
	2011		71.353			
	2012		48.172	16.370		
	2013		110.985	16.604	22.440	
Pala	2009					
	2010					
	2011					
	2012					
	2013					
Kakao	2009				1019.266	
	2010				1471.651	
	2011				1685.538	
	2012				1326.708	
	2013				1504.917	
Cengkeh	2009				472.376	
	2010				377.264	
	2011				371.664	
	2012				449.751	
	2013				89.783	
Karet	2009		5993.330	823.222	1176.499	1392.836
	2010		9792.341	1002.103	4388.457	1144.681
	2011		9294.438	806.514	4160.661	960.417
	2012		17501.495	1610.431	2786.129	2897.455
	2013		16763.796	701.117	2100.665	3089.000
Kayu Manis	2009					53.068
	2010					428.749

Komoditi	Tahun	Ekspor Indonesia	Ekspor Thailand	Ekspor Singapura	Ekspor Malaysia	Ekspor Vietnam
	2011					464.264
	2012					
	2013					982.265
Lada	2009			29.166	0.572	2711.221
	2010			34.163	0.889	1592.714
	2011				1.933	1860.852
	2012				2.371	3004.547
	2013			236.706	7.052	4144.541
Kelapa Sawit	2009					
	2010					
	2011					
	2012					
	2013					
Kelapa	2009			958.542	355.134	
	2010			1493.401	492.337	
	2011			1315.607	659.007	
	2012			2027.009	212.574	
	2013			1233.237	46.110	
Jahe	2009		29.702			
	2010					
	2011		29.636			
	2012					
	2013					24.000
Kunyit	2009					22.500
	2010		27.296	67.887		
	2011					70.800
	2012		77.342			
	2013					

M. Kenya

Cinnamons					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand	Vietnam
2009					
2010	3				
2011					
2012					
2013					
Cengkeh					
Tahun	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand	Vietnam
2009					
2010					
2011					
2012					
2013					

Kakao						
Tahun	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand	Vietnam	
2009	835.81	64.87	20.88			
2010	2146.40	274.54	49.58			
2011	466.25	439.94	61.59			
2012	811.25	335.01	44.47			
2013	157.50	251.79	571.55			
Kelapa						
Tahun	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand	Vietnam	
2009		42.32	154.60			
2010			22.49			
2011			243.88			
2012	458.50	275.55	89.02			
2013		137.80	220.30			
Kopi						
Tahun	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand	Vietnam	
2009		212.07	42.63			
2010	0.01	124.51	106.86		1.58	
2011	6.46	146.81	259.55	0.01	3.22	
2012	16.00	79.51	104.36			
2013		367.10	526.88			
Bunga Potong						
Tahun	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand	Vietnam	
2009				0.43		
2010		0.38		0.35		
2011				1.40		
2012						
2013			1.13			
Lada						
Tahun	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand	Vietnam	
2009			30.45	0.17	46.28	
2010			4.70	0.36	54.78	
2011		1.00		0.21	103.75	
2012		1.50	113.07	0.23	49.55	
2013		0.61	187.64			
Teh						
Tahun	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand	Vietnam	
2009	248.51		0.39			
2010						
2011	59.40		0.20		451.47	
2012	120.68	1.72			316.75	
2013	141.95		0.16	0.01	151.21	
Product Description	Tahun	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand	Vietnam
Bananas, including plantains, fresh	2009					
	2010					
	2011					
	2012					

Product Description	Tahun	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand	Vietnam
	2013					
Cabbage lettuce (head lettuce), fre	2009					
	2010					
	2011					
	2012					
	2013					
Fresh chrysanthemums	2009					
	2010					
	2011					
	2012					
	2013					
Fresh orchids	2009					
	2010				0.35	
	2011				1.40	
	2012					
	2013			1.13		
Ginger	2009					
	2010					
	2011					
	2012			12.13		
	2013					
Guavas, mangoes & mangosteens, fres	2009					
	2010					
	2011		0.07			
	2012					
	2013					
Melons (excl. watermelons), fresh	2009					
	2010					
	2011					
	2012					
	2013					
Nutmeg	2009					
	2010			36.67		
	2011					
	2012		1.77			
	2013		2.18			
Palm oil, crude	2009					
	2010	11504.45	5488.66			
	2011	79939.15				
	2012	50405.72	5334.44			
	2013	50808.67	24796.73			
Papaws (papayas), fresh/dried	2009					
	2010					
	2011					

Product Description	Tahun	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand	Vietnam
	2012					
Potatoes, fresh or chilled.	2009					
	2010					
	2011					
	2012					
	2013					
Rubber and articles thereof	2009		6799.95	726.78	3927.33	17.42
	2010	6290.98	8062.96	260.25	5147.54	476.64
	2011	6116.89	8669.96	1878.67	5750.33	99.38
	2012	5472.03	15301.58	1701.99	10272.24	104.82
	2013	6112.41	10664.86	1324.35	8431.27	325.94
Turmeric (curcuma)	2009					
	2010					
	2011					
	2012		1.66			
	2013					
Watermelons, fresh	2009					
	2010					
	2011					
	2012					

N. Tunisia

Cinnamons						
Tahun	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand	Vietnam	Filipina
2009	20.02					
2010	54.79					
2011	269.52					
2012	158.05					
2013	190.82					
Cengkeh						
Tahun	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand	Vietnam	Filipina
2009						
2010						
2011						
2012						
2013						
Kakao						
Tahun	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand	Vietnam	Filipina
2009		220.23				
2010	83.04	268.44			144.03	
2011	221.80	834.39				
2012	90.73	526.58				
2013	13.50	45.66				
Kelapa						
Tahun	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand	Vietnam	Filipina
2009	1846.24	1459.14		5.68		

2010	3226.03	443.03				
2011	5844.22	425.42				
2012	7250.44	66.38				
2013	3896.74					
Kopi						
Tahun	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand	Vietnam	Filipina
2009					5114.08	
2010					810.99	
2011					4778.74	
2012		6.67		0.10	16048.89	
2013					9397.62	
Bunga Potong						
Tahun	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand	Vietnam	Filipina
2009						
2010						
2011						
2012						7.03
2013						30.08
Lada						
Tahun	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand	Vietnam	Filipina
2009				0.19	163.76	
2010				0.19	1198.76	
2011					3554.73	
2012				0.21	4474.82	
2013					5157.14	
Teh						
Tahun	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand	Vietnam	Filipina
2009						
2010						
2011					56.76	
2012						
2013						
Product Description	Year	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand	Vietnam
Bananas, including plantains, fresh	2009					
	2010					
	2011					
	2012					
	2013					
Cabbage lettuce (head lettuce), fre	2009					
	2010					
	2011					
	2012					
	2013					
Fresh chrysanthemums	2009					
	2010					
	2011					

Product Description	Year	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand	Vietnam
	2012					
	2013					
Fresh orchids	2009					
	2010					
	2011					
	2012					
	2013					
Ginger	2009					
	2010				0.95	
	2011				0.52	
	2012					
	2013				0.95	
Guavas, mangoes & mangosteens, fres	2009					
	2010					
	2011					
	2012					
	2013					
Melons (excl. watermelons), fresh	2009					
	2010					
	2011					
	2012					
	2013					
Nutmeg	2009					
	2010					
	2011					
	2012					
	2013					
Palm oil, crude	2009					
	2010		5462.16			
	2011					
	2012					
	2013					
Papaws (papayas), fresh/dried	2009					
	2010	9.25				
	2011					
	2012					
Potatoes, fresh or chilled.	2009					
	2010					
	2011					
	2012					
	2013					
Rubber and articles thereof	2009		9438.60	62.23	3699.04	169.88
	2010	305.70	16068.01	65.41	2702.80	509.19

Product Description	Year	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand	Vietnam
	2011	253.21	22819.31	14.45	5476.65	540.25
	2012	403.35	10665.53	34.91	2855.84	788.75
	2013	837.93	14278.03	29.51	2910.82	856.58
Turmeric (curcuma)	2009					
	2010					
	2011					
	2012					
	2013					
Watermelons, fresh	2009					
	2010					
	2011					
	2012					

Lampiran 6. Daya Saing Komoditi Impor Indonesia di Negara Mitra

A. Nigeria

No	Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013
1	Teh		0.445859			
2	Kopi				0.13905	0.018973
3	Pala		64.61999	67.21606	29.10803	78.49003
4	Kakao					
5	Cengkeh					
6	Karet		1.581522	1.488306	1.140189	0.938619
7	Kayu Manis					
8	Lada			9.243766		0.789459
9	Kelapa Sawit		5.026007	0.389419	0	7.983058
10	Kelapa					
11	Manggis dan Mangga					
12	Melon					
13	Semangka					
14	Pepaya					
15	Pisang					
16	Jahe					
17	Kunyit		80.71451			
18	Kentang					
19	Kubis					
20	Krisan					
21	Anggrek					
22	Bunga Potong					

B. Saudi Arabia

Produk	2009	2010	2011	2012	2013	Trend Ekspor (2009-2013)
Tea	1.12	1.66	1.21	1.21	0.73	-93.63
Kopi	0.22	0.24	0.51	0.34	0.37	176.59
Pala						
Kakao	0.94	2.33	1.54	2.20	3.21	191.03
Cengkeh	13.42	29.33	15.91	10.42	19.13	512.47
Karet		3.69	3.42	3.03	3.09	3707.35
Kayu Manis						29.85
Lada	3.70	0.01	0.00	0.01	0.01	-116.88
Kelapa Sawit						
Kelapa			1.03	4.01		130.44
Manggis dan Mangga		0.18	0.17	0.12	0.18	-15.36
Melon	0.01					
Water Melon						
Pepaya	0.01				0.04	0.22
Pisang		0.05	0.64	0.03	1.19	187.86

Produk	2009	2010	2011	2012	2013	Trend Ekspor (2009-2013)
Gingger		0.18			0.29	13.86
Kunyit		0.88	0.30	0.11	0.33	-9.17
Kentang			0.00			
Kubis						
Krisan		0.95				
Anggrek						
Cut Flower	0.00	0.06	0.00	0.03	0.01	-1.91

C. Sudan

Produk	2009	2010	2011	2012	2013	Trend Ekspor (2009-2013)
Tea						
Kopi						
Pala						
Kakao						
Cengkeh						
Karet				2.202	1.28	-761.067
Kayu Manis						
Lada						
Kelapa Sawit						
Kelapa						
Manggis dan Mangga						
Melon						
Water Melon						
Pepaya						
Pisang						
Gingger						
Kunyit						
Kentang						
Kubis						
Krisan						
Anggrek						
Cut Flower						

D. Tanzania

Produk	2009	2010	2011	2012	2013	Trend Ekspor (2009-2013)
Tea						
Kopi	1.440061	3.37269	3.487306	0.061669	0.212148465	11.7777
Pala		44.78823				
Kakao						
Cengkeh						
Karet		0.056979	0.029043	0.024168	3.77711E-05	-63.0058
Kayu Manis						

Produk	2009	2010	2011	2012	2013	Trend Ekspor (2009-2013)
Lada						
Kelapa Sawit		47.53711	26.34561	27.197	35.96768024	-15495.425
Kelapa						
Manggis dan Mangga						
Melon						
Water Melon						
Pepaya						
Pisang						
Gingger						
Kunyit						
Kentang						
Kubis						
Krisan						
Anggrek						
Cut Flower						

E. Uni Emiret Arab

Produk	2009	2010	2011	2012	2013	Trend Ekspor (2009-2013)
Tea	3.68	2.89	3.16	3.54	2.90	-893.00
Kopi	2.03	2.73	3.10	3.51	7.70	1387.87
Pala		2.11	0.33	0.11	0.14	-45.45
Kakao	57.36	37.91	18.38	7.23	15.25	-3614.97
Cengkeh	1.27	2.32	0.07	0.38	0.06	-31.63
Karet		3.56	3.26	3.74	3.89	-3335.36
Kayu Manis	8.57	18.46	15.18	17.79	16.45	132.59
Lada						92.17
Kelapa Sawit					24.68	
Kelapa	4.33	4.17			1.64	-36.74
Manggis dan Mangga		0.92	2.57	2.95	1.85	133.42
Melon		0.21		0.11	0.01	-5.62
Water Melon		0.69	0.21	1.21	0.00	18.09
Pepaya			6.90	0.24	0.30	-82.70
Pisang			1.15	1.73	0.20	-30.22
Gingger					0.05	
Kunyit		2.04	0.16			-474.44
Kentang				0.00		
Kubis						
Krisan				0.17		
Anggrek						
Cut Flower	0.02	0.00	0.00	0.01	0.00	-0.66

F. Yaman

No	Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013	Trend Ekspor (2009-2013)
1	Teh	0.00	0.00	0.00	0.03	0.00	0.47
2	Kopi	0.00	0.00	8.02	0.00	0.00	
3	Pala		0.00	30.58	8.26	0.00	5.96
4	Kakao	0.00	0.00	0.00	0.00	2.27	
5	Cengkeh	0.00	0.00	0.00	0.00	17.29	
6	Karet		7.28	7.40	5.85	7.39	911.5346
7	Kayu Manis	0.00	0.00	0.00	0.32	0.00	

G. Mesir

No	Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013	Trend Ekspor (2009-2013)
1	Teh	0.72666	0.72587	2.40738	5.10199	0.86255	387.385
2	Kopi	18.3916	18.8246	14.3125	23.1913	20.932	5900.55
3	Pala		2.11208	0.32554	0.11182	0.13763	
4	Kakao	7.88878	3.39198	1.86906	2.77399	5.23335	155.628
5	Cengkeh	2.36822	10.4246	9.39497	9.29044	16.1237	105.007
6	Karet		5.10276	3.82854	3.65297	3.3358	-4442.4
7	Kayu Manis	13.0407	8.70882	12.1959	25.2214	9.79666	133.151
8	Lada						123.589
9	Kelapa Sawit		17.9696	4.30704	61.756	56.365	-5358
10	Kelapa	5.84733	13.6614	3.41422	9.77086	7.23668	199.245
11	Manggis dan Mangga						
12	Melon		0.06887	0.15415			0.143
13	Semangka				2.73823		
14	Pepaya						
15	Pisang				0.00994		
16	Jahe		0.5247				
17	Kunyit		0.42403				

H. Afrika Selatan

No	Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013	Trend Ekspor (2009-2013)
1	Teh	1.450598	0.684555	0.149987	0	0.113237	-122.3113
2	Kopi	14.46601	9.683613	6.136375	5.9288	10.4233	888.6636
3	Pala		6.413819	12.63203	11.89639	27.52439	169.17
4	Kakao	8.690234	8.679872	10.51674	23.23698	22.85074	1813.3342
5	Cengkeh	1.128269	2.325596	0.901618	7.763103	1.364808	12.4557
6	Karet		9.489168	6.11566	4.210744	5.15373	-4592.924
7	Kayu Manis	4.39574	2.992671	19.16027	17.31347	17.99241	55.6777

No	Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013	Trend Ekspor (2009-2013)
8	Lada			1.038546	0.019881	0.025343	-137.535
9	Kelapa Sawit						
10	Kelapa	20.86239	54.31191	54.14152	46.94082	72.78025	556.5161
11	Manggis dan Mangga		0.034733				
12	Melon						
13	Semangka						
14	Pepaya						
15	Pisang		0.031474				
16	Jahe						
17	Kunyit						
18	Kentang		2.032848				
19	Kubis						
20	Krisan						
21	Anggrek						
22	Bunga Potong	0.000357					

I. Gambia

No	Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013	Trend Ekspor (2009-2013)
1	Teh						
2	Kopi						
3	Pala						
4	Kakao					1.246812	
5	Cengkeh						
6	Karet					0.129651	
7	Kayu Manis						
8	Lada						
9	Kelapa Sawit						
10	Kelapa				9.969265	26.40093	-5.678

J. Namibia

No	Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013	Trend Ekspor (2009-2013)
1	Teh						
2	Kopi						
3	Pala						
4	Kakao						
5	Cengkeh						
6	Karet		0.489789				
7	Kayu Manis		147.5875		2464.622	3802.104	1.3879

K. Kuwait

No	Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013	Trend Ekspor (2009-2013)
1	Teh		0.445859				
2	Kopi				0.13905	0.018973	
3	Pala		64.61999	67.21606	29.10803	78.49003	
4	Kakao						
5	Cengkeh						
6	Karet		1.581522	1.488306	1.140189	0.938619	
7	Kayu Manis						
8	Lada			9.243766		0.789459	
9	Kelapa Sawit		5.026007	0.389419	0	7.983058	
10	Kelapa						
11	Manggis dan Mangga						
12	Melon						
13	Semangka						
14	Pepaya						
15	Pisang						
16	Jahe						
17	Kunyit		80.71451				
18	Kentang						
19	Kubis						
20	Krisan						
21	Angrek						
22	Bunga Potong						

L. Ethiopia

No	Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013	Trend Ekspor (2009-2013)
1	Teh						
2	Kopi	30.14089	8.575857				-44.426
3	Pala			0.919217			
4	Kakao		28.46753				
5	Cengkeh						
6	Karet		0.528393	3.342542	1.685688	0.733756	189.7057
7	Kayu Manis						
8	Lada						
9	Kelapa Sawit						
10	Kelapa						
11	Manggis dan Mangga						
12	Melon						
13	Semangka						
14	Pepaya						
15	Pisang						
16	Jahe						

No	Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013	Trend Ekspor (2009-2013)
17	Kunyit						
18	Kentang						
19	Kubis						
20	Krisan						
21	Anggrek						
22	Bunga Potong						

M. Kenya

No	Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013
1	Teh	0.18	0.00	0.02	0.04	0.06
2	Kopi	0.00	0.00	0.03	0.05	0.00
3	Pala					
4	Kakao	70.26	22.01	3.46	12.08	2.29
5	Cengkeh					
6	Karet		1.50	1.05	1.32	0.00
7	Kayu Manis	0.00	0.80	0.00	0.00	0.00
8	Lada					
9	Kelapa Sawit		29.05	43.35	51.17	48.12
10	Kelapa	0.00	0.00	0.00	31.42	0.00
11	Manggis dan Mangga					
12	Melon					
13	Semangka					
14	Pepaya					
15	Pisang					
16	Jahe					
17	Kunyit					
18	Kentang					
19	Kubis					
20	Krisan					
21	Anggrek					
22	Bunga Potong					

N. Tunisia

No	Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013
1	Teh					
2	Kopi					
3	Pala					
4	Kakao	0.00	1.64	4.02	0.99	0.28
5	Cengkeh					
6	Karet		0.91	0.47	0.69	1.82
7	Kayu Manis	422.17	366.20	261.79	232.62	304.31
8	Lada					
9	Kelapa Sawit					
10	Kelapa	226.24	316.21	247.75	228.48	302.01

No	Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013
11	Manggis dan Mangga					
12	Melon					
13	Semangka					
14	Pepaya		373.81		0.00	0.00
15	Pisang					
16	Jahe					
17	Kunyit					
18	Kentang					
19	Kubis					
20	Krisan					
21	Anggrek					
22	Bunga Potong					

O. Zimbabwe

No	Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013
1	Teh					
2	Kopi					
3	Pala					
4	Kakao					84.13
5	Cengkeh					
6	Karet		1.04	0.46	0.22	2.19
7	Kayu Manis					
8	Lada					
9	Kelapa Sawit					
10	Kelapa		409.07			
11	Manggis dan Mangga					
12	Melon					
13	Semangka					
14	Pepaya					
15	Pisang					
16	Jahe					
17	Kunyit					
18	Kentang					
19	Kubis					
20	Krisan					
21	Anggrek					
22	Bunga Potong					

P. Mozambiq

No	Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013
1	Teh					
2	Kopi					
3	Pala					
4	Kakao					
5	Cengkeh					

No	Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013
6	Karet		0.06		0.48	
7	Kayu Manis					
8	Lada					
9	Kelapa Sawit		393.66	569.58		
10	Kelapa				72.56	
11	Manggis dan Mangga					
12	Melon					
13	Semangka					
14	Pepaya					
15	Pisang					
16	Jahe					
17	Kunyit					
18	Kentang					
19	Kubis					
20	Krisan					
21	Anggrek					
22	Bunga Potong					

Lampiran 7. Negara Pesaing Indonesia di Pasar Negara Mitra Per Komoditi

A. Nigeria

No	Komoditi	RCA Indonesia		Negara Pesaing	RCA Negara Pesaing	
		2010	2013		2009	2013
1	Teh	0.45		Kenya	1051.17	1239.29
2	Kopi		0.02	Pantai Gading	28.00	16.42
3	Pala	64.62	78.49	India	8.72	1.53
4	Kakao			EU	0.38	2.18
5	Cengkeh			Singapura	108.05	124.61
6	Karet	1.58	0.94	China	2.75	2.60
7	Kayu Manis			India	17.35	15.75
8	Lada		0.79	China	85.78	33.02
9	Kelapa Sawit	5.03	7.98	Malaysia	41.67	76.32
10	Kelapa			Afrika Selatan	0.00	30.93
11	Manggis dan Mangga			India	20.19	14.31
12	Melon			EU	1.57	2.43
13	Semangka			Afrika Selatan	1.17	36.47
14	Pepaya			India	0.00	12.44
15	Pisang			Afrika Selatan	30.28	39.63
16	Jahe			EU	0.25	2.48
17	Kunyit	80.71		India	2.96	16.74
18	Kentang			EU	2.21	2.86
19	Kubis			EU	1.96	1.73
20	Krisan			Afrika Selatan	0.00	51.68
21	Anggrek			N.A	0.00	0.00
22	Bunga Potong			EU	1.22	1.37

B. Saudi Arabia

No	Komoditi	RCA Indonesia		Negara Pesaing	RCA Negara Pesaing	
		2009	2013		2009	2013
1	Teh	1.12	0.73	Sri Lanka	540.11	581.64
2	Kopi	0.22	0.37	Ethiopia	353.34	190.05
3	Pala			India	20.49	3.31
4	Kakao	0.94	3.21	EU	1.67	1.54
5	Cengkeh	13.42	19.13	Singapura	492.32	357.34
6	Karet		3.09	China	1.80	2.29
7	Kayu Manis			China	7.85	7.36
8	Lada	3.70	0.01	Vietnam	769.92	480.15
9	Kelapa Sawit			Malaysia	0.00	134.80
10	Kelapa			India	11.07	6.03

No	Komoditi	RCA Indonesia		Negara Pesaing	RCA Negara Pesaing	
		2009	2013		2009	2013
11	Manggis dan Mangga		0.18	India	12.92	7.07
12	Melon	0.01		Yaman	95.27	234.42
13	Semangka			Mesir	10.13	35.35
14	Pepaya	0.01	0.04	India	17.37	10.80
15	Pisang		1.19	Ekuador	2711.73	2584.78
16	Jahe		0.29	China	7.63	5.74
17	Kunyit		0.33	India	16.95	10.99
18	Kentang			EU	2.46	2.90
19	Kubis			Libanon	105.89	269.62
20	Krisan			Afrika Selatan	11.52	227.62
21	Anggrek			Thailand	30.95	39.93
22	Bunga Potong	0.00	0.01	Ethiopia	24.79	241.08

C. Sudan

No	Komoditi	RCA Indonesia		Negara Pesaing	RCA Negara Pesaing	
		2009	2013		2009	2013
1	Teh			Kenya	0.00	105.67
2	Kopi			Uganda	0.00	23.49
3	Pala			Sri Lanka	0.00	4107.81
4	Kakao			EU	0.00	5.09
5	Cengkeh			Madagaskar	0.00	7118.26
6	Karet		1.28	China	0.00	2.44
7	Kayu Manis			China	0.00	2.43
8	Lada			Ethiopia	0.00	109.56
9	Kelapa Sawit			N.A	0.00	0.00
10	Kelapa			Saudi Arabia	0.00	10.20
11	Manggis dan Mangga			India	0.00	9.45
12	Melon			Mesir	0.00	15.15
13	Semangka			N.A	0.00	0.00
14	Pepaya			Ethiopia	0.00	71.07
15	Pisang			Uganda	0.00	33.77
16	Jahe			Ethiopia	0.00	71.07
17	Kunyit			India	0.00	8.12
18	Kentang			EU	0.00	6.50
19	Kubis			Mesir	0.00	14.02
20	Krisan			N.A	0.00	0.00
21	Anggrek			N.A	0.00	0.00
22	Bunga Potong			Ethiopia	0.00	60.85

D. Tanzania

No	Komoditi	RCA Indonesia		Negara Pesaing	RCA Negara Pesaing	
		2010	2013		2009	2013
1	Teh			Kenya	11.37	17.21
2	Kopi	3.37	0.21	Rwanda	439.04	47.47
3	Pala	44.79		Afrika Selatan	4.00	24.62
4	Kakao			Kenya	9.14	22.26
5	Cengkeh			Afrika Selatan	0.01	7.41
6	Karet	0.06	0.00	China	2.60	2.24
7	Kayu Manis			China	5.04	3.86
8	Lada			India	8.17	5.68
9	Kelapa Sawit	47.54	35.97	Malaysia	70.33	26.68
10	Kelapa			Malaysia	6.70	54.94
11	Manggis dan Mangga			India	1.08	2.50
12	Melon			Afrika Selatan	0.00	24.62
13	Semangka			Kenya	0.00	29.75
14	Pepaya			N.A	0.00	0.00
15	Pisang			Afrika Selatan	6.66	0.07
16	Jahe			Kenya	8.89	15.75
17	Kunyit			India	2.50	2.18
18	Kentang			Rwanda	94.01	43.29
19	Kubis			Afrika Selatan	11.21	4.40
20	Krisan			N.A	0.00	0.00
21	Anggrek			N.A	0.00	0.00
22	Bunga Potong			EU	0.34	10.45

E. Uni Emirat Arab

No	Komoditi	RCA Indonesia		Negara Pesaing	RCA Negara Pesaing	
		2009	2013		2009	2013
1	Teh	3.68	2.90	India	1.44	2.23
2	Kopi	2.03	7.70	EU	1.43	1.28
3	Pala		0.14	India	4.99	5.58
4	Kakao	57.36	15.25	EU	1.12	1.54
5	Cengkeh	1.27	0.06	Tanzania	212.75	797.52
6	Karet		3.89	China	1.93	2.04
7	Kayu Manis	8.57	16.45	China	5.42	5.62
8	Lada	0.54	0.59	Vietnam	1154.24	243.40
9	Kelapa Sawit		24.68	Kenya		745.78
10	Kelapa	4.33	1.64	India	2.28	3.61
11	Manggis dan Mangga		1.85	India	3.56	3.55
12	Melon		0.01	Saudi Arabia	0.00	11.40
13	Semangka		0.00	India	2.04	3.67
14	Pepaya		0.30	India	3.71	3.90
15	Pisang		0.20	India	4.68	4.21
16	Jahe		0.05	China	6.52	6.08

No	Komoditi	RCA Indonesia		Negara Pesaing	RCA Negara Pesaing	
		2009	2013		2009	2013
17	Kunyit			India	4.15	6.82
18	Kentang			Pakistan	5.18	34.53
19	Kubis			Lebanon	156.15	329.22
20	Krisan			Malaysia	0.59	22.06
21	Anggrek			Thailand	33.47	51.63
22	Bunga Potong	0.02	0.00	Ethiopia	118.31	632.68

F. Yaman

No	Komoditi	RCA Indonesia		Negara Pesaing	RCA Negara Pesaing	
		2009	2013		2009	2013
1	Teh	0.00	0.00	Kenya	154.73	192.50
2	Kopi	0.00	0.00	Ethiopia	15.90	79.91
3	Pala		0.00	India	4.54	7.03
4	Kakao	0.00	2.27	Malaysia	25.65	16.96
5	Cengkeh	0.00	17.29	Sri Lanka	491.64	1125.89
6	Karet		7.39	China	3.06	2.79
7	Kayu Manis	0.00	0.00	Vietnam	23.01	275.80
8	Lada			Vietnam	1175.67	1163.69
9	Kelapa Sawit			N.A	0.00	0.00
10	Kelapa			Singapura	67.88	49.32
11	Manggis dan Mangga			India	8.75	8.72
12	Melon			Oman	0.00	49.67
13	Semangka			Oman	0.00	49.67
14	Pepaya			N.A	0.00	0.00
15	Pisang			India	0.02	8.73
16	Jahe			China	3.73	3.20
17	Kunyit			India	1.84	6.49
18	Kentang			EU	4.31	5.68
19	Kubis			Oman	0.00	34.33
20	Krisan			N.A	0.00	0.00
21	Anggrek			N.A	0.00	0.00
22	Bunga Potong			Ethiopia	211.30	218.75

G. Mesir

No	Komoditi	RCA Indonesia		Negara Pesaing	RCA Negara Pesaing	
		2009	2013		2009	2013
1	Teh	0.72666	0.86255	Kenya	267.22	261.17
2	Kopi	18.3916	20.932	EU	0.29	20.93
3	Pala		0.13763	Sri Lanka	710.31	756.84
4	Kakao	7.88878	5.23335	Malaysia	26.44	33.64
5	Cengkeh	2.36822	16.1237	Brazil	24.59	7.47
6	Karet		3.3358	EU	0.69	0.63

No	Komoditi	RCA Indonesia		Negara Pesaing	RCA Negara Pesaing	
		2009	2013		2009	2013
7	Kayu Manis	13.0407	9.79666	China	5.26	4.78
8	Lada			Vietnam	4153.62	2494.98
9	Kelapa Sawit		56.365	Indonesia	0.00	56.37
10	Kelapa	5.84733	7.23668	Malaysia	50.91	61.91
11	Manggis dan Mangga			India	31.39	21.26
12	Melon			EU	1.20	3.13
13	Semangka			N.A	0.00	0.00
14	Pepaya			Thailand	0.00	68.18
15	Pisang			Ekuador	17730.32	2876.31
16	Jahe			China	7.93	5.43
17	Kunyit			India	30.77	21.16
18	Kentang			EU	2.53	3.09
19	Kubis			Libanon	608.08	0.00
20	Krisan			Belanda	35.84	0.00
21	Anggrek			Thailand	47.84	68.18
22	Bunga Potong			EU	1.97	1.27

H. Afrika Selatan

No	Komoditi	RCA Indonesia		Negara Pesaing	RCA Negara Pesaing	
		2009	2013		2009	2013
1	Teh	1.4506	0.11	Malawi	311.80	447.30
2	Kopi	14.466	10.42	EU	0.81	1.41
3	Pala		27.52	Vietnam	93.25	44.80
4	Kakao	8.69023	22.85	Malaysia	19.78	34.70
5	Cengkeh	1.12827	1.36	Singapura	36.55	27.28
6	Karet		5.15	EU	0.89	0.92
7	Kayu Manis	4.39574	17.99	China	2.04	1.63
8	Lada		0.03	Vietnam	963.57	1261.66
9	Kelapa Sawit			Malaysia	0.00	119.73
10	Kelapa	20.8624	72.78	Mozambik	88.06	20.74
11	Manggis dan Mangga			EU	0.05	0.81
12	Melon			Namibia	28.72	61.12
13	Semangka			Namibia	28.70	59.20
14	Pepaya			Namibia	28.72	0.00
15	Pisang			Belanda	5.34	0.48
16	Jahe			Nigeria	2.24	17.95
17	Kunyit			India	61.07	27.53
18	Kentang			Namibia	22.48	17.36
19	Kubis			Nigeria	0.00	15.56
20	Krisan			Malawi	0.00	1119.40
21	Anggrek			Thailand	34.82	36.27
22	Bunga Potong	0.00036		Zambia	33.46	33.06

I. Gambia

No	Komoditi	RCA Indonesia		Negara Pesaing	RCA Negara Pesaing	
		2009	2013		2009	2013
1	Teh			China	4.10	3.03
2	Kopi			Pantai Gading	17.97	38.12
3	Pala			Belgia	0.00	55.90
4	Kakao		1.24681	Senegal	0.00	5.05
5	Cengkeh			Belgia	0.00	67.86
6	Karet		0.12965	China	1.74	1.40
7	Kayu Manis			EU	0.00	6.32
8	Lada			Vietnam	0.00	3196201.91
9	Kelapa Sawit			Pantai Gading	1.12	65.16
10	Kelapa		26.4009	Indonesia	0.00	26.40
11	Manggis dan Mangga			N.A	0.00	0.00
12	Melon			N.A	0.00	0.00
13	Semangka			N.A	0.00	0.00
14	Pepaya			N.A	0.00	0.00
15	Pisang			N.A	0.00	0.00
16	Jahe			Afrika Selatan	0.00	233.30
17	Kunyit			India	21.36	0.00
18	Kentang			Belanda	20.41	26.60
19	Kubis			Spanyol	48.80	0.00
20	Krisan			N.A	0.00	0.00
21	Anggrek			N.A	0.00	0.00
22	Bunga Potong			Spanyol	52.35	0.00

J. Namibia

No	Komoditi	RCA Indonesia		Negara Pesaing	RCA Negara Pesaing	
		2009	2013		2009	2013
1	Teh			Zimbabwe	229.67	20.72
2	Kopi			EU	2.38	0.81
3	Pala			Afrika Selatan	0.00	0.84
4	Kakao			Afrika Selatan	0.00	1.60
5	Cengkeh			Afrika Selatan	0.00	1.64
6	Karet			Jepang	5.44	14.43
7	Kayu Manis		3802.1	Afrika Selatan	0.00	1.57
8	Lada			Afrika Selatan	0.00	5.32
9	Kelapa Sawit			Afrika Selatan	0.00	1.60
10	Kelapa			Afrika Selatan	0.00	1.64
11	Manggis dan Mangga			Afrika Selatan	0.00	1.60
12	Melon			Afrika Selatan	0.00	1.58
13	Semangka			Afrika Selatan	0.00	1.60
14	Pepaya			Afrika Selatan	0.00	1.60
15	Pisang			Afrika Selatan	0.00	1.60
16	Jahe			Afrika Selatan	0.00	1.60

No	Komoditi	RCA Indonesia		Negara Pesaing	RCA Negara Pesaing	
		2009	2013		2009	2013
17	Kunyit			Afrika Selatan	0.00	1.60
18	Kentang			Afrika Selatan	0.00	1.60
19	Kubis			Afrika Selatan	0.00	1.60
20	Krisan			Afrika Selatan	0.00	1.60
21	Anggrek			N.A	0.00	0.00
22	Bunga Potong			Afrika Selatan	0.00	1.61

K. Kuwait

No	Komoditi	RCA Indonesia		Negara Pesaing	RCA Negara Pesaing	
		2009	2013		2009	2013
1	Teh			Sri Lanka		
2	Kopi			India		0.5
3	Pala			India	0	0
4	Kakao	0.180347	0.012546	Malaysia	31.86021	7.813639
5	Cengkeh			Madagaskar	1.490583	12.65857
6	Karet		1.780697	Jepang	1.362802	2.115129
7	Kayu Manis			China		21.28404
8	Lada			Vietnam		
9	Kelapa Sawit			N.A	0	
10	Kelapa			India	36.75351	58.18396
11	Manggis dan Mangga			India		
12	Melon			Mesir	0	
13	Semangka			Mesir	0	0.01
14	Pepaya			India	0.116418	0.240892
15	Pisang			Ekuador	0.814443	10.2833
16	Jahe			China		1.33
17	Kunyit			India		
18	Kentang			Mesir	0	
19	Kubis			Libanon		
20	Krisan			Belanda		
21	Anggrek			Thailand		
22	Bunga Potong	1.282906	0.858859	EU	0.738532	0.170847

L. Ethiopia

No	Komoditi	RCA Indonesia		Negara Pesaing	RCA Negara Pesaing	
		2009	2013		2009	2013
1	Teh			Afrika Selatan	13.94	68.96
2	Kopi	30.1409		Yaman	64.71	406.65
3	Pala			Afrika Selatan	0.00	85.77
4	Kakao			EU	3.74	1.97
5	Cengkeh			Kenya	72.83	139.04
6	Karet		0.73376	China	1.10	1.55
7	Kayu Manis			China	3.23	3.62

No	Komoditi	RCA Indonesia		Negara Pesaing	RCA Negara Pesaing	
		2009	2013		2009	2013
8	Lada			Afrika Selatan	5.99	35.76
9	Kelapa Sawit			Djibouti	18.69	0.00
10	Kelapa			Kenya	0.00	139.04
11	Manggis dan Mangga			India	0.00	4.53
12	Melon			N.A	0.00	0.00
13	Semangka			N.A	0.00	0.00
14	Pepaya			Brazil	83.04	0.00
15	Pisang			Kenya	0.00	69.50
16	Jahe			Afrika Selatan	0.00	85.77
17	Kunyit			Afrika Selatan	0.00	85.77
18	Kentang			EU	4.04	4.26
19	Kubis			N.A	0.00	0.00
20	Krisan			EU	0.00	2.83
21	Anggrek			Thailand	100.95	0.00
22	Bunga Potong			Kenya	6.09	94.91

Lampiran 8. Komoditi Ekspor Utama Pertanian Indonesia ke Negara Mitra

A. Nigeria

Peringkat	2009	2010	2011	2012	2013
1	Kelapa Sawit	Karet	Karet	Karet	Karet
2		Pala	Pala	Pala	Pala
3		Kelapa Sawit	Lada	Kopi	Lada
4		Kunyit	Kelapa Sawit		Kopi
5		Tea	Kunyit		Tea

B. Saudi Arabia

Peringkat	2009	2010	2011	2012	2013
1	Cengkeh	Karet	Karet	Karet	Karet
2	Teh	Cengkeh	Kopi	Cengkeh	Cengkeh
3	Lada	Teh	Cengkeh	Kopi	Kakao
4	Kopi	Kakao	Teh	Teh	Kopi
5	Kakao	Kopi	Kakao	Kakao	Pisang

C. Sudan

Peringkat	2009	2010	2011	2012	2013
1				Karet	Karet

D. Tanzania

Peringkat	2009	2010	2011	2012	2013
1	Kopi	Kelapa Sawit	Kelapa Sawit	Kelapa Sawit	Kelapa Sawit
2		Karet	Karet	Karet	Kopi
3		Kopi	Kopi	Kopi	Karet
4		Pala			

E. Mesir

Peringkat	2009	2010	2011	2012	2013
1	Kopi	Karet	Karet	Karet	Karet
2	Kakao	Kelapa Sawit	Kopi	Kopi	Kopi
3	Teh	Kopi	Kelapa Sawit	Kelapa Sawit	Kakao
4	Kelapa	Teh	Kelapa	Teh	Teh
5	Kayu Manis	Kakao	Kakao	Kakao	Kelapa Sawit

F. Afrika Selatan

Peringkat	2009	2010	2011	2012	2013
1	Kopi	Karet	Karet	Karet	Karet
2	Kakao	Kopi	Kopi	Kakao	Kopi
3	Teh	Kakao	Kakao	Kopi	Kakao
4	Kelapa	Kelapa	Kelapa	Kelapa	Kelapa
5	Kayu Manis	Teh	Pala	Pala	Pala

G. Gambia

Peringkat	2009	2010	2011	2012	2013
1	Kakao	Kakao	Kakao	Kakao	Kakao
2			Kelapa	Kelapa	Karet

H. Namibia

Peringkat	2009	2010	2011	2012	2013
1	Kayu Manis	Karet	Kayu Manis	Kayu Manis	Kayu Manis
2		Kayu Manis			

I. Kuwait

Peringkat	2009	2010	2011	2012	2013
1	Kakao	Kakao	Kentang	Semangka	Pepaya
2	Bunga Potong	Kopi	Melon	Kentang	Semangka
3		Bunga Potong	Pepaya	Melon	Jahe
4		Manggis dan Mangga	Bunga Potong	Pepaya	Bunga Potong
5		Karet	Manggis dan Mangga	Pisang	Cengkeh

J. Ethiopia

Peringkat	2009	2010	2011	2012	2013
1	Kopi	Karet	Karet	Karet	Karet
2		Kopi			
3		Kakao			

Lampiran 9. Nilai Investasi Masuk dan Keluar Negara Mitra

A. Nigeria

Tahun	Investasi Masuk	Investasi Keluar
2009	8,649.53	1,542.02
2010	6,098.96	922.72
2011	8,914.89	823.59
2012	7,127.38	1,542.56
2013	5,609.00	1,237.00

B. Saudi Arabia

Tahun	Investasi Masuk	Investasi Keluar
2009	36,457.80	2,177.20
2010	29,232.70	3,906.90
2011	16,308.00	3,430.00
2012	12,182.00	4,402.00
2013	9,298.00	4,943.00

C. Sudan

Tahun	Investasi Masuk	Investasi Keluar
2009	2,572.17	89.21
2010	2,894.38	66.05
2011	2,691.73	84.49
2012	-	-
2013	3,094.39	915.30

D. Tanzania

Tahun	Investasi Masuk	Investasi Keluar
2009	952.61	-
2010	1,813.25	-
2011	1,229.38	-
2012	1,799.60	-
2013	1,872.40	-

E. Uni Emirat Arab

Tahun	Investasi Masuk	Investasi Keluar
2009	4,002.70	2,722.90
2010	5,500.34	2,015.00
2011	7,678.69	2,178.00
2012	9,601.91	2,536.01
2013	10,487.95	2,905.24

F. Yaman

Tahun	Investasi Masuk	Investasi Keluar
2009	129.19	66.36
2010	188.63	70.32
2011	(518.42)	76.56
2012	(531.00)	71.08
2013	(133.60)	72.66

G. Mesir

Tahun	Investasi Masuk	Investasi Keluar
2009	6,711.60	571.10
2010	6,385.60	1,175.50
2011	(482.70)	625.50
2012	6,880.70	211.10
2013	5,553.00	301.00

H. Afrika Selatan

Tahun	Investasi Masuk	Investasi Keluar
2009	7,502.06	1,151.45
2010	3,635.60	(75.67)
2011	4,242.87	(256.85)
2012	4,558.85	2,987.59
2013	8,187.93	5,619.85

I. Gambia

Tahun	Investasi Masuk	Investasi Keluar
2009	39.62	
2010	37.15	
2011	36.01	
2012	25.24	
2013	25.28	

J. Namibia

Tahun	Investasi Masuk	Investasi Keluar
2009	522.07	(2.83)
2010	793.02	4.51
2011	815.97	5.37
2012	861.48	(6.33)
2013	699.13	(8.18)

K. Kuwait

Tahun	Investasi Masuk	Investasi Keluar
2009	1,113.85	8,584.00
2010	1,304.00	3,663.00
2011	3,260.00	4,434.00
2012	3,931.00	3,231.00
2013	2,329.00	8,377.21

L. Kenya

Tahun	Investasi Masuk	Investasi Keluar
2009	114.97	45.99
2010	178.06	1.58
2011	335.25	9.43
2012	258.61	16.05
2013	514.39	5.62

M. Tunisia

Tahun	Investasi Masuk	Investasi Keluar
2009	1,687.81	77.02
2010	1,512.51	74.05
2011	1,147.84	21.31
2012	1,603.19	13.45
2013	1,095.61	21.54

N. Zimbabwe

Tahun	Investasi Masuk	Investasi Keluar
2009	105.00	-
2010	165.90	43.00
2011	387.00	14.00
2012	399.50	49.00
2013	400.00	27.00

O. Mozambiq

Tahun	Investasi Masuk	Investasi Keluar
2009	892.50	2.83
2010	1,017.92	(0.77)
2011	2,662.81	3.38
2012	5,629.41	3.17
2013	5,935.12	(0.34)

Lampiran 10. Peringkat Nilai Investasi Masuk dan Keluar Negara Mitra (Tahun 2013)

A. Nigeria

Kategori	Investasi Masuk	Investasi Keluar
Nilai Investasi	5,609	1,237
Peringkat	40	50
Share Terhadap Dunia	0.39	0.09

B. Saudi Arabia

Kategori	Investasi Masuk	Investasi Keluar
Nilai Investasi	9,298.00	4,943.00
Peringkat	33	33
Share Terhadap Dunia	0.64	0.35

C. Sudan

Kategori	Investasi Masuk	Investasi Keluar
Nilai Investasi	3,094.39	915.30
Peringkat	52	53
Share Terhadap Dunia	0.21	0.06

D. Tanzania

Kategori	Investasi Masuk	Investasi Keluar
Nilai Investasi	1,872.40	-
Peringkat	75	163
Share Terhadap Dunia	0.13	-

E. Uni Emirat Arab

Kategori	Investasi Masuk	Investasi Keluar
Nilai Investasi	10,487.95	2,905.24
Peringkat	29	40
Share Terhadap Dunia	0.72	0.21

F. Yaman

Kategori	Investasi Masuk	Investasi Keluar
Nilai Investasi	(133.60)	72.66
Peringkat	199	86
Share Terhadap Dunia	-0.01	0.01

G. Mesir

Kategori	Investasi Masuk	Investasi Keluar
Nilai Investasi	5,553.00	301.00
Peringkat	41	68
Share Terhadap Dunia	276.41	0.02

H. Afrika Selatan

Kategori	Investasi Masuk	Investasi Keluar
Nilai Investasi	8,187.93	5,619.85
Peringkat	36	32
Share Terhadap Dunia	0.56	0.40

I. Gambia

Kategori	Investasi Masuk	Investasi Keluar
Nilai Investasi	25.28	
Peringkat	175	
Share Terhadap Dunia	1.26	

J. Namibia

Kategori	Investasi Masuk	Investasi Keluar
Nilai Investasi	699.13	(8.18)
Peringkat	110	175
Share Terhadap Dunia	34.80	(0.00)

K. Kuwait

Kategori	Investasi Masuk	Investasi Keluar
Nilai Investasi	2,329.00	8,377.21
Peringkat	64	27
Share Terhadap Dunia	115.93	0.59

L. Ethiopia

Kategori	Investasi Masuk	Investasi Keluar
Nilai Investasi	952.96	
Peringkat	99	
Share Terhadap Dunia	47.43	

M. Kenya

Kategori	Investasi Masuk	Investasi Keluar
Nilai Investasi	514.39	5.62
Peringkat	120	119
Share Terhadap Dunia	25.60	0.00

N. Tunisia

Kategori	Investasi Masuk	Investasi Keluar
Nilai Investasi	1,095.61	21.54
Peringkat	92	108
Share Terhadap Dunia	54.54	0.00

O. Zimbabwe

Kategori	Investasi Masuk	Investasi Keluar
Nilai Investasi	400.00	27.00
Peringkat	123	106
Share Terhadap Dunia	19.91	0.00

P. Mozambiq

Kategori	Investasi Masuk	Investasi Keluar
Nilai Investasi	5,935.12	(0.34)
Peringkat	39	168
Share Terhadap Dunia	295.43	(0.00)

Lampiran 11. Lima Negara Eksportir Terbesar 26 Komoditi Pertanian di Negara Mitra

A. Nigeria

0701 -- Potatoes, fresh or chilled.		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
United Kingdom	577.79	654,178
South Africa	164.50	209,856
China	143.09	127,548
Netherlands	51.81	49,314
Germany	18.28	25,250
070511 -- Cabbage lettuce (head lettuce), fresh/chilled		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Cameroon	131.28	172,471
0803 -- Bananas, including plantains, fresh or dried.		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Cameroon	1,390.70	2,371,218
China	30.08	5,404
080450 -- Guavas, mangoes & mangosteens, fresh/dried		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Cameroon	70.28	113,350
South Africa	56.13	92,494
United States	0.40	3,000
081010 -- Strawberries, fresh		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Australia	14.95	14,000
Italy	0.43	212
South Africa	0.38	52
090810 -- Nutmeg		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
India	1,567.48	489,790
Indonesia	31.62	37,438
China	22.55	40,895
United States	22.25	18,953
South Africa	5.73	6,613
Germany	2.21	543
091010 -- Ginger		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	575.37	341,596
India	144.19	37,494
United States	66.83	60,401
China	63.14	28,000
France	0.00	5,000

091030 -- Turmeric (curcuma)		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
India	366.48	189,751
South Africa	23.10	20,301
China	6.45	2,796
United Arab Emirates	3.87	5,000
Germany	0.01	6
1005 -- Maize (corn)		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Argentina	22,439.08	13,724,827
Uruguay	12,864.09	17,857,450
South Africa	9,040.59	17,951,684
Bulgaria	8,413.97	30,650
Brazil	4,425.38	17,140
1006 -- Rice		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
India	20,034.44	2,330,261
Thailand	7,651.86	5,298,488
China	4,912.92	7,033,014
Brazil	2,293.05	195,118
Vietnam	1,324.84	2,153,096
151110 -- Palm oil, crude		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Malaysia	46,974.81	54,999
Cote d'Ivoire	40,211.25	306,673
Indonesia	19,080.12	68,150
China	8,624.89	11,249
Ghana	4,262.55	2,413,748
United States	2,598.78	2,000
40 -- Rubber and articles thereof		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
United Kingdom	453,417.87	
China	353,824.93	
Germany	158,411.86	
France	99,830.45	
Italy	94,472.70	
071 -- Coffee		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Cote d'Ivoire	4,329.77	724,753
Ghana	3,453.82	1,060,499
South Africa	1,756.56	875,037
Italy	1,545.99	325,761
Malaysia	1,004.44	746,834
072 -- Cocoa		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Netherlands	19,506.07	240,656
Malaysia	4,090.00	251,250
United Kingdom	2,687.48	397,518

Germany	1,275.78	308
Spain	1,224.54	1,780
0741 -- Tea		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Kenya	9,286.88	3,754,950
United Kingdom	8,616.58	5,405,583
South Africa	2,179.55	1,022,437
China	2,163.64	2,950,139
Sri Lanka	2,021.10	681,919
0751 -- Pepper & pimento, whether or not ground		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
South Africa	614.14	254,347
United Kingdom	206.22	218,100
Singapore	175.99	138,100
Vietnam	127.09	159,200
United States	92.53	15,525
07522 -- Cinnamon & cinnamon tree flowers		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
South Africa	73.84	23,578
Germany	0.07	30
07523 -- Cloves (whole fruit, cloves & stems)		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Madagascar	233.24	21,930
Singapore	47.33	33,168
Brazil	9.54	11,044
South Africa	0.42	1,296
2927 -- Cut flowers & foliage		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Ethiopia(excludes Eritrea)	633.74	1,062,868
Netherlands	437.70	550,220
South Africa	326.95	378,364
Germany	213.49	13,816
Mexico	159.09	6,000
4223 -- Coconut copra oil		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
United Kingdom	4.75	7,924
Saudi Arabia	1.48	1,217

B. Saudi Arabia

0701 -- Potatoes, fresh or chilled.		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Netherlands	13,961.36	19,624,259
Lebanon	1,559.98	6,862,506
United Kingdom	1,358.11	1,791,000
Germany	962.14	1,201,000
France	881.81	1,329,000

070511 -- Cabbage lettuce (head lettuce), fresh/chilled		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Lebanon	6,404.68	9,391,643
United States	3,991.84	1,150,750
Egypt, Arab Rep.	2,781.41	2,859,911
Netherlands	2,062.45	411,315
Jordan	1,684.28	3,660,071
0803 -- Bananas, including plantains, fresh or dried.		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Philippines	127,741.98	174,251,142
Ecuador	32,253.53	49,450,387
Mozambique	13,231.16	21,568,805
Yemen	11,028.21	42,471,172
Sri Lanka	7,075.76	8,105,750
080430 -- Pineapples, fresh/dried		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Philippines	12,566.75	15,696,955
South Africa	936.45	527,850
Costa Rica	838.33	1,038,692
India	680.87	774,148
Malaysia	579.28	1,013,748
080450 -- Guavas, mangoes & mangosteens, fresh/dried		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Yemen	13,921.28	23,448,979
Egypt, Arab Rep.	12,710.41	11,263,400
Pakistan	9,806.80	13,771,863
India	5,464.79	5,175,385
Kenya	5,288.42	3,187,289
080711 -- Watermelons, fresh		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Yemen	320.00	1,085,145
Egypt, Arab Rep.	193.40	207,825
080719 -- Melons (excl. watermelons), fresh		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Egypt, Arab Rep.	930.76	1,059,708
Yemen	789.25	2,419,346
Syrian Arab Republic	511.82	1,114,848
Sudan	429.86	466,190
United States	338.78	124,848
080720 -- Papaws (papayas), fresh/dried		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
India	2,085.68	1,648,664
South Africa	246.62	109,777
Sri Lanka	166.45	203,299
Thailand	156.15	47,193
081010 -- Strawberries, fresh		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Egypt, Arab Rep.	15,661.31	7,148,146
United States	8,445.86	2,651,382

Jordan	175.40	95,836
Ethiopia(excludes Eritrea)	129.63	77,160
Netherlands	120.86	18,283
090810 -- Nutmeg		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
United States	108.51	19,100
Syrian Arab Republic	82.58	51,160
091010 -- Ginger		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
China	23,171.76	25,250,077
India	1,082.37	785,445
Vietnam	753.94	285,961
Nigeria	703.79	766,768
Ethiopia(excludes Eritrea)	626.68	583,420
091030 -- Turmeric (curcuma)		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
India	2,632.79	2,361,189
Bangladesh	839.12	373,563
Pakistan	474.80	158,731
United Arab Emirates	252.58	104,420
1005 -- Maize (corn)		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Argentina	297,038.35	904,997,823
Brazil	248,361.94	831,327,109
United States	129,354.95	349,268,019
Yemen	2,769.63	9,456,408
India	1,993.80	4,573,188
1006 -- Rice		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
India	1,016,136.50	863,629,406
Pakistan	129,597.21	152,258,932
United States	123,640.02	126,628,136
Thailand	69,592.18	77,712,710
Australia	26,989.93	23,707,140
151110 -- Palm oil, crude		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Indonesia	189,075.02	218,284,487
Malaysia	21,617.17	24,246,611
40 -- Rubber and articles thereof		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Japan	489,476.08	
China	480,218.72	
Korea, Rep.	288,047.35	
United States	177,489.09	
Germany	120,028.44	
071 -- Coffee		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Ethiopia(excludes Eritrea)	108,708.71	28,880,239
Brazil	40,284.09	8,577,378

Thailand	13,688.76	2,804,920
Yemen	13,282.97	3,928,211
India	11,125.62	3,765,579
072 -- Cocoa		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Malaysia	7,952.19	2,183,632
Netherlands	6,108.20	1,532,305
Germany	3,926.34	388,495
Cote d'Ivoire	2,893.80	900,070
France	2,081.75	492,162
0741 -- Tea		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
United Arab Emirates	153,204.93	15,672,268
Sri Lanka	19,838.87	4,361,432
Yemen	13,378.31	1,929,679
Kenya	13,097.64	3,767,782
India	11,843.03	3,128,390
0751 -- Pepper & pimento, whether or not ground		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Vietnam	6,537.44	1,690,176
India	4,172.91	2,325,195
Pakistan	2,794.66	1,488,824
Indonesia	2,577.85	418,693
Jordan	871.59	987,123
Sri Lanka	768.32	409,728
07522 -- Cinnamon & cinnamon tree flowers		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
China	4,875.54	4,362,220
07523 -- Cloves (whole fruit, cloves & stems)		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Madagascar	1,972.43	505,976
Sri Lanka	1,341.90	282,531
Indonesia	866.00	338,090
Comoros	447.78	86,918
Brazil	196.75	35,096
Tanzania	153.95	33,884
2927 -- Cut flowers & foliage		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Ethiopia(excludes Eritrea)	8,889.41	1,509,219
Netherlands	3,936.30	408,958
Kenya	3,581.90	872,184
Egypt, Arab Rep.	3,348.85	919,916
Thailand	2,713.05	736,153
4223 -- Coconut copra oil		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
India	2,382.09	729,974
Malaysia	2,208.99	1,939,113
Indonesia	257.07	252,000

C. Sudan

0701 -- Potatoes, fresh or chilled.		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
European Union	4,652.38	6,908,000
Netherlands	4,145.39	5,957,670
France	508.89	950,000
Egypt, Arab Rep.	73.36	52,250
Uganda	52.12	77,453
070511 -- Cabbage lettuce (head lettuce), fresh/chilled		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Egypt, Arab Rep.	36.48	28,084
Lebanon	2.90	2,820
Uganda	0.04	60
0803 -- Bananas, including plantains, fresh or dried.		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Uganda	0.07	84
080430 -- Pineapples, fresh/dried		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Saudi Arabia	81.14	16,400
Uganda	0.29	750
080450 -- Guavas, mangoes & mangosteens, fresh/dried		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
India	7,266.13	8,923,700
Egypt, Arab Rep.	5.48	5,952
Ethiopia(excludes Eritrea)	3.63	12,000
080711 -- Watermelons, fresh		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Egypt, Arab Rep.	0.17	325
Uganda	0.48	4,000
080719 -- Melons (excl. watermelons), fresh		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Egypt, Arab Rep.	0.15	120
080720 -- Papaws (papayas), fresh/dried		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Ethiopia(excludes Eritrea)	0.02	5
081010 -- Strawberries, fresh		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Egypt, Arab Rep.	2,643.80	1,452,826
090810 -- Nutmeg		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Belgium	0.19	8
European Union	0.20	11
Sri Lanka	40.16	2,151
Uganda	1.08	1,000
091010 -- Ginger		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Ethiopia(excludes Eritrea)	6,966.25	6,681,315

091030 -- Turmeric (curcuma)		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Egypt, Arab Rep.	0.91	38
Ethiopia(excludes Eritrea)	0.01	5
India	5.62	7,000
1005 -- Maize (corn)		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Argentina	21.15	26,000
Egypt, Arab Rep.	0.26	1,001
Lebanon	10.55	83,500
South Africa	0.04	19
Turkey	251.88	91,700
1006 -- Rice		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Belgium	44.28	20,770
China	13.52	15,280
Egypt, Arab Rep.	3,272.07	6,481,200
European Union	92.24	61,800
Germany	0.14	18
151110 -- Palm oil, crude		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Egypt, Arab Rep.	401.48	346,102
40 -- Rubber and articles thereof		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
China	176,731.89	
European Union	18,516.74	
India	12,498.68	
Korea, Rep.	9,153.14	
Netherlands	7,252.28	
071 -- Coffee		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Uganda	61,671.89	36,302,092
Ethiopia(excludes Eritrea)	24,017.95	9,842,360
Kenya	2,276.31	1,390,320
Malaysia	217.24	46,829
Egypt, Arab Rep.	209.86	30,860
072 -- Cocoa		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
European Union	99.49	31,100
Spain	51.28	25,648
Malaysia	29.31	11,000
Italy	17.06	1,200
Germany	15.35	2,100
0741 -- Tea		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Kenya	59,420.32	27,029,862
Egypt, Arab Rep.	2,001.60	165,764

Uganda	826.10	570,352
China	145.01	72,790
Sri Lanka	115.44	11,824
0751 -- Pepper & pimento, whether or not ground		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Ethiopia(excludes Eritrea)	6,430.47	3,060,127
Vietnam	421.62	74,010
Singapore	316.94	56,000
Madagascar	132.50	3,952,000
Saudi Arabia	87.74	19,000
07522 -- Cinnamon & cinnamon tree flowers		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
China	3,810.51	2,665,250
Uganda	233.68	136,165
Ethiopia(excludes Eritrea)	133.60	138,315
07523 -- Cloves (whole fruit, cloves & stems)		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Madagascar	278.09	4,420,000
Saudi Arabia	230.20	15,000
Sri Lanka	148.66	13,823
Vietnam	53.55	4,979
Kenya	17.92	12,400
2927 -- Cut flowers & foliage		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Ethiopia(excludes Eritrea)	85.78	22,343
Uganda	6.80	13,650
Egypt, Arab Rep.	4.17	4,145
European Union	2.47	300
Netherlands	2.46	332
4223 -- Coconut copra oil		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Saudi Arabia	149.52	26,300
Malaysia	76.52	54,582

D. Tanzania

0701 -- Potatoes, fresh or chilled.		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Kenya	138.94	801,102
Netherlands	41.60	73,546
United Arab Emirates	18.48	24,411
Belgium	16.09	26,320
India	7.64	9,749
070511 -- Cabbage lettuce (head lettuce), fresh/chilled		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
South Africa	0.19	96
Kenya	0.18	250

0803 -- Bananas, including plantains, fresh or dried.		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
United Kingdom	0.45	940
Germany	0.01	1
Canada	0.00	45
080430 -- Pineapples, fresh/dried		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Kenya	0.19	200
South Africa	0.14	136
United Arab Emirates	0.07	115
080450 -- Guavas, mangoes & mangosteens, fresh/dried		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
India	176.98	258,000
Kenya	148.92	5,950,200
South Africa	0.25	142
United Arab Emirates	0.04	115
United Kingdom	0.02	27
080711 -- Watermelons, fresh		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Kenya	0.47	430
Canada	0.10	33
080719 -- Melons (excl. watermelons), fresh		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
China	0.15	222
South Africa	0.00	35
080720 -- Papaws (papayas), fresh/dried		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
India	4.50	2,417
United Arab Emirates	0.08	164
081010 -- Strawberries, fresh		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
United Kingdom	22.44	8,122
United Arab Emirates	1.55	481
South Africa	0.95	422
Oman	0.00	3
090810 -- Nutmeg		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
United Arab Emirates	1.65	3,585
South Africa	0.64	339
India	0.51	1,800
United Kingdom	0.37	1,112
091010 -- Ginger		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
United Arab Emirates	3.76	3,040
South Africa	0.70	1,070
India	0.37	2,734
Canada	0.30	80
United Kingdom	0.27	1,212

091030 -- Turmeric (curcuma)		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Kenya	103.77	24,962
Andorra	45.89	10,000
India	11.55	8,846
United Arab Emirates	3.64	8,646
South Africa	0.42	966
1005 -- Maize (corn)		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Zambia	23,561.64	15,379,179
Uganda	11,834.48	55,426,856
South Africa	1,211.50	634,118
Italy	576.73	1,004,571
Malawi	375.13	230,000
1006 -- Rice		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Pakistan	27,569.10	104,671,272
Vietnam	2,983.96	9,145,320
India	1,257.60	2,662,023
China	500.65	1,262,886
Egypt, Arab Rep.	419.39	522,636
151110 -- Palm oil, crude		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Indonesia	70,272.20	96,397,693
Malaysia	42,845.81	54,252,557
Mauritius	4,932.35	5,999,930
Singapore	3,455.83	4,000,000
Germany	1.55	112
40 -- Rubber and articles thereof		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
China	92,413.30	
South Africa	15,593.90	
India	14,523.59	
United States	14,437.56	
United Arab Emirates	11,143.40	
071 -- Coffee		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Kenya	147.86	19,553
Indonesia	87.97	30,480
United Arab Emirates	76.16	116,714
Malaysia	35.78	22,816
United Kingdom	35.27	41,487
Italy	19.68	10,013
072 -- Cocoa		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Kenya	49.53	20,454
China	23.86	5,029
Spain	5.31	511

South Africa	4.18	5,140
Netherlands	3.55	705
0741 -- Tea		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Kenya	157.91	40,258
China	36.61	25,224
South Africa	12.14	7,966
Malawi	8.04	3,500
United Kingdom	5.99	5,477
0751 -- Pepper & pimento, whether or not ground		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
India	44.15	22,009
South Africa	10.89	9,380
United Arab Emirates	8.61	6,904
China	7.43	6,363
United Kingdom	5.05	9,532
07522 -- Cinnamon & cinnamon tree flowers		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
United Arab Emirates	53.96	111,579
China	4.59	29,486
India	1.54	11,310
South Africa	0.89	2,197
United Kingdom	0.41	2,475
07523 -- Cloves (whole fruit, cloves & stems)		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
United Arab Emirates	2.69	4,897
China	0.73	409
South Africa	0.31	410
United Kingdom	0.24	1,112
India	0.23	1,570
2927 -- Cut flowers & foliage		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
China	12.59	16,473
United Arab Emirates	7.90	4,024
Kenya	2.59	157
South Africa	2.02	2,753
United Kingdom	0.90	836
4223 -- Coconut copra oil		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Kenya	482.38	381,603
Mozambique	49.48	45,000
United Arab Emirates	1.75	6,669
United Kingdom	1.43	2,293

E. Uni Emirat Arab

060313 -- Fresh orchids		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Chile	0.02	4
Colombia	0.72	49
Ecuador	0.25	50
European Union	64.19	4,000
Malaysia	2.85	170
060314 -- Fresh chrysanthemums		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
China	0.21	34
Colombia	54.53	8,362
Ecuador	2.65	700
European Union	124.15	25,300
India	0.04	20
0701 -- Potatoes, fresh or chilled.		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Australia	1,367.54	1,510,916
Belgium	591.15	1,287,577
China	3,982.60	8,649,890
Cyprus	253.28	310,922
Denmark	9.62	12,000
070511 -- Cabbage lettuce (head lettuce), fresh/chilled		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Australia	0.15	28
Czech Republic	38.57	4,691
Egypt, Arab Rep.	1,650.74	1,352,424
Ethiopia(excludes Eritrea)	207.91	349,838
European Union	3,080.16	1,721,200
0803 -- Bananas, including plantains, fresh or dried.		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Australia	0.08	35
Ecuador	1,347.51	3,129,367
Egypt, Arab Rep.	0.02	45
European Union	204.07	52,146
Germany	0.21	88
080430 -- Pineapples, fresh/dried		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Costa Rica	189.03	429,084
Czech Republic	2.37	74
Ecuador	0.00	12
Egypt, Arab Rep.	0.48	300
European Union	2.47	2,224
080450 -- Guavas, mangoes & mangosteens, fresh/dried		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Australia	1,502.19	493,473
Brazil	106.49	89,530
Cote d'Ivoire	1.11	2,749

Egypt, Arab Rep.	4,710.35	6,635,560
European Union	317.16	97,100
080711 -- Watermelons, fresh		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Australia	959.45	879,224
Brazil	49.79	50,490
Czech Republic	7.01	1,038
Egypt, Arab Rep.	1,155.43	1,195,887
European Union	587.31	769,100
080719 -- Melons (excl. watermelons), fresh		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Australia	3,054.27	1,783,543
Brazil	1,956.01	1,676,605
China	0.06	61
Ecuador	0.29	126
Egypt, Arab Rep.	433.23	435,802
080720 -- Papaws (papayas), fresh/dried		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Brazil	10.09	5,014
Ecuador	0.01	25
Egypt, Arab Rep.	0.05	30
Ethiopia(excludes Eritrea)	0.01	6
European Union	0.03	7
081010 -- Strawberries, fresh		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Armenia	102.45	34,150
Australia	1,299.24	321,504
Belgium	17.20	2,475
Egypt, Arab Rep.	6,190.51	2,668,331
Ethiopia(excludes Eritrea)	427.94	349,732
090810 -- Nutmeg		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Austria	0.71	17
Belgium	0.21	14
European Union	121.11	10,400
France	25.28	938
Germany	0.35	11
091010 -- Ginger		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
China	33,692.42	30,118,513
Ethiopia(excludes Eritrea)	239.55	175,000
European Union	38.19	13,767
France	4.76	438
Germany	33.45	13,245
091030 -- Turmeric (curcuma)		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Ethiopia(excludes Eritrea)	153.08	302,250
European Union	1.87	300

Germany	0.08	15
India	8,902.01	8,075,836
Pakistan	26.62	23,790
1005 -- Maize (corn)		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Argentina	56,930.79	168,570,380
Australia	268.83	34,600
Brazil	43,418.80	175,837,249
Egypt, Arab Rep.	24.11	72,235
European Union	41.27	33,500
1006 -- Rice		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Belgium	1.41	1,216
Cambodia	40.82	73,000
Canada	5.20	16,277
Egypt, Arab Rep.	4,250.82	5,350,950
European Union	1,446.40	582,852
151110 -- Palm oil, crude		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Indonesia	0.61	800
Kenya	3.09	468
Tanzania	0.00	4
40 -- Rubber and articles thereof		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Algeria	338.55	
Argentina	24.99	
Armenia	0.04	
Australia	2,940.67	
Austria	3,951.08	
071 -- Coffee		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
European Union	40,357.86	2,896,014
Brazil	17,554.18	4,832,339
Switzerland	12,786.34	326,742
Italy	9,357.48	682,066
Malaysia	9,320.38	2,330,763
072 -- Cocoa		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
European Union	24,442.78	6,310,500
Malaysia	23,657.67	6,682,192
Netherlands	21,695.63	5,849,149
Indonesia	7,399.38	1,968,020
Singapore	6,536.35	1,773,483
Cote d'Ivoire	2,938.12	932,585
0741 -- Tea		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
India	88,611.96	26,250,376
Sri Lanka	81,866.21	20,248,284

Kenya	68,994.16	24,823,773
Vietnam	8,027.84	3,806,860
European Union	7,362.38	441,400
0751 -- Pepper & pimento, whether or not ground		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Vietnam	54,971.65	8,810,590
Singapore	39,812.62	7,350,280
India	10,249.45	5,826,809
Sri Lanka	2,956.03	452,654
China	1,466.76	219,553
07522 -- Cinnamon & cinnamon tree flowers		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
China	10,255.38	5,875,602
Indonesia	1,408.43	1,291,925
Saudi Arabia	239.57	169,010
India	54.14	33,971
European Union	17.88	3,331
Sri Lanka	17.42	3,151
07523 -- Cloves (whole fruit, cloves & stems)		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Tanzania	11,015.72	1,060,000
Brazil	9,053.62	959,925
Singapore	7,525.57	667,753
Madagascar	6,253.66	63,961,400
Sri Lanka	2,655.88	246,941
2927 -- Cut flowers & foliage		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Ethiopia(excludes Eritrea)	9,535.36	2,478,991
European Union	8,706.75	997,243
Netherlands	8,569.85	984,981
Kenya	7,422.78	1,819,653
India	1,810.78	691,468
4223 -- Coconut copra oil		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
India	4,620.94	2,646,687
Singapore	2,157.28	877,950
Malaysia	1,802.71	1,645,618
United States	111.42	57,916
Sri Lanka	105.55	

F. Yaman

060314 -- Fresh chrysanthemums		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Sri Lanka	87.88	11,220
0701 -- Potatoes, fresh or chilled.		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Netherlands	1,969.34	1,987,089

Djibouti	35.58	150,740
Germany	24.43	25,250
Somalia	14.78	67,800
080430 -- Pineapples, fresh/dried		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Malaysia	3,291.32	4,192,200
Philippines	56.79	71,537
Thailand	9.93	10,283
India	5.34	6,700
081010 -- Strawberries, fresh		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Egypt, Arab Rep.	919.53	396,749
Ethiopia(excludes Eritrea)	137.17	62,945
090810 -- Nutmeg		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
India	318.42	163,493
Sri Lanka	22.80	9,800
091010 -- Ginger		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
China	6,175.34	7,639,925
Ethiopia(excludes Eritrea)	1,407.09	1,017,849
India	586.80	234,600
Nigeria	24.36	15,009
South Africa	6.19	7,500
091030 -- Turmeric (curcuma)		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
India	823.11	789,216
Ethiopia(excludes Eritrea)	518.10	586,477
Myanmar	261.05	232,428
Bangladesh	33.33	34,068
Syrian Arab Republic	5.24	3,600
1005 -- Maize (corn)		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Argentina	107,889.17	346,404,421
Brazil	18,545.46	60,824,680
India	15,327.05	41,670,705
Singapore	2,934.11	9,700,000
Sudan	379.80	1,090,000
1006 -- Rice		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
India	199,061.84	213,583,981
Thailand	81,234.63	135,718,265
Pakistan	76,099.39	83,091,242
United States	5,056.19	6,070,829
Honduras	753.57	550,000
151110 -- Palm oil, crude		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Malaysia	9,332.79	10,324,820
Indonesia	1,698.67	1,998,776

40 -- Rubber and articles thereof		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
China	51,701.38	
Indonesia	11,760.93	
Japan	7,315.31	
India	4,926.59	
Thailand	4,515.01	
Korea, Rep.	3,424.91	
071 -- Coffee		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Brazil	452.35	93,963
Thailand	187.09	42,254
Syrian Arab Republic	38.09	9,856
Indonesia	15.80	5,069
China	13.98	13,280
Singapore	9.53	3,796
072 -- Cocoa		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Malaysia	1,455.34	601,988
China	142.55	112,960
Brazil	98.51	24,768
Netherlands	41.33	12,144
Indonesia	19.98	17,204
Jordan	14.79	18,954
0741 -- Tea		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Kenya	33,121.18	16,192,572
United Arab Emirates	659.71	88,470
Sri Lanka	371.05	167,781
China	102.56	43,613
Saudi Arabia	6.81	3,223
0751 -- Pepper & pimento, whether or not ground		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Vietnam	1,789.78	1,127,303
Sri Lanka	85.51	61,623
Madagascar	64.90	44,914
India	27.15	25,450
Pakistan	15.69	25,016
07522 -- Cinnamon & cinnamon tree flowers		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
China	657.61	494,553
Vietnam	567.90	453,720
Syrian Arab Republic	10.50	7,700
07523 -- Cloves (whole fruit, cloves & stems)		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Sri Lanka	36.24	13,725
Brazil	22.44	9,500
Madagascar	17.43	6,600
Kenya	16.40	2,050

2927 -- Cut flowers & foliage		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Ethiopia(excludes Eritrea)	388.31	69,597
Madagascar	215.44	22,440
Sri Lanka	165.76	22,440
Singapore	93.51	10,200
Kenya	11.41	2,710
4223 -- Coconut copra oil		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Singapore	561.45	544,736
Malaysia	181.67	182,227
Kenya	38.99	34,817
Sri Lanka	19.77	16,800
India	17.72	12,009

G. Mesir

0701 -- Potatoes, fresh or chilled.		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
United Kingdom	48312.26	3753274343
Netherlands	46503.866	11886761012
France	14153.78	2683393380
Germany	13712.665	3513080120
Denmark	9745.43	937110711
0803 -- Bananas, including plantains, fresh or dried.		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Ecuador	17794.522	1480572301
Costa Rica	3404.906	203760043
Philippines	771.119	40043419
Turkey	383.328	1032365
Colombia	116.93	119608
080430 -- Pineapples, fresh/dried		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Malaysia	646.72	125499319
Philippines	554.587	53528647
Costa Rica	57.831	35518
Spain	25.077	20020000
Serbia, FR(Serbia/Montenegro)	13.879	18000
080711 -- Watermelons, fresh		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Brazil	33.56	1300
080719 -- Melons (excl. watermelons), fresh		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Turkey	191.575	68746
Brazil	85.372	18730024
Honduras	63.664	21018
India	44.603	18400

090810 -- Nutmeg		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Sri Lanka	392.093	32001
Indonesia	101.788	3780
India	39.437	2500
Lebanon	3.101	384
091010 -- Ginger		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
China	1155.575	536629
Ethiopia(excludes Eritrea)	29.064	25000
India	12.367	8128
Lebanon	3.026	528
Syrian Arab Republic	0.148	35
091030 -- Turmeric (curcuma)		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
India	1810.935	1431848
Libya	64.563	55910
Djibouti	18.723	26050
Lebanon	3.739	480
Turkey	0.194	64
1005 -- Maize (corn)		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Ukraine	723080.89	8272712920
Argentina	571304.257	2119526399
Brazil	544398.741	2017293066
Romania	71451.039	3534252234
Bulgaria	57077.894	147148279
1006 -- Rice		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
India	12019.853	1155438929
Thailand	2470.671	528462413
Pakistan	1117.403	120096470
Italy	56.866	11236032
United States	48.615	819420
151110 -- Palm oil, crude		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Indonesia	2732.538	2069465
Germany	0.962	200
40 -- Rubber and articles thereof		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
China	177559.025	
Japan	160133.255	
Thailand	121841.901	
Turkey	72240.684	
Germany	61912.814	
071 -- Coffee		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Indonesia	35866.098	16098163
Spain	18276.613	2077791

Vietnam	9851.28	4603752
Brazil	7615.739	2464319
Eritrea	6599.149	3294440
Germany	3685.742	262919
072 -- Cocoa		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Malaysia	19881.186	6659212
Ghana	8094.862	2436689
Netherlands	4780.589	1179027
Spain	4029.867	3991171
Indonesia	3426.932	1028900
Singapore	2175.903	624000
0741 -- Tea		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Kenya	258819.101	87398045
India	17669.995	8127644
Sri Lanka	8857.443	2132561
United Arab Emirates	4813.761	657115
Indonesia	3660.719	1348472
China	3525.727	1503512
0751 -- Pepper & pimento, whether or not ground		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Vietnam	29048.155	4572860
Sri Lanka	16678.065	2711687
Brazil	1622.008	253056
India	1404.402	848624
Eritrea	697.386	115500
Spain	605.053	263008
07522 -- Cinnamon & cinnamon tree flowers		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
China	1683.544	1164040
Vietnam	648.29	434715
Indonesia	578.613	386123
India	220.16	101154
Eritrea	12.891	9000
Sri Lanka	9.772	5271
07523 -- Cloves (whole fruit, cloves & stems)		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Eritrea	511.68	41740
Indonesia	423.07	302591
Comoros	320.192	33000
Sri Lanka	270.461	25000
China	64.315	9000
Cameroon	12.675	800
2927 -- Cut flowers & foliage		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Netherlands	48.324	32268
India	22.4	2852
China	16.053	4212

Kenya	14.479	1470
Germany	10.582	267
4223 -- Coconut copra oil		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Malaysia	7615.86	175922023
Indonesia	1540.452	1055579
Philippines	129.04	51883
China	60.003	6
India	54.209	40688
United States	8.261	35

H. Afrika Selatan

060313 -- Fresh orchids		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Thailand	8.28	4803
India	4.575	1438
Other Asia, nes	2.711	3015
Netherlands	0.147	136
0701 -- Potatoes, fresh or chilled.		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Swaziland	107.555	309400
Namibia	34.339	126500
Netherlands	5.678	185
South Africa	5.45	12917
United States	4.965	278
0803 -- Bananas, including plantains, fresh or dried.		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Mozambique	19170.662	86991111
Swaziland	1585.969	8476801
Philippines	174.117	85627
Netherlands	98.658	25229
Unspecified	93.423	688560
080430 -- Pineapples, fresh/dried		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Thailand	251.637	130033
United States	2.127	132
Namibia	1.192	19800
Netherlands	0.303	40
Ghana	0.288	246
080450 -- Guavas, mangoes & mangosteens, fresh/dried		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Mozambique	442.637	382500
South Africa	260.061	31791
Israel	77.312	44307
Namibia	33.096	112496
Swaziland	8.431	24310

080711 -- Watermelons, fresh		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Namibia	363.254	1062573
Spain	15.492	19686
South Africa	1.71	5500
Italy	0.326	32
080719 -- Melons (excl. watermelons), fresh		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Namibia	793.141	1168320
Swaziland	0.048	406
080720 -- Papaws (papayas), fresh/dried		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Swaziland	143.792	330212
South Africa	2.606	1608
081010 -- Strawberries, fresh		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Zimbabwe	2453.069	969968
Egypt, Arab Rep.	683.681	544503
Lesotho	73.412	22678
090810 -- Nutmeg		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Indonesia	1180.194	71690
Vietnam	1126.925	45000
India	624.682	59996
Malaysia	44.519	4480
Germany	38.689	1578
091010 -- Ginger		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Nigeria	843.162	472473
China	621.014	821211
India	393.205	153036
Benin	55.808	43310
Thailand	48.074	51786
091030 -- Turmeric (curcuma)		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
India	3006.762	2044412
Singapore	18	12475
Bangladesh	12.654	6286
United Kingdom	8.239	806
Pakistan	4.187	3178
1005 -- Maize (corn)		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
United States	8465.511	1469949
Brazil	550.987	751581
Zambia	516.159	315300
Chile	466.415	50558
Argentina	454.096	154781

1006 -- Rice		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Thailand	227596.058	405008783
India	214109.848	480898877
China	169869.232	310824147
Unspecified	16120.815	36643
Vietnam	14580.328	31460515
151110 -- Palm oil, crude		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Indonesia	316.257	392580
Unspecified	6.141	4183
Botswana	4.658	5358
Nigeria	0.508	5500
India	0.451	87
40 -- Rubber and articles thereof		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
China	285974.363	
Japan	156225.71	
United States	127898.832	
Germany	111118.2	
Spain	86895.198	
071 -- Coffee		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Germany	20067.791	1460010
Spain	18552.347	1755810
Indonesia	13988.601	6546628
Vietnam	13901.172	6851555
Switzerland	11665.675	179088
Italy	9524.623	763217
072 -- Cocoa		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Australia	0.002	0
Belgium	172.969	43064
China	0.043	6
Cote d'Ivoire	16220.953	4773160
Ecuador	114.371	9308
0741 -- Tea		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Argentina	84.139	70000
Australia	0.151	12
Austria	0.257	1
Belgium	12.129	2178
Botswana	2.349	221
0751 -- Pepper & pimento, whether or not ground		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Australia	1.543	22
Austria	0.477	50
Bangladesh	3.075	2598

Botswana	0.052	24
Brazil	307.507	44870
07522 -- Cinnamon & cinnamon tree flowers		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Belgium	1.13	300
China	388.878	247502
Colombia	29.829	1995
Germany	3.71	702
Greece	0.056	65
07523 -- Cloves (whole fruit, cloves & stems)		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Brazil	21.377	2067
Cameroon	178.158	10287
Comoros	692.471	68859
Greece	0.132	155
India	316.612	112603
Indonesia	64.831	29856
2927 -- Cut flowers & foliage		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Australia	20.718	17720
Austria	0.165	1
Brazil	0.586	10
China	85.09	23447
Colombia	17.348	30050
4223 -- Coconut copra oil		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Bangladesh	0.383	177
Botswana	0.038	12
Canada	0.097	18
France	1.393	100
Germany	15.313	2678

I. Gambia

0701 -- Potatoes, fresh or chilled.		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Netherlands	264.256	1225043
Curaçao	41.207	165840
Senegal	12.575	75019
Germany	6.804	22240
Guinea	0.558	5000
0803 -- Bananas, including plantains, fresh or dried.		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Senegal	18.617	115011
080430 -- Pineapples, fresh/dried		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Uganda	51.221	428000
Germany	2.207	107
United Kingdom	1.002	600

080450 -- Guavas, mangoes & mangosteens, fresh/dried		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Guinea	11.001	6100
080711 -- Watermelons, fresh		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Senegal	0.371	1500
081010 -- Strawberries, fresh		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Senegal	0.362	450
China	0.115	300
091010 -- Ginger		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Guinea	1.121	10490
Senegal	0.448	5000
1005 -- Maize (corn)		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Senegal	0.045	31
1006 -- Rice		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Brazil	10589.12	721390
India	7893.875	29442830
Pakistan	7570.71	30134250
Switzerland	2313.044	11224
United Arab Emirates	856.078	3280958
151110 -- Palm oil, crude		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Senegal	5.134	64660
Cote d'Ivoire	1.272	9500
071 -- Coffee		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Cote d'Ivoire	230.017	279509
Ghana	13.782	19980
India	9.065	25553
United Kingdom	5.494	16575
Germany	4.616	3005
072 -- Cocoa		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Thailand	3.446	23500
China	2.76	23500
United Kingdom	0.516	1842
0741 -- Tea		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
China	2045.438	3966769
Sri Lanka	94.255	220785
Netherlands	31.259	59611
Colombia	15.306	32948
United Arab Emirates	13.334	34945

0751 -- Pepper & pimento, whether or not ground		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Vietnam	54.458	202847
France	16.329	78156
Netherlands	8.269	26000
Senegal	6.375	51100
Curaçao	4.466	20675
07522 -- Cinnamon & cinnamon tree flowers		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
United Arab Emirates	0.02	85
2927 -- Cut flowers & foliage		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Senegal	9.991	11301
United Kingdom	4.344	8250
China	0.958	2600
Belgium	0.48	699
United Arab Emirates	0.423	665
4223 -- Coconut copra oil		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
United Kingdom	0.045	240

J. Namibia

060314 -- Fresh chrysanthemums		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
South Africa	1.925	
0701 -- Potatoes, fresh or chilled.		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
South Africa	13140.339	22912968
Botswana	1.545	1189
Zambia	0.99	2975
Denmark	0.091	60
0803 -- Bananas, including plantains, fresh or dried.		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
South Africa	4163.105	4637549
Zambia	15.294	38005
Botswana	0.207	148
Ghana	0.066	71
080430 -- Pineapples, fresh/dried		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
South Africa	393.135	776973
Botswana	0.531	421
Denmark	0.023	5
080450 -- Guavas, mangoes & mangosteens, fresh/dried		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
South Africa	481.958	448011
Zambia	17.086	64863

Botswana	0.13	101
Angola	0.097	240
Denmark	0.002	1
080711 -- Watermelons, fresh		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	51.622	72552
Botswana	0.222	140
Denmark	0.015	5
080719 -- Melons (excl. watermelons), fresh		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	131.99	151538
Botswana	1.967	891
Zimbabwe	0.212	100
Denmark	0.119	15
080720 -- Papaws (papayas), fresh/dried		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	271.969	420347
Botswana	0.632	288
081010 -- Strawberries, fresh		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	402.916	446977
Botswana	0.315	286
090810 -- Nutmeg		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	0.797	104
Germany	0.04	21
091010 -- Ginger		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	123.452	952588
Botswana	0.018	24
Denmark	0.008	1
091030 -- Turmeric (curcuma)		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	4.083	29233
Germany	0.206	50
Denmark	0.032	1
1005 -- Maize (corn)		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	54894.048	164779133
Zambia	1216.151	2038665
India	91.531	117798
Denmark	0.042	1
Botswana	0.005	0
1006 -- Rice		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	4791.308	4709281
India	3793.786	7212372
Brazil	714.775	717945

Thailand	514.762	822590
Hong Kong, China	319.749	625325
151110 -- Palm oil, crude		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Nigeria	0.119	50
Ghana	0.051	50
40 -- Rubber and articles thereof		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
South Africa	70367.049	
Japan	7731.716	
China	2040.487	
Netherlands	1903.409	
Malaysia	1728.63	
071 -- Coffee		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
South Africa	7625.139	2079725
Germany	1008.261	265456
Italy	44.961	3796
Malaysia	28.79	9616
Portugal	3.563	9227
072 -- Cocoa		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
South Africa	85.716	41177
Botswana	0.155	23
Germany	0.148	10
Denmark	0.126	2
Zambia	0.067	20
0741 -- Tea		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
South Africa	4107.273	1125768
Zimbabwe	153.465	41611
United Arab Emirates	39.548	2938
Germany	36.63	30480
China	31.409	73011
0751 -- Pepper & pimento, whether or not ground		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
South Africa	620.6	547641
Zambia	10.428	25455
Zimbabwe	5.276	2500
Botswana	0.757	304
Angola	0.518	345
07522 -- Cinnamon & cinnamon tree flowers		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
South Africa	130.264	106126
Germany	0.443	7077
Zambia	0.366	350
Denmark	0.217	7

07523 -- Cloves (whole fruit, cloves & stems)		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	4.365	989
Denmark	0.013	1
2927 -- Cut flowers & foliage		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	1501.207	531317
Germany	4.559	279
Kenya	0.076	14
Zambia	0.052	40
Botswana	0.006	10
4223 -- Coconut copra oil		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	76.361	44232
Botswana	0.004	2

K. Kuwait

0701 -- Potatoes, fresh or chilled.		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Netherlands	264.26	1,225,043.00
Curaçao	41.21	165,840.00
Senegal	12.58	75,019.00
Germany	6.80	22,240.00
Guinea	0.56	5,000.00
0803 -- Bananas, including plantains, fresh or dried.		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Philippines	78,604.44	122,519,595.00
India	5,586.33	2,454,099.00
Mozambique	3,686.60	4,180,741.00
Sri Lanka	2,352.22	3,100,865.00
Bangladesh	720.13	546,485.00
080430 -- Pineapples, fresh/dried		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Philippines	3,862.85	4,470,852.00
South Africa	112.67	33,179.00
Sri Lanka	101.01	52,647.00
Ghana	80.69	39,192.00
Malaysia	65.92	123,269.00
080450 -- Guavas, mangoes & mangosteens, fresh/dried		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
India	9,954.37	7,204,612.00
Egypt, Arab Rep.	5,520.16	3,762,072.00
Pakistan	4,036.08	2,816,863.00
Yemen	1,456.24	1,182,656.00
Indonesia	955.13	168,717.00

080711 -- Watermelons, fresh		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Egypt, Arab Rep.	9,508.24	14,995,935.00
Iran, Islamic Rep.	8,963.68	23,328,385.00
Oman	1,369.68	3,032,763.00
Jordan	991.00	3,273,645.00
Syrian Arab Republic	379.13	1,093,114.00
080719 -- Melons (excl. watermelons), fresh		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
United States	2,364.11	918,590.00
Egypt, Arab Rep.	2,319.05	1,947,325.00
Jordan	570.51	2,045,674.00
Iran, Islamic Rep.	569.80	1,037,507.00
Syrian Arab Republic	549.89	1,295,922.00
080720 -- Papaws (papayas), fresh/dried		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
India	1,223.66	457,193.00
Bangladesh	786.85	235,132.00
Sri Lanka	273.14	94,061.00
Saudi Arabia	31.04	10,809.00
Malaysia	9.21	2,929.00
081010 -- Strawberries, fresh		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
United States	7,025.51	1,244,455.00
Egypt, Arab Rep.	3,031.85	1,220,000.00
Jordan	480.85	144,174.00
Morocco	57.81	9,201.00
Lebanon	42.76	18,957.00
090810 -- Nutmeg		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Guatemala	90.34	5,700.00
Saudi Arabia	31.87	1,440.00
India	6.26	3,100.00
Syrian Arab Republic	0.52	500.00
091010 -- Ginger		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
China	393.90	560,486.00
India	130.61	112,456.00
Pakistan	47.01	21,776.00
Indonesia	20.10	34,222.00
United States	9.07	13,063.00
091030 -- Turmeric (curcuma)		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
India	703.76	560,936.00
Bangladesh	112.58	79,959.00
Pakistan	46.00	25,353.00
United Arab Emirates	32.77	27,277.00
Australia	6.14	4,351.00

1005 -- Maize (corn)		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Brazil	40,017.41	110,879,967.00
Argentina	22,761.64	68,393,335.00
India	712.60	1,676,993.00
United States	446.98	197,862.00
Australia	108.32	136,621.00
1006 -- Rice		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
India	188,201.89	147,570,089.00
Pakistan	9,952.84	12,499,226.00
Thailand	6,812.15	7,203,568.00
Australia	3,297.97	2,596,787.00
Egypt, Arab Rep.	2,512.32	3,108,095.00
151110 -- Palm oil, crude		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Malaysia	31.87	39,859.00
Korea, Rep.	0.05	49.00
Jordan	0.05	46.00
40 -- Rubber and articles thereof		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Japan	83,920.49	
China	44,030.40	
Korea, Rep.	29,232.66	
United States	21,117.97	
Germany	15,267.38	
071 -- Coffee		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
India	13,125.17	4,144,821.00
Thailand	6,849.43	1,175,905.00
Brazil	6,118.14	310,458.00
Switzerland	3,753.97	208,638.00
Korea, Rep.	3,191.41	141,071.00
072 -- Cocoa		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Malaysia	628.68	164,735.00
France	615.57	119,252.00
Indonesia	220.86	107,117.00
Netherlands	213.75	38,796.00
Switzerland	103.25	17,281.00
Belgium	102.33	18,478.00
0741 -- Tea		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
United Arab Emirates	39,547.21	3,452,564.00
Sri Lanka	13,872.81	2,344,479.00
India	3,372.99	587,018.00
Saudi Arabia	2,611.52	278,756.00
China	381.94	16,592.00
Poland	370.83	17,134.00

0751 -- Pepper & pimento, whether or not ground		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
India	1,853.39	1,147,656.00
Vietnam	1,443.02	336,090.00
China	236.80	53,465.00
Pakistan	211.58	106,671.00
Mexico	207.70	113,505.00
07522 -- Cinnamon & cinnamon tree flowers		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
China	828.78	565,444.00
Vietnam	78.76	53,473.00
Egypt, Arab Rep.	48.30	32,633.00
Indonesia	23.77	25,984.00
United States	18.24	11,306.00
Sri Lanka	16.05	9,790.00
07523 -- Cloves (whole fruit, cloves & stems)		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Sri Lanka	282.25	42,548.00
Comoros	200.93	41,460.00
Madagascar	82.35	19,481.00
Kenya	63.71	10,000.00
Cyprus	43.62	8,259.00
Indonesia	16.54	3,459.00
2927 -- Cut flowers & foliage		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Netherlands	4,003.61	392,401.00
Ecuador	3,245.14	412,204.00
Colombia	1,808.76	234,908.00
Thailand	1,013.06	115,978.00
Egypt, Arab Rep.	588.75	90,937.00
Sri Lanka	527.90	133,952.00
4223 -- Coconut copra oil		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Malaysia	1,297.71	1,051,533.00
India	567.55	163,559.00
United States	144.28	5,524.00
Thailand	64.16	10,368.00
Dominican Republic	1.66	408.00

L. Ethiopia

0701 -- Potatoes, fresh or chilled.		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Netherlands	55.296	2501
France	14.288	1563
Zimbabwe	1.62	52
Unspecified	0.615	28934
China	0.141	27

090810 -- Nutmeg		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
India	65.525	38567
China	5.549	3652
Israel	0.3	77
091010 -- Ginger		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Ethiopia(excludes Eritrea)	20.065	20002
India	1.245	1250
China	0.132	24
United Arab Emirates	0.064	140
091030 -- Turmeric (curcuma)		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Israel	0.102	26
1005 -- Maize (corn)		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	2521.653	45895
Argentina	1452.779	2276556
Antigua and Barbuda	148.245	243600
Brazil	89.561	186395
China	25.654	50160
1006 -- Rice		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
India	72740.912	125300690
Pakistan	13501.05	21647518
Sri Lanka	1831.197	3012750
Japan	749.229	1024474
Thailand	682.138	701736
151110 -- Palm oil, crude		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Malaysia	21.018	21580
40 -- Rubber and articles thereof		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
China	115306.491	
India	37580.829	
Japan	33228.002	
Italy	12709.855	
Egypt, Arab Rep.	9324.651	
071 -- Coffee		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Unspecified	391.541	81233
Brazil	318.949	27429
Kenya	144.266	19458
Malaysia	78.237	15757
Ethiopia(excludes Eritrea)	57.554	15826
United Arab Emirates	9.727	8383

072 -- Cocoa		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Unspecified	430.275	230331
United Arab Emirates	248.051	155764
Netherlands	165.868	31482
China	120.758	30584
Malaysia	74.221	32160
France	45.857	1973
0741 -- Tea		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Unspecified	428.716	207945
United Arab Emirates	51.594	14513
South Africa	24.95	2973
China	13.746	2826
Italy	4.562	428
Denmark	3.508	283
0751 -- Pepper & pimento, whether or not ground		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Vietnam	70.791	44224
China	58.044	25744
Unspecified	35.931	3164
Indonesia	30.408	25594
India	27.407	17134
Brazil	7.337	6569
07522 -- Cinnamon & cinnamon tree flowers		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
China	920.477	1018677
Unspecified	214.059	80080
India	12.608	12998
United States	0.139	1077
Vietnam	0.032	46
07523 -- Cloves (whole fruit, cloves & stems)		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Kenya	102.036	125900
Madagascar	14.736	12500
Oman	0.059	60
2927 -- Cut flowers & foliage		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Kenya	13.392	1418
China	11.477	2713
Netherlands	2.694	168
South Africa	0.804	26
Ethiopia(excludes Eritrea)	0.018	5
4223 -- Coconut copra oil		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Malaysia	630.301	520730
Kenya	13.604	7600

China	0.19	490
United Arab Emirates	0.151	200
India	0.067	11

M. Kenya

0803 -- Bananas, including plantains, fresh or dried.		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Uganda	112.19	185000
Ecuador	31.725	7144
Switzerland	18.652	1797
United Kingdom	0.311	164
United Arab Emirates	0.051	80
080430 -- Pineapples, fresh/dried		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Uganda	51.221	428000
Germany	2.207	107
United Kingdom	1.002	600
080450 -- Guavas, mangoes & mangosteens, fresh/dried		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Uganda	178.236	1720000
Germany	3.244	72
United Kingdom	1.434	440
South Africa	1.39	2136
India	0.613	2855
080711 -- Watermelons, fresh		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Uganda	83.138	442000
United Kingdom	0.327	260
080719 -- Melons (excl. watermelons), fresh		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	1.26	7258
080720 -- Papaws (papayas), fresh/dried		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Uganda	41.583	67000
United Kingdom	1.36	500
081010 -- Strawberries, fresh		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Netherlands	1.265	630
United Kingdom	0.535	50000
United Arab Emirates	0.498	1260
South Africa	0.267	750
090810 -- Nutmeg		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
India	64.486	8175
Lebanon	0.015	1

091010 -- Ginger		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Ethiopia(excludes Eritrea)	58.47	527800
United Kingdom	17.895	3018
China	9.432	10400
United Arab Emirates	3.942	13645
South Africa	1.352	468
091030 -- Turmeric (curcuma)		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
India	38.326	29740
Ethiopia(excludes Eritrea)	6.145	55000
United Arab Emirates	4.946	17115
1005 -- Maize (corn)		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Malawi	7256.826	21625090
Tanzania	6923.193	41098370
Zambia	5767.899	4452789
Uganda	5142.849	24744000
South Africa	1253.739	1050355
1006 -- Rice		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Pakistan	136589.186	349833857
Vietnam	13414.841	29050000
India	6330.789	13650382
Thailand	4098.162	7535278
Tanzania	810.842	3568000
151110 -- Palm oil, crude		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Indonesia	437114.34	499209395
Singapore	46927.094	55108612
Malaysia	12423.256	14992459
Hong Kong, China	0.105	288
40 -- Rubber and articles thereof		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
China	74263.025	
India	25379.963	
South Africa	16127.943	
Korea, Rep.	10296.775	
Malaysia	9582.368	
071 -- Coffee		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Brazil	3979.184	470850
Tanzania	574.323	125213
India	539.247	66228
Rwanda	277.829	128340
Hong Kong, China	252.564	14491

072 -- Cocoa		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
United Kingdom	1758.632	458001
Ghana	708.006	234000
Netherlands	684.685	152934
Singapore	586.176	111675
Indonesia	414.169	100000
Malaysia	237.878	77924
0741 -- Tea		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Uganda	8539.793	5138338
India	3328.048	2284928
Tanzania	1836.879	1070758
Rwanda	1791.347	796494
Iran, Islamic Rep.	1155.406	1675645
0751 -- Pepper & pimento, whether or not ground		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
United States	209.606	8056
Vietnam	202.703	23000
India	116.953	77535
China	60.186	4398
France	19.649	550
07522 -- Cinnamon & cinnamon tree flowers		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
China	86.406	58500
United Arab Emirates	33.291	83145
India	4.424	5294
United Kingdom	1.784	675
Sri Lanka	1.045	500
07523 -- Cloves (whole fruit, cloves & stems)		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Tanzania	57.69	290000
Sri Lanka	0.866	400
United Kingdom	0.607	239
United Arab Emirates	0.118	418
China	0.029	7
2927 -- Cut flowers & foliage		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Tanzania	61.905	80215
China	7.766	11050
Ethiopia(excludes Eritrea)	7.215	582
Netherlands	6.405	1754
India	5.88	12801
4223 -- Coconut copra oil		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Singapore	63.967	138369
Mozambique	63.439	44000
Malaysia	41.88	68358

Seychelles	31.995	21577
Sri Lanka	23.939	15200

N. Tunisia

0701 -- Potatoes, fresh or chilled.		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
France	13,367.82	16,523,650
Netherlands	7,351.35	9,506,875
Turkey	1,614.70	5,151,600
Belgium	733.72	1,027,500
Luxembourg	446.88	521,350
0803 -- Bananas, including plantains, fresh or dried.		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Ecuador	3,761.92	14,178,100
Mexico	600.60	2,262,901
Colombia	98.14	363,170
Costa Rica	82.99	308,550
Italy	71.56	250,536
080430 -- Pineapples, fresh/dried		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Costa Rica	51.37	104,257
Ghana	44.81	91,810
Cote d'Ivoire	42.75	86,160
Panama	3.41	7,200
France	2.91	570
080450 -- Guavas, mangoes & mangosteens, fresh/dried		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Mali	2.72	1,000
080711 -- Watermelons, fresh		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Unspecified	30.55	30,462
091010 -- Ginger		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
China	54.06	85,818
India	14.69	47,010
Nigeria	6.51	22,000
Ethiopia(excludes Eritrea)	3.48	13,000
Thailand	0.45	132
091030 -- Turmeric (curcuma)		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
India	521.85	1,672,573
Ethiopia(excludes Eritrea)	5.23	17,000
Turkey	1.61	300
1005 -- Maize (corn)		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Brazil	80,799.95	288,897,100
Argentina	74,275.91	258,225,900

Ukraine	47,747.01	194,693,260
Bulgaria	13,670.63	54,595,760
Romania	8,146.67	35,857,960
1006 -- Rice		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
India	4,962.68	9,222,525
Thailand	812.97	1,300,099
Pakistan	736.64	1,394,132
Spain	125.56	61,500
Italy	100.65	49,463
151110 -- Palm oil, crude		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Indonesia	2,063.62	2,478,840
Singapore	21.85	25,000
Italy	16.68	10,600
40 -- Rubber and articles thereof		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Italy	27,939.28	
France	26,341.49	
Germany	16,348.76	
Malaysia	15,328.63	
China	12,727.24	
071 -- Coffee		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Uganda	20,997.44	8,728,433
Brazil	19,145.81	7,002,767
Vietnam	12,217.50	5,787,316
Morocco	10,800.36	927,045
France	1,920.79	229,069
072 -- Cocoa		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Ghana	11,584.78	4,737,782
Spain	2,128.69	825,688
Netherlands	2,124.52	540,161
Cote d'Ivoire	1,335.86	544,454
France	826.09	317,979
0741 -- Tea		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
India	7,326.81	4,146,692
China	5,098.53	2,673,260
Egypt, Arab Rep.	57.35	8,158
Sri Lanka	41.22	6,455
France	3.98	570
0751 -- Pepper & pimento, whether or not ground		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Vietnam	694.57	748,760
Egypt, Arab Rep.	617.93	1,081,650
China	519.91	927,897

India	354.33	621,461
Spain	172.41	304,135
07522 -- Cinnamon & cinnamon tree flowers		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Indonesia	29.47	86,318
07523 -- Cloves (whole fruit, cloves & stems)		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Madagascar	43.05	34,785
Indonesia	11.97	9,720
India	8.62	7,000
Comoros	6.77	5,500
Brazil	6.16	5,000
Italy	3.37	175
2927 -- Cut flowers & foliage		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Saudi Arabia	19.11	4,206
France	14.75	236
Egypt, Arab Rep.	10.69	4,215
Netherlands	8.84	515
Italy	4.40	5,718
4223 -- Coconut copra oil		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Indonesia	5,231.06	5,255,160
Italy	306.77	300,924
Malaysia	192.93	169,800
Germany	30.18	14,400
France	12.65	3,760

O. Zimbabwe

0701 -- Potatoes, fresh or chilled.		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	2074.233	3418214
070511 -- Cabbage lettuce (head lettuce), fresh/chilled		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	10.544	25760
0803 -- Bananas, including plantains, fresh or dried.		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Netherlands	52.325	10920
European Union	52.305	10900
South Africa	2.804	5143
080430 -- Pineapples, fresh/dried		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	236.271	382643
080450 -- Guavas, mangoes & mangosteens, fresh/dried		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	24.688	10026

080711 -- Watermelons, fresh		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	60.162	183933
080719 -- Melons (excl. watermelons), fresh		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	160.466	218212
080720 -- Papaws (papayas), fresh/dried		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	76.339	122915
081010 -- Strawberries, fresh		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	17.265	10043
090810 -- Nutmeg		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	1.584	532
091010 -- Ginger		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	65.347	56641
091030 -- Turmeric (curcuma)		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	24.538	8082
1005 -- Maize (corn)		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	79061.426	212209571
Zambia	69293.246	98810648
Mozambique	351.427	1055715
Thailand	38.067	13995
Malawi	13.26	84000
1006 -- Rice		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	21683.801	35611278
Pakistan	2461.926	6232000
India	1109.081	2673000
Thailand	361.225	617000
Malawi	205.987	223740
151110 -- Palm oil, crude		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	218.73	163780
40 -- Rubber and articles thereof		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	46915.691	
China	14282.306	
Malaysia	2886.523	
Singapore	2394.813	
India	1912.151	
071 -- Coffee		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	2812.494	522229

Kenya	62.392	5319
Malawi	34.011	13043
Zambia	31.406	23050
Brazil	23.32	2539
072 -- Cocoa		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	351.182	77864
Malaysia	42.169	14000
Indonesia	40.6	14000
Zambia	26.664	6400
European Union	11.072	1000
0741 -- Tea		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	7020.771	1594559
Mozambique	37.757	48880
Botswana	8.686	417
Malawi	5.814	2690
India	3.625	1612
0751 -- Pepper & pimento, whether or not ground		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	33.417	29954
India	13.348	3250
United Kingdom	5.387	225
European Union	5.376	200
Korea, Rep.	0.596	81
07522 -- Cinnamon & cinnamon tree flowers		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	6.37	1568
07523 -- Cloves (whole fruit, cloves & stems)		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	8.477	1652
2927 -- Cut flowers & foliage		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	33.789	37103
Kenya	11.015	2883
European Union	4.514	473
Netherlands	4.513	61
Tanzania	0.95	441
4223 -- Coconut copra oil		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	19.933	6164

P. Mozambiq

060313 -- Fresh orchids		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Thailand	7.737	780

0701 -- Potatoes, fresh or chilled.		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	7095.613	32619510
European Union	320.014	328900
Netherlands	280.455	278900
France	39.69	50000
Malawi	1.049	4550
070511 -- Cabbage lettuce (head lettuce), fresh/chilled		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	114.002	103135
Malawi	32.57	321010
Egypt, Arab Rep.	0.718	455
Zimbabwe	0.004	20
0803 -- Bananas, including plantains, fresh or dried.		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	20.725	23663
Portugal	0.058	10
European Union	0.053	37
080430 -- Pineapples, fresh/dried		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	46.161	40316
Thailand	0.048	23
080450 -- Guavas, mangoes & mangosteens, fresh/dried		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	34.28	63948
India	17.826	21507
080711 -- Watermelons, fresh		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	132.503	176546
080719 -- Melons (excl. watermelons), fresh		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	72.358	93324
080720 -- Papaws (papayas), fresh/dried		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	60.316	128249
081010 -- Strawberries, fresh		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	125.202	79526
Egypt, Arab Rep.	1.161	500
Zimbabwe	0.048	95
090810 -- Nutmeg		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Portugal	6.488	145
European Union	6.478	373
India	2.747	105
South Africa	2.58	306
Pakistan	0.052	15

091010 -- Ginger		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
South Africa	31.945	10276
India	0.891	203
Pakistan	0.254	66
Tanzania	0.121	150
Portugal	0.027	1
091030 -- Turmeric (curcuma)		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
India	12.188	6520
South Africa	4.271	1719
Pakistan	0.485	186
1005 -- Maize (corn)		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
South Africa	31456.438	112289951
Zambia	1527.14	4082120
India	732.285	2795550
Malawi	147.816	100001
Zimbabwe	40.42	13781
1006 -- Rice		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
Thailand	101131.457	215543264
Pakistan	73970.488	166454992
Vietnam	29789.3	70936000
India	28320.095	72180191
South Africa	849.74	1144686
151110 -- Palm oil, crude		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
South Africa	0.268	360
Ghana	0.021	16
40 -- Rubber and articles thereof		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
South Africa	39429.48	0
China	35236.117	0
European Union	9139.422	0
India	8109.976	0
United States	6016.701	0
071 -- Coffee		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
South Africa	3389.783	737365
European Union	1529.341	94900
Portugal	1493.587	91367
Zimbabwe	174.677	20580
Brazil	102.282	11790
072 -- Cocoa		
Negara	Nilai (Ribu SD)	Volume (kg)
South Africa	333.722	61737
Malaysia	35.584	15000

China	21	7000
European Union	8.722	1330
Portugal	8.706	1327
0741 -- Tea		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Zimbabwe	7003.716	3736862
South Africa	4913.023	1087111
European Union	74.74	6600
Portugal	74.7	6864
India	18.787	2727
0751 -- Pepper & pimento, whether or not ground		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Zimbabwe	607.264	394577
South Africa	100.955	39625
European Union	48.667	3771
Portugal	48.65	3676
India	24.106	4922
07522 -- Cinnamon & cinnamon tree flowers		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
European Union	16.568	1800
Portugal	16.54	1873
South Africa	8.655	1842
India	4.352	1013
Brazil	0.48	75
07523 -- Cloves (whole fruit, cloves & stems)		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	4.662	658
India	3.975	280
Portugal	1.759	45
European Union	1.752	121
Pakistan	0.091	27
2927 -- Cut flowers & foliage		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
South Africa	105.276	148231
Thailand	7.737	780
Kenya	0.382	38
India	0.128	192
Zimbabwe	0.004	20
4223 -- Coconut copra oil		
Negara	Nilai (Ribuan SD)	Volume (kg)
Malaysia	24.026	22400
South Africa	2.916	1450
Pakistan	0.048	11
Grand Total	26.99	23861



**PUSAT KERJA SAMA LUAR NEGERI-KEMENTERIAN PERTANIAN RI
DENGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN (FEM) IPB
2015**